

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS  
BUDAYA ISLAMI SEKOLAH DI SD ISLAMIC INTERNATIONAL  
SCHOOL PSM-KEDIRI**

SKRIPSI



**Oleh:**

Failatul Khusnia

NIM. 18140061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Mei, 2022**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS  
BUDAYA ISLAMI SEKOLAH DI SD ISLAMIC INTERNATIONAL  
SCHOOL PSM-KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

Failatul Khusnia

NIM. 18140061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Mei, 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS  
BUDAYA ISLAMI SEKOLAH DI SD ISLAMIC INTERNATIONAL  
SCHOOL PSM KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

Failatul Khusnia

NIM. 18140061

Telah disetujui,

Pada tanggal 9 Mei 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA ISLAMI SEKOLAH DI SD ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM KEDIRI

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Failatul Khusnia (18140061)  
telah dipertahankan di depan penguji pada 20 Mei 2022 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Ujian

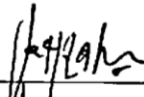

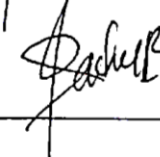

Ketua Sidang  
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I  
NIP. 19891210201802012133

Sekretaris Sidang  
H. Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 197610032003121004

Pembimbing  
H. Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 197610032003121004

Penguji Utama  
Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

#### Tanda Tangan

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PESEMBAHAN

*Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan yang diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa iringan sanjungan shalawat penulis salamkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.*

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta,  
Bapak Nuul Huda dan Ibu Sri Wahyuni  
yang telah memberikan cinta kasih, dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti demi kesuksesan putrinya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.*

*Saudaraku, mas Muhib Ubaidillah  
Terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan sehingga adikmu bisa menyelesaikan skripsi ini.*

*Bapak dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.*

*Para sahabat yang telah menjadi penyemangat saya dengan selalu memberikan dukungan, saran, dan nasehat kepada penulis.*

Malang, 9 Mei 2022

**PEMBIMBING**

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Failatul Khusnia  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

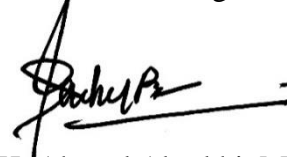
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Failatul Khusnia  
**NIM** : 18140061  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul Skripsi** : Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya  
Islami Sekolah di SD Islamic International School PSM  
Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Failatul Khusnia  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 3 Maret 2000  
NIM : 18140061  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis  
Budaya Islami Sekolah di SD Islamic International  
School PSM Kediri

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk memproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Mei 2022



Failatul Khusnia

NIM. 18140061

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT karena telah memberikn rahmat, taufik, dan hidayah-Nya peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah di SD Islamic International School PSM Kediri” dengan baik. Sholawat serta salam juga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya kepada jalan yang terang melalui ajaran agama Islam serta syafaat yang selalu dinantikan kelak di hari akhir.

Kebahagiaan yang tak terukur dalam hati peneliti karena dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. H. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ninik Ria Herawati, S.Pd selaku kepala sekolah, Adi Yunanto, S.Pd selaku waka kurikulum, Siti Miftahul Jannah, S.Pd selaku waka kesiswaan, Frendy Sasongko, S.Pd selaku HoD ALQIS, dan wali kelas SD Islamic International School PSM Kediri yang memberikan izin, arahan, dan bantuan kepada penulis selama proses penelitian.
7. Siswa SD Islamic International School PSM Kediri yang baik hati dan bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian.
8. Orang tua saya Bapak Nurul Huda dan Ibu Sri Wahyuni yang telah membesarkan, mendidik, memberi semangat dan tak pernah lupa untuk mendoakan keberhasilan anaknya sehingga saya bisa sampai di titik ini.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam penyelesaian skripsi ini

Terlepas dari semuanya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti bersedia menerima kritik

dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Pada akhir kata semoga skripsi ini senantiasa memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 5 Mei 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Failatul Khusnia', written in a cursive style.

Failatul Khusnia  
NIM. 18140061

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah Ayat 6)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI n0. 158 tahun 1987 dan n0. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ة = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
نبذة مختصرة.....	xx
BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	7
2. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter.....	10
3. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter.....	12

4. Pendidikan Karakter Religius .....	13
5. Budaya Islami Sekolah .....	19
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Setting Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	32
E. Keabsahan Data .....	33
F. Analisis Data.....	34
<b>BAB IV</b>	
<b>PPAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Paparan Data.....	37
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Bentuk Budaya Islami Sekolah .....	42
2. Pelaksanaan Budaya Islami Sekolah.....	52
3. Problematika dan Upaya Penyelesaian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah .....	67
<b>BAB V</b>	
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Bentuk Budaya Islami Sekolah.....	72
1. Kurikulum Islami .....	72
2. Kegiatan Religius Terprogram .....	73
3. Kegiatan Religius Spontan.....	77

B. Pelaksanaan Budaya Islami Sekolah .....	80
2. Kurikulum Islami .....	80
3. Pembiasaan Religius Terprogram .....	81
4. Kegiatan Religius Spontan.....	87
C. Problematika serta Upaya Penyelesaian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah .....	90
1. Siswa .....	90
2. Guru .....	90
3. Lingkungan Rumah yang Tidak Mendukung .....	91
4. Pandemi Covid 19 .....	92
<b>BAB VI</b>	
<b>PENUTUP</b> .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan .....	25
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD IIS PSM Kediri .....	38
Gambar 4.2 Siswa sedang mengikuti pembelajaran .....	44
Gambar 4.3 Siswa dan guru melakukan pembacaan doa.....	47
Gambar 4.4 Piala lomba PHBI.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Sertifikat Bebas Plagiasi .....	103
LAMPIRAN II Surat Izin Penelitian.....	104
LAMPIRAN III Surat Bukti Penelitian Sekolah.....	105
LAMPIRAN IV Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	106
LAMPIRAN V Bukti Konsultasi .....	108
LAMPIRAN VI Kehadiran Peneliti.....	109
LAMPIRAN VII Lembar Observasi .....	110
LAMPIRAN VIII Angket Penelitian .....	117
LAMPIRAN IX Transkrip Wawancara .....	131
LAMPIRAN X Dokumentasi.....	159
LAMPIRAN XI Biodata Mahasiswa .....	164

## ABSTRAK

Khusnia, Failatul. 2022. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah di SD Islamic International School PSM Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. H. Ahmad Abtokhi, M.Pd.

---

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah dibentuk pemerintah bersama menteri pendidikan guna mengatasi krisis moral pada generasi muda. Salah satu basis yang dapat digunakan dalam pengimplementasian nilai religius di sekolah yakni melalui budaya islami sekolah. Budaya islami adalah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Penerapan budaya Islami yang dilakukan oleh seluruh personil sekolah akan membentuk karakter religius dalam diri seluruh warga sekolah. Sebab budaya islami yang dilakukan secara sungguh-sungguh akan meminimalisir untuk melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang yang dilarang oleh Allah. Penerapan budaya Islami sekolah secara tidak langsung juga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk budaya islami di SD Islamic International School PSM Kediri, (2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM Kediri, (3) Problematika dan upaya penyelesaian penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM Kediri.

Penelitian yang dilakukan di SD Islamic International School PSM Kediri ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil Penelitian yang dilakukan di sekolah ini menunjukkan bahwa, (1) bentuk budaya islami di sekolah ini diantaranya menggunakan kurikulum islami, terdapat pembiasaan religius terprogram dan pembiasaan religius spontan, (2) pelaksanaan budaya islami sekolah tersebut tidak lepas dari kerja sama seluruh personil sekolah, tenaga pendidik di sekolah ini selalu berusaha untuk memberikan teladan dan nasihat kepada peserta didik agar dapat menguatkan karakter religius dalam diri peserta didik, (3) adapun hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM Kediri yakni berasal dari dalam diri siswa, guru, lingkungan rumah yang tidak mendukung, serta adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan pengurangan jam pelajaran di sekolah.

**Kata Kunci: Karakter Religius, Budaya Islami**

## ABSTRACT

Khusnia, Failatul. 2022. Strengthening Religious Character Education Based on Islamic Culture in Schools at the Islamic International School PSM Kediri Elementary School. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis guide: H. Ahmad Abtokhi, M.Pd.

---

Religious values are one of the values contained in the character education strengthening program (PPK) that the government has established with the education minister to overcome the moral crisis in the younger generation. One of the bases that can be used in implementing religious values in schools is through the school's Islamic culture. Islamic culture is the norm of life that comes from Islamic law, namely the Qur'an and Hadith. The application of Islamic culture carried out by all school personnel will form a religious character in all school members. Because Islamic culture that is carried out in earnest will minimize deviant actions that are prohibited by Allah. The application of Islamic school culture will indirectly improve the quality of education in the school.

This study aims to describe: (1) the form of Islamic culture at the Islamic International School PSM Kediri Elementary School, (2) The implementation of strengthening religious character education based on Islamic school culture at the Islamic International School PSM Kediri Elementary School, (3) Problems and efforts to resolve character education strengthening religious school based on Islamic culture at the Islamic International School PSM Kediri Elementary School.

This research was conducted at the Islamic International School PSM Kediri Elementary School using a qualitative approach. Data collection techniques used are through questionnaires, observations, interviews, and documentation. After the data was collected, the researcher checked the validity of the data using observation and triangulation.

The results of the research conducted at this school indicate that, (1) the forms of Islamic culture in this school include using an Islamic curriculum, there is programmed religious habituation and spontaneous religious habituation, (2) the implementation of the school's Islamic culture cannot be separated from the cooperation of all school personnel, the educators at this school always try to provide examples and advice to students in order to strengthen the religious character in students, (3) as for the obstacles to the implementation of strengthening religious character education based on Islamic culture in schools at SD Islamic International School PSM Kediri which comes from within students, teachers, an unsupportive home environment, as well as the COVID-19 pandemic which caused a reduction in school hours.

**Keywords: religious character, Islamic culture**

## نبذة مختصرة

الحسني، فاعلة . 2022. تقوية تربية الشخصية الدينية القائمة على الثقافة الإسلامية في المدارس الإسلامية الدولية سبيل المتقن كديري. أطروحة ، قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مستشار الأطروحة: ح. أحمد ابطوخي ماجستير تربية

القيمة الدينية هي إحدى القيم الواردة في برنامج تعزيز تعليم الشخصية الذي وضعته الحكومة مع وزير التربية والتعليم للتغلب على الأزمة الأخلاقية في جيل الشباب. من الأسس التي يمكن استخدامها في تطبيق القيم الدينية في المدارس الثقافة الإسلامية للمدرسة. الثقافة الإسلامية هي قاعدة الحياة التي تأتي من الشريعة الإسلامية ، وهي القرآن والحديث. سيشكل تطبيق الثقافة الإسلامية الذي يقوم به جميع العاملين في المدرسة طابعاً دينياً في جميع أعضاء المدرسة. لأن الثقافة الإسلامية التي تتم بجدية ستقلل من الأعمال المنحرفة التي حرّمها الله. سيؤدي تطبيق ثقافة المدرسة الإسلامية إلى تحسين جودة التعليم في المدرسة بشكل غير مباشر.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) شكل الثقافة الإسلامية في المدرسة الإسلامية الدولية سبيل المتقن كديري ، (2) تنفيذ تعزيز تربية الشخصية الدينية على أساس الثقافة الإسلامية في المدارس الإسلامية الدولية في مدرسة سبيل المتقن كديري الابتدائية ، (3) إشكاليات وجهود استكمال تقوية تربية الشخصية الدينية القائمة على الثقافة الإسلامية في المدارس الابتدائية بالمدرسة الإسلامية الدولية. سبيل متقنين كديري

استخدم البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة الإسلامية الدولية سبيل المتقن كديري منهجاً نوعياً. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي من خلال الاستبيانات والملاحظات والمقابلات والتوثيق. بعد جمع البيانات تحقق الباحث من صحة البيانات باستخدام الملاحظة والتثليث تشير نتائج البحث الذي تم إجراؤه في هذه المدرسة إلى أن (1) أشكال الثقافة الإسلامية في

هذه المدرسة تشمل استخدام المناهج الإسلامية ، وهناك اعتياد ديني مبرمج وتعود ديني عفوي ، (2) لا يمكن فصل تطبيق الثقافة الإسلامية للمدرسة من خلال تعاون جميع موظفي

المدرسة ، يحاول المعلمون في هذه المدرسة دائماً تقديم أمثلة ونصائح للطلاب حتى يتمكنوا من تقوية الشخصية الدينية لدى الطلاب ، (٣) فيما يتعلق بالعقبات التي تحول دون تنفيذ تقوية تعليم الشخصية الدينية على أساس الثقافة الإسلامية في المدارس الإسلامية الدولية مدرسة سبيل المتقين كديري الابتدائية ، والتي نشأت من داخل الطلاب والمدرسين وبيئة منزلية غير داعمة ، فضلاً عن وباء فيروس كورونا الذي تسبب في انخفاض ساعات الدراسة.

**الكلمات المفتاحية : الطابع الديني ، الثقافة الإسلامية**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kemajuan teknologi yang semakin canggih menuntut negara kita untuk mampu meningkatkan sumber daya manusia guna membentuk karakter bangsa Indonesia yang bermartabat. Demi terpenuhinya sumber daya manusia tersebut, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Pendidikan telah dipilih oleh pemerintah untuk dijadikan landasan utama dalam membina dan menumbuhkembangkan karakter positif bangsa (Sukiyat, 2020). Pemerintah telah menetapkan bahwa pendidikan digunakan sebagai sarana dalam membina dan membangkitkan jati diri bangsa sehingga dapat mengembangkan potensi yang berasal dari fitrah insani. Pendidikan digunakan sebagai media yang digunakan untuk menumbuhkan kembali karakter bangsa Indonesia yang dikenal ramah, santun, gotong royong, dan tangguh. Pendidikan juga sebagai tempat untuk membentuk wawasan kebangsaan, pola pikir bangsa Indonesia yang awalnya hanya condong pada kesukuan kini diarahkan kepada pola pikir kebangsaan yang utuh.

Para pelajar di era kemajuan teknologi saat ini telah banyak bergantung kepada internet yang diakses melalui *smartphone* mereka. *Smartphone* merupakan alat informasi dan komunikasi yang kini telah lazim dimiliki oleh para pelajar di sekolah dasar. Informasi yang semakin mudah diakses melalui *smartphone* ini memberikan berbagai dampak terhadap para pelajar. Dampak positifnya pelajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar. Namun dampak negatifnya yakni terjadi kemerosotan moral di kalangan pelajar. Konten

dewasa tanpa batasan usia dapat dengan mudah diakses oleh para pelajar di sekolah dasar. Masyarakat khawatir apabila generasi muda menjadikan konten-konten negatif seperti *prank*, pornografi, tawuran, *bullying*, dan kata-kata kotor sebagai panutan dalam kehidupan mereka.

Pendapat Madjid yang dikutip oleh Subaidi dan Barowi menjelaskan bahwa kemajuan teknologi tanpa diiringi oleh kematangan jiwa diibaratkan sebagai granat hidup di tangan anak-anak yang dapat membahayakan kelangsungan hidup. Kemajuan dan kemakmuran pada era globalisasi saat ini juga dapat memungkinkan timbulnya kemiskinan baru, yaitu kemiskinan akhlak dan spiritualitas (Subaidi & Barowi, 2016). Berdasarkan hal itu pendidikan di sekolah harus mampu menumbuhkan akhlak islami dalam diri peserta didik. Akhlak islami ditumbuhkan sesuai dengan referensi utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Umat Islam harus bisa menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan. Hal tersebut karena tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW ke dunia yaitu untuk membentuk karakter dan menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak islami dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan atau mengontrol manusia agar dimensinya tidak dicemari oleh modernisasi yang mengarah pada kemerosotan karakter.

Penguatan pendidikan karakter religius pada zaman ini sangat relevan dalam mengatasi kemerosotan karakter yang banyak terlihat di negara ini (Zubaedi, 2011). Masyarakat sangat khawatir apabila kemerosotan karakter tersebut merambat ke anak-anak mereka. Kondisi tersebut sangat miris, karena sebagian besar pelakunya yakni remaja yang masih mengenyam bangku pendidikan. Mereka yang semestinya mampu menempatkan pendidikan yang

diperoleh untuk diterapkan sebagaimana mestinya justru malah melakukan hal yang menyimpang. Banyak dari mereka yang bermalasan dalam belajar, mengabaikan kejujuran, kurang memiliki sopan santun kepada orang tua, serta melakukan hal-hal yang di larang oleh Allah SWT.

Banyak kita temui bahwa pendidikan karakter di Indonesia hanya cenderung diberikan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam saja. Seungguhnya hal tersebut merupakan pemikiran yang sempit. Seluruh kegiatan di sekolah sebenarnya bisa diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal itu, pemerintah bersama menteri pendidikan telah membentuk gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK), yaitu program yang didedikasikan guna menguatkan karakter dalam diri peserta didik (Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2017). Gerakan ini termasuk bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Program PPK ini mengandung lima nilai utama, salah satunya nilai religius. Penerapan program PPK di sekolah memiliki harapan untuk mampu menumbuhkan pribadi yang berkarakter religius.

Budaya islami sekolah merupakan faktor pendorong pengimplementasian penguatan pendidikan karakter religius di sekolah. Budaya islami adalah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits (Agustin, 2021). Penerapan budaya islami yang dilakukan oleh seluruh personil sekolah akan membentuk karakter religius dalam diri seluruh warga sekolah. Sebab budaya islami yang dilakukan secara sungguh-sungguh akan meminimalisir seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang yang dilarang oleh Allah. Penerapan budaya islami sekolah secara tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

SD Islamic International School PSM-Kediri merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya islami sekolah. Visi dari sekolah ini yaitu “sekolah teladan dalam mencetak generasi baru Indonesia yang berwawasan global dan mengamalkan nilai-nilai Islami”. Nilai Rabbani (*God conscious*), berbudi pekerti (*people centered*), semangat terbaik (*excellence driven*) merupakan implikasi penerapan nilai-nilai Islami di sekolah ini.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti akan menggali lebih dalam tentang penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di sekolah ini. Peneliti berniat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah di SD Islamic Intenational School PSM-Kediri**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa bentuk budaya islami yang digunakan SD Islamic Internationl School PSM-Kediri dalam menguatkan karakter religius siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic Internationl School PSM-Kediri?
3. Bagaimana problematika dan upaya penyelesaian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic Internationl School PSM-Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan diadakannya penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan bentuk budaya islami yang digunakan SD Islamic International School PSM-Kediri dalam menguatkan karakter religius siswa
2. Dapat mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM-Kediri
3. Dapat mendeskripsikan problematika serta upaya penyelesaian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM-Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari adanya penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

Meningkatkan wawasan serta keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah. Penelitian yang diadakan di SD Islamic International School PSM-Kediri diharapkan mampu memberikan motivasi kepada lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Memberikan informasi mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic

International School PSM-Kediri agar program penguatan pendidikan karakter tetap berjalan dengan baik dan efektif.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, ilmu, serta pengalaman dalam bidang pendidikan, terutama dalam pengimplementasian penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya islami sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan dapat diterjemahkan sebagai usaha yang dilakukan dalam menyiapkan peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang secara baik serta mampu menyesuaikan diri dalam segala situasi dan kondisi yang dihadapi dalam kehidupan (Ali, 2018). Istilah karakter sendiri diartikan oleh Pusat Bahasa Depdiknas sebagai bawaan, jiwa, hati, budi pekerti, personalitas, kepribadian, sifat, perilaku, temperamen, tabiat, dan watak (Zubaedi, 2011). Karakter digunakan sebagai pembeda antara manusia satu dengan manusia yang lain karena kepribadian, perilaku, dan watak setiap manusia memiliki perbedaan. Karakter seseorang dapat dibentuk karena karakter bukan sepenuhnya turunan dari orang tua, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab” (Indonesia, 2003).

Undang-undang di atas merupakan landasan filosofis dari pendidikan karakter. Berdasarkan undang-undang tersebut, bisa kita ketahui bahwa pendidikan nasional bukan hanya mengutamakan kemahiran bidang

akademik saja, namun pembentukan karakter peserta didik juga harus diperhatikan. Apabila pengetahuan dalam bidang akademik dan pendidikan karakter seimbang, maka akan membentuk manusia yang berkualitas baik dalam aspek keimanan, pengetahuan, dan akhlak. Karakter merupakan suatu hal yang wajib ditanamkan dalam diri manusia. Pada dasarnya menjadi manusia yang pandai akan lebih mudah dibandingkan menjadi manusia yang berkarakter. Hal tersebut dikarenakan dalam pembentukan karakter perlu waktu yang lama dan dilakukan terus-menerus. Karakter adalah pola pikir, perbuatan, serta tingkah laku manusia yang telah tertanam dalam diri manusia. Orang pintar belum tentu memiliki karakter yang mulia. Hal tersebut terbukti dari banyaknya pejabat yang memiliki riwayat pendidikan tinggi, namun kemudian terjerat kasus korupsi.

Pendidikan karakter merupakan sistem yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan nilai positif kepada penduduk sekolah yang memuat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan dalam merealisasikan nilai-nilai itu (Wibowo, 2012). Esensi pendidikan karakter yakni sebagai sarana dalam membangkitkan kembali peradaban bangsa. Melalui pendidikan karakter diharapkan lembaga pendidikan dapat berperan lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna. Pendidikan karakter menekankan pada pembiasaan yang diterapkan secara terus menerus. Penerapan pembiasaan akan menjadikan peserta didik lebih mampu memahami (kognitif) antara benar dan salah, peserta didik juga akan dapat merasakan (afektif) nilai yang baik dan mampu melaksanakannya (psikomotorik) (Harun et al., 2020).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona diartikan sebagai upaya yang diselenggarakan guna membantu peserta didik secara sungguh-sungguh dalam memahami, peduli, dan bertindak dengan dasar nilai-nilai etis (Ali, 2018). Lickona juga mengemukakan adanya tujuh karakter utama yang wajib tertanam dalam diri peserta didik. Karakter tersebut diantaranya yakni; ketulusan hati, belas kasihan, kasih sayang, kegagahberanian, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras (Sholichah, 2020). Thomas Lickona membagi pendidikan karakter menjadi tiga komponen penting, yaitu *moral knowing* (pengetahuan yang baik), *moral feeling* (merasakan dengan baik), dan *moral action* (perilaku yang baik). Tiga komponen tersebut akan membuat peserta didik mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Nirra Fatmah (Fatmah, 2018) mengembangkan komponen pendidikan karakter menurut Lickona sebagai tahapan dalam dalam pembentukan karakter anak. Tahapan tersebut diantaranya yakni tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Tahap pengetahuan dapat ditanamkan melalui mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sedangkan tahap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan sejak sebelum memulai mata pelajaran hingga pembelajaran selesai. Pada tahap pelaksanaan peserta didik akan dilatih untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Setelah tahap pelaksanaan, peserta didik akan memasuki tahap pembiasaan. Pada tahap pembiasaan peserta didik akan diminta untuk mampu bertindak sesuai ilmu yang telah diajarkan oleh guru.

Thomas Lickona melalui karyanya dengan judul *The Return of Character Education* telah membuka mata dunia terhadap pentingnya pendidikan karakter demi tercapainya cita-cita pendidikan. Lickona berpendapat bahwa program pendidikan yang berporos pada pendidikan karakter berawal dari krisis moral yang terjadi di Amerika. Menurut Thomas Lickona, kehancuran suatu bangsa akan tiba apabila karakter bangsanya sudah terlihat rapuh. Kehancuran karakter suatu bangsa dapat dilihat dari kekerasan antar remaja, kejahatan terhadap sesama, perusakan fasilitas, kebiasaan mencuri, budaya tidak jujur, rendahnya sikap sopan santun, penggunaan bahasa yang buruk, fanatisme, sex bebas, narkoba, serta menurunnya sikap tanggungjawab sosial (Sholichah, 2020). Pencegahan perilaku-perilaku menyimpang tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter.

## **2. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan Pendidikan Karakter atau yang biasa disebut sebagai PPK menjadi agenda utama yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal di Indonesia semenjak rilisnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal (Munifah, 2018).

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 (Kemdikbud(1), 2018) mendefinisikan pengertian penguatan pendidikan karakter (PPK) menjadi:

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat menjadi PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan

pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Berdasarkan pengertian di atas Penguatan Pendidikan Karakter merupakan bagian dari program Gerakan Revolusi Mental yang disebut-sebut sebagai program unggulan dari pendidikan nasional Indonesia. Gerakan Nasional Revolusi Mental tersebut memuat tripusat pendidikan yang mencakup sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga pusat pendidikan tersebut harus dioptimalkan fungsi kemitraannya agar pendidikan karakter dapat terselenggara dengan baik. Definisi Penguatan Pendidikan Karakter yang telah disebutkan di atas juga menjelaskan bahwa penguatan karakter peserta didik dilakukan melalui empat dimensi pendidikan karakter, yakni olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga (Marzuki, 2012). Maksud dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Olah Hati, yaitu berkaitan dengan perasaan sikap serta keyakinan seseorang. Karakter yang berasal dari olah hati diantaranya adalah memiliki kerohanian mendalam, beriman, jujur, taat aturan, bertanggungjawab, rela berkorban, dan lain sebagainya.
2. Olah Rasa, yaitu berkaitan dengan kemauan dan kreativitas yang dicerminkan dalam sikap peduli, pencitraan, serta penciptaan kebaruan. Karakter yang berasal dari olah rasa diantaranya memiliki sifat menghargai, toleransi, gotong royong, ramah, mengutamakan kepentingan bersama, cinta tanah air, kerja keras, dan lain sebagainya.
3. Olah Pikir, yaitu berkaitan dengan penggunaan pikiran sebagai proses bernalar demi mencari dan memanfaatkan pengetahuan secara kritis,

kreatif, dan inovatif. Nilai karakter yang berasal dari olah pikir diantaranya yaitu individu yang kritis, kreatif, cerdas, inovatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

4. Olah Raga, yaitu berkaitan dengan tubuh yang sehat, kuat, serta individu yang mampu berperan aktif sebagai warga negara. Nilai karakter yang terkandung pada olah raga diantaranya adalah sportif, tangguh, kooperatif, kompetitif, dan lain sebagainya.

Program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah memuat lima nilai-nilai karakter yang dapat tertanam dalam diri peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Lima nilai tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dan berkembang sehingga terbentuk suatu keutuhan pribadi (Hidayat, 2019). Pendidikan karakter dapat dimulai dari nilai kehidupan manapun, karena nantinya nilai-nilai tersebut akan saling berkaitan. Nilai-nilai utama PPK dapat diimplementasikan oleh satuan pendidikan baik melalui kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Penguatan pendidikan karakter yakni suatu kewajiban dan tugas mulia lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dalam rangka pembentukan intelektual bangsa.

### **3. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter**

Tujuan utama pendidikan karakter guna meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan beserta hasilnya yang berorientasi terhadap tercapainya pembentukan karakter peserta didik (Purnama, 2019). Terlaksananya pendidikan karakter diharapkan mampu mewujudkan bangsa

yang memiliki akhlak mulia, toleran, berjiwa patriotik, berorientasi pada IPTEK, serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa berlandaskan dasar negara Pancasila.

Tujuan dari gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut kemendikbud (Kemendikbud(2), 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah), guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

#### **4. Pendidikan Karakter Religius**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata “religius” sebagai “kepercayaan kepada Tuhan” (Sugiono, 2008). Ketika seseorang merasa perlu dan mau untuk berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara mematuhi serta menjalankan perintah agama yang diyakininya, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki sikap religius. Religius juga bisa diartikan menjadi “keberagamaan”, yakni suatu keadaan yang mendorong diri seseorang untuk bertindak sesuai dengan taraf ketaatannya terhadap agama (Rakhmat, 2003). Beberapa ahli juga berpendapat bahwa kata religi diambil dari bahasa latin yakni *relegee*, yang dapat diartikan

sebagai mengumpulkan dan membaca. Agama adalah kumpulan cara beribadah kepada Tuhan yang tertera dalam kitab suci yang wajib untuk dipelajari. Pendapat lain ada yang mengatakan bahwa istilah religi bermula dari kata *religare* yang mengandung arti “mengikat”. Agama adalah suatu ajaran yang bersifat mengikat bagi kehidupan manusia. Setiap agama memiliki ikatan antara roh manusia dengan Tuhan, karena dalam suatu agama terdapat kesediaan manusia untuk mengingatkan diri kepada Tuhan (Santosa & Muksin, 2020).

Kemendiknas mendeskripsikan religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam mengimplementasikan ajaran agama yang diyakini, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain (Zanki, 2021). Hal serupa juga diungkapkan oleh Ngainun Naim (Naim, 2011) bahwa nilai religius merupakan penghayatan dan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius ini merupakan pengamalan dari sila pertama dalam Pancasila. Dalam nilai religius tercermin keimanan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman karakter religius ini bertujuan agar setiap orang dapat benar-benar mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang diyakini, yaitu dengan menghormati perbedaan dan mampu menjunjung tinggi sikap toleransi. Banyak sekali kasus diskriminasi yang mengatasnamakan suatu agama. Hal tersebut tentu berbeda dari tujuan penguatan nilai-nilai religius.

Rasulullah SAW adalah suri tauladan bagi kita dalam mengamalkan nilai-nilai religius. Allah mengutus beliau untuk menyempurnakan akhlak manusia karena beliau sendiri juga memiliki akhlak yang sempurna. Segala hal dalam diri Rasulullah tidak ada yang bisa dicela. Bahkan dalam sebuah riwayat beliau pernah bersabda bahwa “*Sesungguhnya aku diutus ke bumi hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan Akhlak*”. Kesempurnaan akhlaknya patut untuk dijadikan *role model* bagi seluruh umat manusia. Akhlak yang dimiliki Rasulullah merupakan cerminan dari kandungan ayat-ayat al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada ayat berikut.

QS. Al Qalam (68): 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: “*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur*”

QS. Al Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”

Nabi Muhammad SAW adalah manusia mulia utusan Allah yang layak dijadikan sebagai panutan semua umat manusia. Seluruh sifat yang ada dalam diri Nabi Muhammad SAW wajib kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang termasuk akhlak terpuji ada di dalam

diri Rasulullah SAW. Bahkan istri Rasulullah, Aisyah mengatakan bahwa akhlak Rasulullah SAW merupakan cerminan Al-Qur'an. Oleh sebab itu pendidikan karakter Islami harus dilandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan karakter menurutnya lebih mengarah kepada proses pendekatan diri kepada Allah SWT. Kitab *Ayyuha al-Walad* karya Al-Ghazali menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakter yang wajib dimiliki oleh peserta didik diantaranya yaitu: (1) karakter mengutamakan ibadah, (2) tawakal, (3) ikhlas, (4) cinta ilmu bermanfaat, (5) solidaritas, (6) *uswatun hasanah*, (7) menjauhi *riya'*, (8) *ta'dzim*, (9) jujur, dan (10) kesederhanaan (Muvid et al., 2021).

Kitab karya Al-Ghazali tersebut juga mengungkapkan bahwa ada beberapa metode yang bisa diaplikasikan guna membentuk akhlak peserta didik (Muvid et al., 2021), diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Metode keteladanan

Akhlak mulia tidak bisa dibentuk hanya dengan pelajaran, perintah, dan larangan saja. Keteladanan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter anak. Usia anak-anak akan lebih mudah memahami contoh-contoh nyata dibandingkan contoh yang abstrak. Perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa di sekelilingnya akan diperhatikan dan diikuti oleh anak. Apabila lingkungan sekitarnya bersifat ramah, maka anak akan menjadi ramah. Apabila lingkungannya adalah lingkungan orang-orang kasar, anak juga akan bersikap kasar. Seorang pendidik harus mampu menunjukkan keteladanan (*uswah hasanah*) yang

mencerminkan nilai-nilai karakter yang akan ditumbuhkan. Contohnya bersikap ramah, bertutur kata sopan, jujur, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.

## 2. Metode kisah/cerita

Metode kisah/cerita sangat relevan apabila diterapkan pada anak-anak. Penggunaan metode ini dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa. Metode ini dapat menyentuh perasaan peserta didik sehingga mereka dapat tertegun dengan dengan para tokoh dalam kisah tersebut. Penerapan metode tersebut dapat menjadikan para tokoh dalam kisah yang disampaikan sebagai model keteladanan dalam berperilaku.

## 3. Metode Pembiasaan

Pendidikan karakter Islami bukan hanya berkaitan dengan benar dan salah, tapi juga cara dalam menanamkan pembiasaan. Pembiasaan dan penanaman akhlak dalam diri manusia harus dilaksanakan sejak masih anak-anak serta dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan mempunyai tujuan utama untuk menanamkan kecakapan dalam perbuatan dan ucapan, sehingga sesuatu akan dengan mudah dikuasai oleh peserta didik. Menurut Al-Ghazali sesungguhnya kepribadian manusia dapat menerima segala upaya pembentukan dengan jalan pembiasaan. Apabila seseorang terbiasa melakukan hal baik, maka akan menjadi orang baik, begitupun sebaliknya. Metode Pembiasaan berperan penting dalam membentuk akhlak manusia. Apabila seseorang sudah memiliki suatu kebiasaan tertentu, maka akan mampu melaksanakan kebiasaan tersebut dengan senang dan terasa mudah.

Kehidupan tanpa adanya karakter religius akan mengalami kegelisahan, kegersangan, kekhawatiran, bahkan ketakutan. Perilaku manusia yang tidak diiringi dengan karakter religius akan mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan karakter religius atau pendidikan akhlak sangat penting di ajarkan kepada pelajar Indonesia. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar generasi muda tidak semakin menjauh dari Rasulullah. Pendidikan religius berperan penting untuk menghasilkan generasi muda yang baik, jujur, cerdas, serta memiliki karakter seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Penilaian karakter religius peserta didik dalam satuan pendidikan menurut kementerian pendidikan yakni dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti ketaatan melaksanakan ibadah, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, mencintai lingkungan, serta mampu bekerja sama antarpemeluk agama dan kepercayaan (Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Karakter religius sangat diperlukan oleh peserta didik untuk membentengi diri dari setiap perubahan zaman dan kemerosotan moral. Melalui pendidikan karakter religius peserta didik diharapkan secara mandiri dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Esmael & Nafiah, 2018).

## 5. Budaya Islami Sekolah

Arti kata “budaya” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni: pikiran, budi, atau kebiasaan (sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dirubah). Budaya juga bisa diartikan sebagai cara hidup berkembang yang dilaksanakan serta dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi dengan serangkaian nilai, kebiasaan norma-norma kepercayaan, dan simbol (Mutmainah, 2018).

Zamroni mengartikan budaya sekolah sebagai pola dasar asumsi, sistem nilai keyakinan dan kebiasaan serta berbagai bentuk produk di sekolah yang menjadi pendorong personil sekolah untuk bekerja sama berdasarkan rasa saling percaya serta mengundang partisipasi semua warga sekolah guna mendorong adanya gagasan-gagasan baru dan memberi kesempatan demi terealisasinya pembaharuan di sekolah (Zamroni, 2013).

Komariyah dan Triatna mengutip pendapat Philips bahwa budaya sekolah diartikan sebagai “*The beliefs, attitudes and behaviours which characterize a school*” yang artinya “Budaya sekolah adalah kepercayaan, sikap dan tingkah laku yang menjadi ciri khas suatu sekolah” (Komariah & Triatna, 2006). Budaya sekolah harus memiliki integritas yang tinggi dalam mengembangkan pendidikan supaya pendidikan menjadi lebih dinamis dalam perkembangan era modernisasi. Budaya sekolah yang dikembangkan harus bersifat kreatif, inovatif, serta produkti dalam membangun kemajuan sekolah (Azan dkk., 2021).

Budaya sekolah merupakan kebiasaan sehari-hari yang harus dilaksanakan di lingkungan sekolah oleh seluruh warga sekolah guna

menciptakan perbaikan sekolah. Kebiasaan yang diterapkan di sekolah akan menumbuhkan pikiran dan budi pekerti yang kuat sehingga menjadi suatu budaya yang sukar untuk dirubah, baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain serta dapat mengembangkan mutu sekolah itu sendiri. Budaya sekolah dapat menunjukkan nilai norma dan tradisi yang telah lama di bangun oleh sekolah.

Budaya Islami sekolah merupakan salah satu budaya sekolah yang dapat mewariskan nilai-nilai luhur keislaman kepada warga sekolah (Agustin dkk., 2021). Budaya islami adalah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Pengimplementasian budaya islami di sekolah merupakan salah satu bagian dari program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Akhlak merupakan aspek utama dalam pembinaan karakter dalam diri peserta didik. Budaya islami sendiri juga menekankan akhlak sebagai aspek utamanya. Jadi, dengan adanya budaya islami di sekolah dapat terbentuk akhlak yang baik bagi seluruh personel sekolah. Secara tidak langsung, budaya islami sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Saat ini banyak kita jumpai sekolah-sekolah yang menjadikan *islamic school* sebagai *brand* bagi sekolah mereka. Artinya sekolah-sekolah tersebut menjadikan budaya islami sebagai landasan untuk menjalankan sistem sekolahnya, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Orang tua/wali murid akan memilihkan sekolah bagi anaknya setelah mempertimbangkan dan memperhatikan budaya yang telah tertanam di sekolah tersebut, dengan harapan sang buah hati dapat menjadi

bagian dari pelaku budaya islami di sekolah tersebut. Para guru dan karyawan juga akan segera menyesuaikan diri ketika memasuki sekolah. Mereka secara sadar dan spontan akan mengikuti nilai, norma, kebiasaan, harapan, dan cara-cara yang berlaku di sekolah (Daryanto & Darmiatun, 2013). Guru tidak hanya berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, namun juga berperan untuk menjadi pengembang budaya islami terhadap peserta didik seiring adanya penerapan budaya *islamic school*. Guru dituntut untuk mampu menjadi teladan yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai islami bagi peserta didiknya.

Perwujudan budaya islami sekolah merupakan salah satu upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai religius ke dalam diri peserta didik (Zanki, 2021). Pengembangan budaya Islami sekolah merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam guna memperkuat keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik dengan menggunakan pembiasaan melalui budaya islami sekolah.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang. Macam kegiatan pembiasaan di sekolah di antaranya yaitu (Wiyani, 2012):

a. Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara terprogram atau terjadwal. Pembiasaan ini dapat dilaksanakan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan.

b. Pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan merupakan aktivitas yang dilaksanakan dengan tidak terprogram. Pembiasaan ini dapat terjadi secara insidental dalam situasi-situasi tertentu.

c. Pembiasaan keteladanan

Pembiasaan keteladanan yakni kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam menunjukkan contoh-contoh perilaku atau perbuatan yang baik kepada peserta didik secara nyata. Pembiasaan ini terjadi ketika pendidik mencontohkan perbuatan-perbuatan baik seperti shalat sunnah, disiplin, sopan, santun bertanggung jawab, dan lain-lain.

Pembentukan karakter dalam diri peserta didik memang tidak mudah untuk dilakukan, sebab karakter ini tumbuh melalui kebiasaan dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu pembiasaan yang baik perlu diterapkan sejak dini sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi seseorang dari kecil hingga dewasa. Lingkungan harus mendukung pertumbuhan anak dalam membentuk karakternya. Penguatan pendidikan karakter islami yang dilakukan di sekolah dasar merupakan awal yang baik dalam membentuk karakter religius dalam diri seseorang.

Novan Ardy Wiyani (Wiyani, 2012) menyebutkan bahwa pembentukan budaya islami di sekolah dapat dilakukan dengan program-program berikut:

- a. Membiasakan tadarus Al-Qur'an setiap mengawali pembelajaran
- b. Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan disiplin ilmu tertentu dengan perspektif ilmu agama
- c. Membiasakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah
- d. Membudayakan mengucapkan salam
- e. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan dengan hukuman yang mengandung nilai-nilai Islami
- f. Terdapat program bimbingan konseling berbasis nilai keislaman
- g. Membiasakan menghentikan segala aktivitas saat waktu shalat tiba
- h. Terdapat slogan motivasi di lingkungan sekolah.

Program-program di atas hanya sebagai contoh penerapan budaya islami di sekolah. Sesungguhnya setiap sekolah memiliki bentuk budaya sekolah yang bermacam-macam. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan yang diharapkan oleh masing-masing sekolah atau suasana sekolah masing-masing.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi yang ditulis oleh Lilis Dwi Mutmainah

Penelitian ini berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang”, merupakan skripsi dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang, tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PPK melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 02 Malang dilakukan dengan mengembangkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni sama-sama membahas mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Skripsi yang ditulis oleh Lilis Dwi Mutmainah ini tidak fokus kepada pendidikan karakter religius, di samping itu objek penelitian yang dipilih juga menjadi pembeda antara kedua penelitian ini.

## 2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Farida

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar *Islamic Global School* Sukun Malang”, merupakan skripsi dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2019. Hasil penelitian ini yakni penerapan nilai religius di sekolah tersebut dilaksanakan pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter religius. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Skripsi yang ditulis oleh Nur Farida ini tidak fokus kepada pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Peneliti juga memilih objek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

#### 4. Skripsi yang ditulis oleh Retno Dwi Wulandari

Penelitian ini berjudul “Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa”, merupakan skripsi dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021. Hasil penelitian ini yakni budaya islami sekolah dilaksanakan dengan kegiatan bina kelas, berpakaian sesuai syarat islam, mengaji dan murojaah hafalan, budaya 5S, dan amal yaumi siswa yang dikontrol melalui *google form*. Pada penelitian ini juga dijelaskan peran guru dan orang tua dalam menguatkan karakter religius siswa serta dampak pendidikan karakter religius pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni sama-sama membahas mengenai budaya islami sekolah dalam menguatkan karakter religius siswa. Sedangkan perbedaannya, objek penelitian yang dipilih berbeda, sehingga budaya islami yang dimiliki sekolahnya pun berbeda. Pada penelitian ini tidak dibahas problematika pelaksanaan budaya islami sekolah seperti apa yang akan dilakukan peneliti.

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Lilis Dwi Mutmainah, 2018	“Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di	Sama-sama membahas mengenai PPK berbasis	Tidak fokus terhadap karakter religius. Berbeda	Penelitian yang akan dilakukan membahas

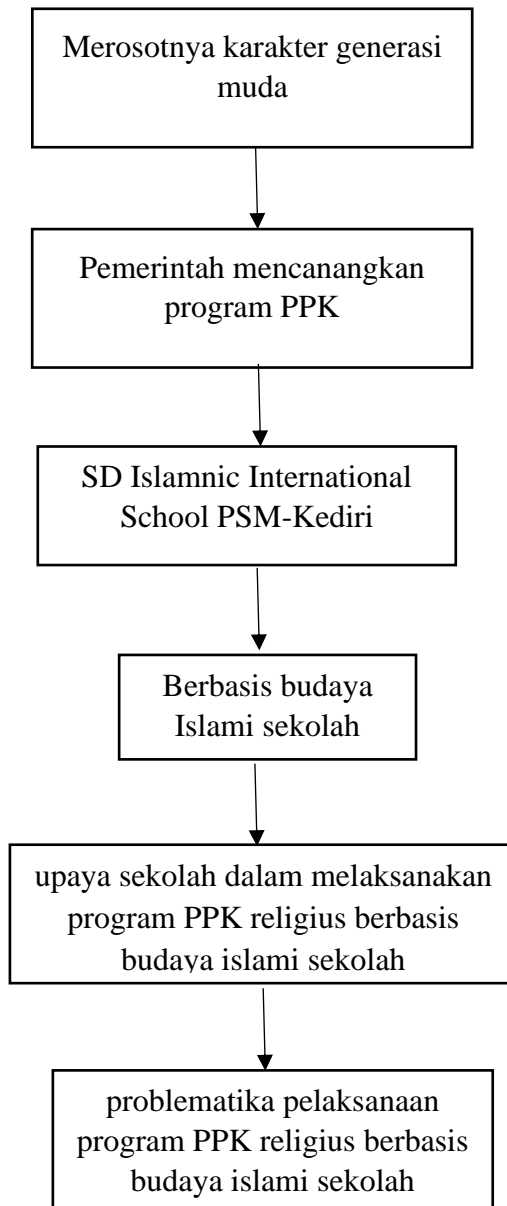
		Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 02 Malang”	budaya sekolah.	objek penelitian	mengenai Penguatan Pendidikan
2.	Nur Farida, 2019.	“Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar <i>Islamic Global School</i> Sukun Malang”	Sama-sama membahas mengenai PPK nilai religius di sekolah dasar	Tidak fokus terhadap PPK berbasis budaya sekolah. Berbeda objek penelitian.	Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah. Objek
3.	Retno Dwi Wulandari	“Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa”	Sama-sama membahas budaya islami sekolah dalam penguatan karakter religius siswa	Berbeda objek penelitian, sehingga budaya islami yang digunakan juga terdapat perbedaan. Tidak membahas mengenai problematika pelaksanaan budaya islami sekolah.	penelitiannya yakni SD Islamic International School PSM-Kediri

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan alur penelitian yang terstruktur. Kegunaan kerangka berpikir yakni sebagai pedoman dalam mengarahkan peneliti kepada fokus penelitian, sehingga terhindar dari meluasnya pembahasan. Kerangka berpikir menjadikan peneliti dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan, yakni meneliti tentang penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM-Kediri.

Kerangka berpikir dari penelitian ini diawali oleh banyak ditemukannya kemerosotan karakter di kalangan pelajar. Upaya pemerintah dalam mengatasi kemerosotan karakter tersebut yakni dengan mencanangkan program penguatan pendidikan karakter (PPK). SD Islamic International School PSM-Kediri merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program PPK. Salah satu nilai karakter yang diutamakan pada sekolah tersebut yakni nilai religius. Penguatan karakter religius di sekolah tersebut diupayakan melalui budaya islami sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap peserta didiknya. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk mencari ilmu pengetahuan saja, namun juga merupakan tempat untuk menanamkan karakter bagi peserta didiknya. Penerapan PPK religius melalui budaya sekolah diharapkan dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan filsafat post positivisme sebagai landasannya. Filsafat post positivisme memandang kondisi sosial sebagai situasi yang dinamis, utuh, dan penuh dengan makna (Sugiyono, 2018). Pelaksanaan penelitian kualitatif berada pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah merupakan situasi nyata mengenai obyek yang diteliti. Kehadiran peneliti ke tempat pelaksanaan penelitian juga tidak akan mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Penelitian kualitatif menganggap bahwa sebuah realitas tidak hanya tampak dari sesuatu yang ditunjukkan, tetapi juga berada dibalik hal yang ditampakkan tersebut karena penelitian kualitatif menekankan kedalaman informasi sehingga mendapatkan makna dari sesuatu yang diamati (Sugiyono, 2018). Upaya peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai situasi sosial yang diteliti yakni dengan menggunakan teknik triangulasi data atau gabungan beberapa teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh peneliti nantinya akan dipaparkan oleh secara deskriptif menggunakan kata-kata.

Penelitian ini fokus terhadap penerapan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM-Kediri. Penelitian deskriptif kualitatif akan membantu peneliti dalam mendeskripsikan secara rinci dan jelas mengenai penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Islamic International School

PSM-Kediri. Data pada penelitian ini akan disajikan dalam uraian kata-kata. Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai fokus penelitian di atas, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai penguat.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan lingkungan atau lokasi dilaksanakannya penelitian demi mendapatkan data atau informasi yang mampu menjawab permasalahan penelitian. Lokasi diadakannya penelitian ini yakni di SD Islamic International School PSM-Kediri. Sekolah ini beralamat di Jl. Madura No. 10, Gringing Kidul, Desa Grogol, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah tersebut karena berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. SD Islamic International School PSM-Kediri sudah menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
2. SD Islamic International School PSM-Kediri menerapkan pembiasaan Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari sejak dini meliputi penguasaan Bahasa Arab sebagai sarana dalam mengkaji dan memahami Al-Qur'an, penanaman karakter akhlakul karimah dan penanaman karakter kepemimpinan Islam
3. SD Islamic International School PSM-Kediri memiliki visi "*Model School in educating Indonesian young generation with global mind and Islamic value*".

### C. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, sumber data dalam penelitian dibagai menjadi dua, yakni:

#### 1. Sumber Data Primer

Pengertian sumber data primer menurut Arikunto yakni sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Arikunto, 2006). Informan yang mampu memberikan data primer kepada pengumpul data atau peneliti yakni sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SD Islamic International School PSM-Kediri
- b. Waka kurikulum
- c. Waka kesiswaan
- d. HoD ALQIS
- e. Guru kelas
- f. Peserta didik SD Islamic International School PSM-Kediri yang merupakan penerima pendidikan karakter

#### 2. Sumber Data Sekunder

Selain data primer, peneliti juga memanfaatkan sumber data sekunder sebagai pelengkap data primer. Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang memiliki kaitan dengan penguatan pendidikan karakter religius dan budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM-Kediri. Data sekunder dapat berupa dokumen sekolah, catatan, foto-foto, rekaman video dan lain sebagainya yang mampu mendukung keakuratan data primer.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat diutamakan pada pelaksanaan penelitian. Pemahaman mengenai teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teknik yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data yakni sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi dipilih oleh peneliti untuk mencari fakta yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Islamic International School PSM-Kediri. Peneliti akan langsung mengamati sendiri hal-hal yang terjadi di lapangan. Keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data dapat ditentukan oleh peneliti sendiri karena penelitalah yang mengamati, mendengar, dan mencatat data di lapangan. Peneliti akan melakukan perbandingan data hasil observasi dengan data yang didapatkan dari teknik angket, wawancara, dan dokumentasi.

##### **2. Angket**

Angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia dengan jumlah responden yang cukup besar. Angket dalam penelitian ini berbentuk skala likert dengan pilihan jawaban tidak pernah (TP), jarang (JR), kadang-kadang (KK), sering (SR), dan Selalu (SL). Angket penelitian ini akan diberikan Kepala Sekolah, HoD ALQIS, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru

kelas, dan siswa kelas V sebagai sampel. Data dari angket tersebut nantinya akan disajikan secara deskriptif.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan (narasumber) demi mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pentingnya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mempedalam data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui angket. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini yakni: kepala sekolah, HoD ALQIS, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru kelas.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk mendapatkan informasi berupa tulisan atau gambar yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti. Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yakni profil SD Islamic International School PSM-Kediri, foto kegiatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius, foto pelaksanaan budaya islami sekolah, dan lain sebagainya yang dapat mendukung kegiatan penelitian ini.

## **E. Keabsahan Data**

Maksud dilakukannya uji keabsahan data yakni guna membuktikan bahwa data yang didapatkan dalam penelitian benar-benar valid atau berdasarkan fakta di lapangan. Data atau temuan yang diperoleh pada penelitian kualitatif bisa dinyatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara laporan penelitian dengan kenyataan mengenai obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian

kualitatif mencakup uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Uji kredibilitas yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Triangulasi dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Pengecekan data juga akan dilakukan peneliti menggunakan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila data yang didapatkan menunjukkan perbedaan satu sama lain, maka peneliti akan melakukan penelitian ulang hingga ditemukan kepastian datanya. Penggunaan teknik triangulasi data akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan kesimpulan yang mutlak dan jelas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data yang didapatkan dari berbagai teknik penelitian secara terstruktur. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2018). Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## 1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan meringkas, memilah, dan memfokuskan kepada hal-hal pokok yang diperlukan dalam penelitian serta membuang data yang tidak diperlukan (Moleong, 2009). Peneliti akan mereduksi data dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Peneliti menggabungkan data yang didapat dari keempat teknik tersebut. Kemudian peneliti menyeleksi data yang dibutuhkan dan menyingkirkan data yang tidak dibutuhkan (mereduksi), baik data yang telah didapat dari teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kegiatan reduksi data maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan tahap penyajian data.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan setelah melakukan reduksi data yakni penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menyajikan penyusunan secara rinci yang telah didapatkan pada proses pelaksanaan penelitian di sekolah. Secara umum, data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SD Islamic International School PSM-Kediri
- b. Program sekolah dalam menguatkan karakter religius
- c. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah

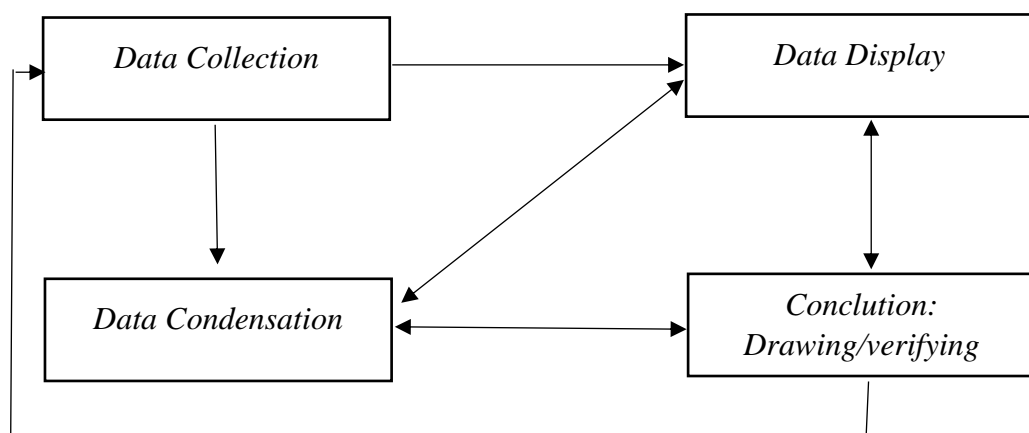
d. Hambatan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah

Data-data tersebut akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskriptif serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Dengan menyajikan data, peneliti akan dengan mudah mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan serta merancang tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang peneliti pahami.

### 3. *Conclution drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan inti dari semua data yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian disebut sebagai penarikan kesimpulan. Maksud dari adanya penarikan kesimpulan yakni agar peneliti bisa memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari hasil observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan untuk meneliti penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM-Kediri.

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**



## BAB IV

### PPAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

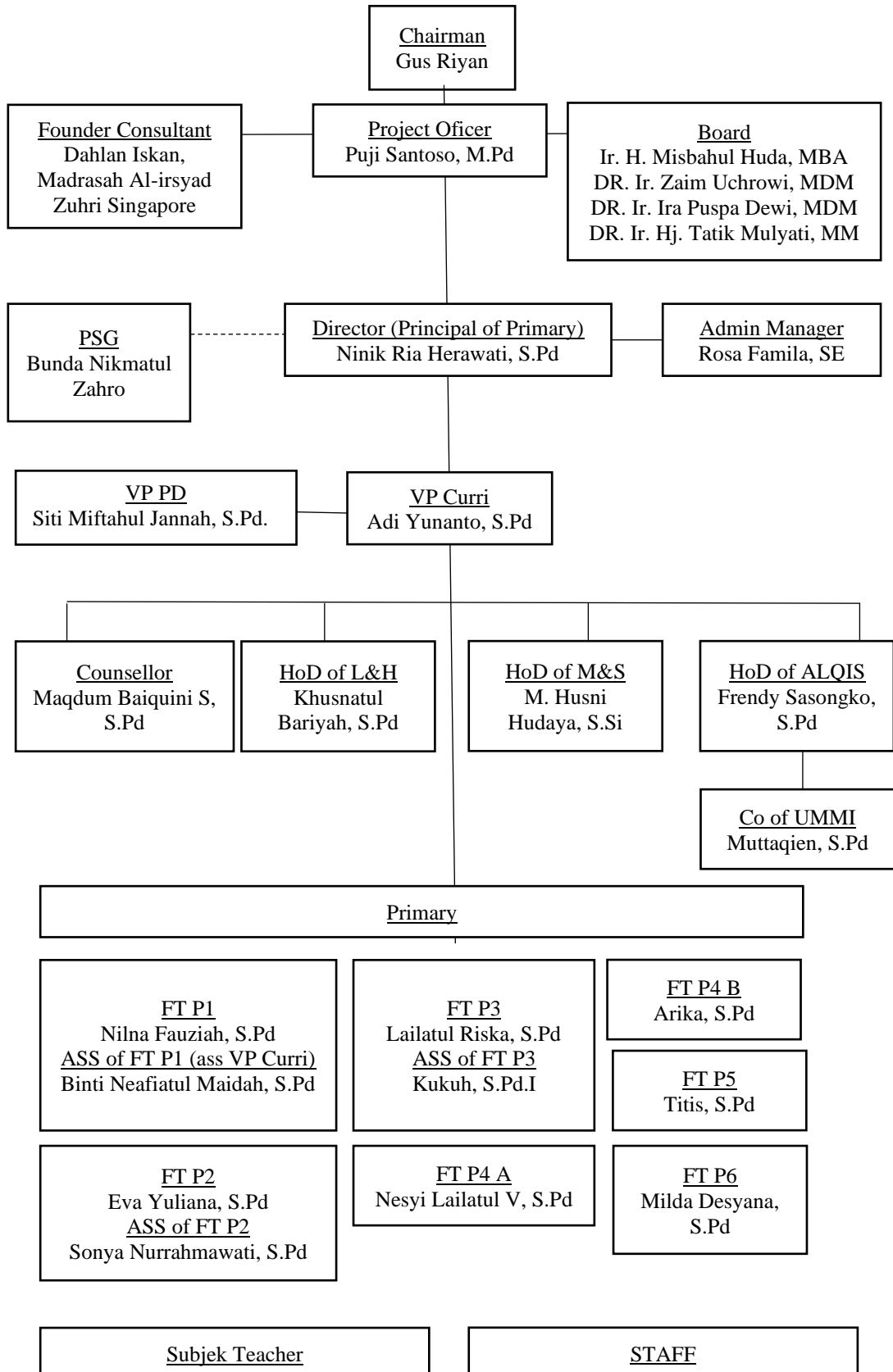
#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SD Islamic International Scchool PSM-Kediri

- a. Nama Sekolah : SD Islamic International School PSM-Kediri
- b. NPSN : 69831483
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Madura, No. 10, Ds. Grogol, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64151
- f. Posisi Geografis : -7,754065 Lintang  
: 111,953349 Bujur
- g. SK Pendirian Sekolah : 064/C/YPI PSM/VI/2013
- h. Tanggal SK Pendirian : 2013-06-12
- i. Status Kepemilikan : Yayasan
- j. SK Izin Operasional : 421/508/418.47/2014
- k. Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>): 4390
- l. Nomor Telepon : 0354773715
- m. Email : iis.kediri@gmail.com

## 2. Struktur Organisasi SD Islamic International School PSM-Kediri

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD IIS PSM Kediri



### **3. Visi, Misi, dan Motto SD Islamic International School PSM-Kediri**

#### **a. Visi SD Islamic International School PSM-Kediri**

*“Model school in educating Indonesian young generation with the global mind and islamic value”* yang artinya “Sekolah teladan dalam mendidik generasi muda Indonesia yang berwawasan global dan mengamalkan nilai-nilai islami”.

#### **b. Misi SD Islamic International School PSM-Kediri**

SD Islamic International PSM-Kediri memiliki beberapa misi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan ilmu, amal, dan taqwa sebagai landasan utama pembentukan karakter siswa
- 2) Mengoptimalkan kemampuan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), pembelajaran interaktif (*interactive learning*) dan pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) serta pembelajaran berdasar pada kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) secara holistik.
- 3) Mengaplikasikan pendidikan yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan dan agama sehingga dapat membentuk siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah
- 4) Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri
- 5) Menerapkan kebiasaan hidup mandiri dan mendorong siswa menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) sukses di masa yang akan datang

- 6) Menyiapkan siswa untuk menjadi pemimpin-pemimpin terhadap dirinya sendiri dan pemimpin keluarga, masyarakat, agama, negara serta dunia

**c. Motto SD Islamic International School PSM-Kediri**

*“Strength and Honor”* (Kekuatan dan Kehormatan).

**d. Prioritas Sekolah**

- 1) Bahasa Inggris sebagai bahasa kerja:

Bahasa Inggris sebagai media komunikasi dalam mengajar di kelas dan di kalangan guru serta murid dalam kegiatan sehari-hari.

- 2) Berstandar internasional:

- a) Kurikulum mengacu pada Cambridge International Examination, Universitas Cambridge.
- b) Manajemen sekolah dipandu oleh Madrasah Irsyad Zuhri Al-Islamiyah Singapura sebagai sister school.
- c) Kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran abad 21 berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

- 3) Biah Islamiyah:

- a) Menanamkan akhlakul karimah ke semua warga sekolah mulai dari murid, guru, dan staff karyawan
- b) Mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa agama
- c) Pemanfaatan sumber daya yang unggul untuk mengaplikasikan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan baik
- d) Membiasakan warga sekolah untuk melakukan sunnah-sunnah Rasulullah dan membangun iklim lingkungan yang Islami.

#### **4. Kerjasama dan Afiliasi**

Lembaga IIS PSM memiliki hubungan kerjasama dengan beberapa instansi, yayasan, perusahaan, serta organisasi dalam pengembangan kurikulum, manajemen sekolah dan pelayanan pendidikannya, diantaranya adalah:

1. Madrasah Al-Irsyad Zuhri Al-Islamiyah Singapura (*Sister School*)
2. UMMI *Foundation* Surabaya (Standarisasi Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an)
3. *Cambridge Assessment English* (CAE)
4. *Creatif Kids* dalam pengembangan ekstra robotik
5. STIFFIN dalam kecerdasan majemuk
6. Rumah Web dalam pelayanan informasi pengembangan karakter anak
7. Bank Jatim Syari'ah dalam pelayanan *e-payment*.

#### **5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Tenaga pendidik di SD Islamic International School PSM-Kediri merupakan lulusan universitas terbaik dan telah lulus uji kompetensi bahasa Inggris tingkat dasar dan menengah dari *Cambridge University*, Inggris dan 40% tenaga pendidik juga sudah memiliki sertifikat mengajar tingkat internasional CICTT (*Cambridge International Certificate for Teacher and Trainer*). Perekrutan tenaga pengajar di IIS telah mengalami proses yang cukup ketat, diantaranya mencakup tes biah Islamiyah (keislaman), tes bahasa Arab, tes bahasa Inggris, kecakapan sosial dan berorganisasi, kompetensi yang unggul dan guru profesional serta berakhlakul karimah. *Upgrading* berkelanjutan juga diberikan kepada seluruh tenaga pendidik.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk Budaya Islami Sekolah**

SD Islamic International School PSM-Kediri merupakan sekolah tingkat dasar yang telah menerapkan budaya islami sekolah. Menurut penuturan para narasumber beserta hasil studi dokumentasi, budaya islami sekolah atau yang biasa disebut biah islamiyah pada sekolah ini merupakan salah satu dari tiga prioritas sekolah. Biah islamiyah digunakan sekolah untuk membentuk karakter islami dalam diri peserta didik. Bentuk-bentuk budaya islami sekolah yang ada di sekolah ini telah peneliti rangkum sebagai berikut:

#### **a. Kurikulum Islami**

Salah satu kurikulum yang digunakan di SD Islamic International School PSM Kediri ini adalah kurikulum islami. Hal tersebut diketahui peneliti berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara bersama waka kurikulum, berikut penuturan yang disampaikan oleh waka kurikulum.

“Jadi ada 3 kurikulum, yaitu kurikulum nasional, kemudian kita per kaya dengan kurikulum *cambridge*, dan kurikulum Islam. Kurikulum Islam itu pembelajarannya kurang lebih sama seperti di pesantren, ada pembelajaran hadist, siroh, Bahasa Arab walaupun sekolah ini masih berada di bawah kedinasan” (Yunanto, *wawancara*, 2022).

Sebagaimana penjelasan dari waka kurikulum diatas, SD Islamic International School PSM Kediri memiliki beberapa muatan pelajaran keagamaan yang masuk dalam kategori kurikulum islami. Kepala departemen keagamaan pada sekolah ini yang biasa disebut dengan HoD ALQIS menjelaskan dengan lebih rinci mengenai muatan keagamaan yang ada pada sekolah dasar ini. Berikut hasil wawancara bersama beliau:

“ALQIS itu sebenarnya singkatan dari *arabic language, qur’anic, fiqh, siroh, dan islamic studies*. Jadi Ummi juga termasuk metode Qur’an. Pembagiannya itu kalau di kelas 1 dan 2 itu ada *islamic studies* dan *siroh nabawi*. Kelas 3 dan 4 itu ada *hadits* dan *Islamic studies*. Kelas 5 dan 6 ada *Fiqh*. Di zaman sekarang itu kan di kelas 5 dan 6 sudah ada yang *haid muslimahnya*, maka dari itu kita masukkan *fiqhnya* terutama untuk yang muslimah. Adanya mata pelajaran keislaman tadi merupakan mata pelajaran mulok, sudah masuk ke dalam kurikulum” (Sasongko, wawancara, 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa muatan pelajaran keagamaan antar tingkat kelas tidak sama. Pembagian muatan keagamaan tersebut telah disesuaikan dengan struktur kognitif dan psikis peserta didik. Muatan *islamic studies* diajarkan pada kelas I sampai IV, *siroh nabawi* diajarkan pada kelas I sampai II, *hadits* diajarkan pada kelas III sampai VI, dan *fiqh* diajarkan pada kelas level tinggi yakni kelas V dan VI. Sedangkan untuk muatan pembelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur’an diajarkan sejak kelas I sampai kelas VI.

SD Islamic International School PSM Kediri menyelenggarakan pembelajaran Qur’ani dengan metode ummi. Pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Seluruh peserta didik SD IIS PSM Kediri mendapatkan materi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi sebanyak tiga kali dalam satu minggu, yakni pada hari Senin sampai Rabu. Kegiatan pembelajaran Qur’ani dengan metode ummi dilaksanakan di mushola dan gazebo sekolah. Hal tersebut diketahui peneliti berdasarkan wawancara bersama beberapa informan dan pengamatan langsung oleh peneliti.



**Gambar 4.2 Siswa sedang mengikuti pembelajaran ummi di serambi mushola**

## b. Kegiatan Religius Terprogram

### 1) Program harian

SD Islamic International School PSM Kediri memiliki program pembiasaan pagi yang dikemas dengan nilai-nilai religius. Pembiasaan pagi tersebut dimulai pada pukul 08.30 WIB di mushola sekolah dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas I sampai VI. Data ini diperoleh peneliti berdasarkan hasil angket dan wawancara bersama para informan dari sekolah tersebut, salah satunya ustadz Frendy selaku HoD ALQIS. Berikut penjelasan dari Ustadz Frendy Sasongko terkait pembiasaan pagi di sekolah tersebut.

“Kalau pembiasaan pagi ada sholat dhuha dan kajian ta’lim. Biasanya kalau senin ada Al-Ma’tsurat, kita baca bareng-bareng setelah sholat dhuha di mushola. Selasa sampai Kamis kajian ta’lim. Kemudian di hari Jumat ada tilawatil Qur’an. Ada 4 surah yang kita baca, ada Al-Mulk, Yaasin, Ar-Rahman, dan Juz 30. Untuk surah Al-Mulk, Yaasin, Ar-Rahman itu dibaca bareng oleh semuanya. Untuk juz 30nya setiap minggu bergantian itu kita bagi, high level sampai ini, terus kelas I&II sampai ini, kelas III&IV sampai ini, terus kelas V&VI sampai ini, itu ibaratnya kita murojaah” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa SD Islamic International School PSM Kediri telah menyusun jadwal pelaksanaan pembiasaan pagi. Setiap hari senin pembiasaan pagi yang

dilaksanakan yakni sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir al ma'tsurat, doa pagi, dan asmaul husna. Pada hari selasa sampai kamis, pembiasaan pagi yang dilakukan yakni sholat dhuha, kajian ta'lim muta'allim, doa pagi dan asmaul husna. Sedangkan setiap hari jumat, kegiatan sholat dhuha dan kajian ta'lim muta'allim diganti dengan pembacaan surah-surah pilihan, diantaranya yakni surah al-Mulk, Yaasin, Ar-Rahman dan Juz 30. Surah-surah tersebut dibaca bergantian setiap minggunya. Surah al-Mulk, Yaasin, dan Ar-Rahman dibaca bersama-sama oleh seluruh siswa. Sedangkan untuk juz 30 pembacaannya dibagi menurut kelasnya agar dapat menghemat waktu.

SD Islamic International School PSM Kediri juga menerapkan pembiasaan membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran. Pembiasaan membaca doa juga selalu dicantumkan dalam RPP dan Silabus, hal tersebut menunjukkan bahwa RPP dan Silabus yang digunakan di sekolah ini diintegrasikan dengan nilai religius. Pembacaan doa di SD IIS PSM Kediri tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran dan ketika pulang saja. Doa selalu dibaca bersama-sama baik oleh siswa maupun guru setiap pergantian jam pelajaran. Pembelajaran selalu diakhiri dengan doa dan diawali lagi dengan doa. Berikut penjelasan dari waka kurikulum.

“Setiap sebelum memulai pembelajaran ada waktu membaca doa terlebih dahulu. Jadi doa tidak hanya di pagi hari saja tapi juga setiap kali pergantian jam. Misal hari ini anak-anak belajar matematika, maka sebelum memulai itu ada doa dulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian ketika selesai matematika dan ganti pembelajaran yang lain juga dimulai dan diakhiri

dengan doa. Itu merupakan salah satu program atau standar sekolah dalam mendukung biah Islamiyah” (Yunanto, *wawancara*, 2022).

Berkaitan dengan kutipan wawancara dari waka kurikulum di atas, HoD ALQIS juga menjelaskan kepada peneliti mengenai program membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Berikut penjelasan dari beliau:

“Untuk doa dikelas itu juga sudah dipakemkan. Kalau normal yang pertama ada Al-Fatihah, doa pagi, dan rodhitubillah di pagi hari. Kalau pulangny ada al-ashr, kafaratul majlis, dan sholawat. Kalau setiap pergantian jam itu diakhiri dengan kafaratul majlis dan dimulai lagi dengan rodhitubillah. Setelah masuk kita ada doa. Setiap pembelajaranpun ada doa. Bukan hanya doa di awal, setiap pembelajaran dimulai antar pembelajaran itu pasti ada doa. Misal antara pembelajaran tematik dan fiqih itu pasti diakhiri dengan doa, dan diawali juga dengan doa. Begitu juga dengan pembelajaran lainnya” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki standarisasi doa-doa yang harus di baca di setiap kelas. Pembacaan doa-doa selalu dilakukan setiap memulai pembelajaran pagi, akhir pergantian jam, awal pergantian jam, serta doa ketika pulang. Data mengenai pembiasaan membaca doa di dalam kelas tersebut telah dibuktikan oleh peneliti melalui observasi langsung pada tanggal 18 Februari 2022 di dalam kelas V. Hasil angket penelitian yang dijawab oleh sejumlah guru dan siswa juga menunjukkan bahwa pembacaan doa di awal dan akhir pembelajaran selalu dilantunkan bersama-sama setiap harinya.



**Gambar 2.3 Siswa dan guru melakukan pembacaan doa sebelum belajar**

Islamic International School PSM Kediri merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan program *fullday school*, dimana sekolah dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pukul 15.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sampai sore membuat pihak sekolah mengadakan pelaksanaan sholat dzuhur dan ashar di sekolah. Kegiatan sholat dzuhur dan ashar tersebut dilakukan secara berjamaah dan diikuti oleh seluruh personel sekolah.

SD IIS PSM Kediri juga memiliki program khusus yang diadakan pada hari Jumat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, tanggal 18 Februari 2022 di kelas V, peneliti melihat adanya infaq Jumat yang dibagikan oleh departemen ALQIS ke setiap kelas. Siswa kelas V yang mendapat kotak infaq sangat berantusias untuk memberikan infaqnya. Menurut penjelasan Kepala Sekolah, hasil infaq tersebut akan disalurkan ke panti asuhan untuk menanamkan sikap kepedulian dalam diri peserta didik.

Kegiatan lain yang diselenggarakan pada hari Jumat yakni Keputrian. Keputrian merupakan program sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa muslimah ketika siswa yang muslim melaksanakan sholat

Jumat di masjid. Pelaksanaan kegiatan keputrian ini diketahui peneliti berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan sebagai berikut:

“Setiap hari Jumat siswa muslimnya Jumatan terlebih dahulu, sedangkan yang muslimah ada jadwal keputrian. Disitu juga membahas tentang keislaman dan keputrian yang membuat mereka mengetahui bagaimana cara menjadi seorang wanita” (Jannah, *wawancara*, 2022).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program keputrian ini juga dijelaskan oleh Ustadz Frendy selaku HoD ALQIS. Berikut penjelasan beliau:

“Kemudian di hari jumat itu ada *women fire*. Itu ketika siswa muslimnya melaksanakan sholat jumat. Muslimahnya ada kegiatan kewanitaan dan sholat dzuhur berjamaah. Biasanya ada kajian, masak-masak, menjahit, atau prakarya yang dihandle oleh ustadzahnya. Jadi walaupun yang laki-laki jumatan yang perempuan tidak *free*, diadakan kegiatan *women fire* itu” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan *women fire* atau keputrian merupakan program yang ditunjukkan kepada siswa muslimah yang berisi berbagai kegiatan, diantaranya kajian kewanitaan, memasak, prakarya yang dibina oleh guru muslimah.

## 2) Program bulanan

SD IIS PSM Kediri juga memiliki program bulanan yang harus diikuti oleh peserta didik di sekolah tersebut. Salah satu program bulanan bernilai religius di sekolah tersebut yakni program syafawi tes. Kegiatan ini merupakan upaya sekolah agar peserta didiknya mampu menghafalkan dzikir atau doa sehari-hari. Ustadzah Ninik Ria Herawati selaku kepala sekolah memberikan penjelasan terkait kegiatan syafawi tes sebagai berikut.

“Terus untuk setiap tiga bulan sekali kita juga ada evaluasi terkait dengan syafawi tes ya. Jadi syafawi itu kegiatan dari kehidupan sehari-hari. Jadi misalkan mulai syahadat sampai dzikir, sampai tidur itu kita uji lagi. Jadi anak-anak ini hafal nggak sih apa yang dilakukan sehari-hari? Jadi syahadat itu bagaimana? Doa keluar masuk mushola itu bagaimana? Doa keluar masuk kamar mandi itu bagaimana? Itu selalu kita evaluasi setiap tiga bulan sekali. Kita sudah ada standarnya apa yang kita teskan disitu. Jadi doa yang menjadi habit disini itu apa saja sih? Misalkan habit disini itu dzikir bareng, maka kita standarkan anak-anak disini setiap 3 bulan sekali ada target untuk mereka hafal mengulang lagi untuk dzikirnya itu kan kalau dilafalkan bersama-sama itu hafal, tapi kalau dibaca sendiri itu bisa nggak sih?” (Herawati, *wawancara*, 2022).

Ustadz Adi selaku waka kurikulum juga memperkuat penjelasan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan program syafawi tes ini. Berikut hasil wawancara bersama beliau:

“Untuk setiap term sekali kita nilai bacaan doa-doa harian mereka mulai dari syahadat sampai doa setelah sholat itu selalu kita ujikan setiap 3 bulan sekali. Ada levelnya sendiri-sendiri, untuk kelas 1 nanti kita targetkan berapa doa yang harus kita lafalkan sampai nanti ketika kelas 6 itu targetnya anak-anak bisa hafal doa-doa harian dan menjadi imam. Baik imam dzikir maupun imam sholat” (Yunanto, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, kegiatan syafawi tes dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Terdapat target hafalan tersendiri di setiap tingkatan kelasnya. Harapan dari diadakannya program kegiatan ini yakni peserta didik dapat menghafal doa dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi pembiasaan dalam kehidupannya.

### 3) Program tahunan

Selain program harian, mingguan, dan bulanan yang telah disebutkan di atas, SD Islamic International School PSM Kediri juga mengadakan program tahunan bernilai religius, diantaranya peringatan

hari besar keagamaan Islam (PHBI) dan kegiatan peringatan bulan suci ramadhan. Peringatan Hari Besar Kegamaan Islam di SD Islamic International School PSM Kediri rutin diadakan setiap tahunnya. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kalender hijriyah. Hal ini sesuai dengan penuturan dari waka kurikulum bahwa:

“Untuk program tahunan disesuaikan dengan kalender Islam, seperti peringatan isra’ mi’raj, peringatan romadhon, dan lainnya. Untuk bulan romadhon diadakan muqoyyam, mereka stay disini 3 hari 2 malam disini seperti pesantren kilat. Namun 2 tahun belakangan ini ditiadakan dulu karena sedang pandemi” (Yunanto, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas juga dapat diketahui bahwa kegiatan mukhoyyam ramadhan adalah kegiatan rutin yang dilakukan ketika pertemuan normal pada saat bulan romadhon. Kegiatan ini dilakukan dengan menginap selama tiga hari dua malam di sekolah. Namun ketika pandemi seperti saat ini, kegiatan menginap di sekolah ditiadakan. Pada pertemuan tatap muka terbatas, peringatan ramadhan dilakukan selama tiga hari mulai pagi hingga siang yang berisi materi-materi keagamaan dan tadarus Al-Qur’an.

#### c. Kegiatan Religius Spontan

##### 1) Budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S)

Budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun merupakan salah satu pembiasaan yang sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti setiap melakukan kunjungan ke sekolah tersebut, para siswa selalu membungkukkan badan dan mengucapkan salam, permisi, atau *excuse me* sambil tersenyum ketika berpapasan dengan guru maupun tamu sekolah. Waka kesiswaan juga

memberi penjelasan terkait sikap sopan dan santun yang dimiliki peserta didik di sekolah tersebut.

“Jadi di sekolah kami adab dan islamicnya harus terbentuk. Contohnya ketika ada tamu anak-anak diajarkan untuk membungkuk. Ketika anak-anak berjalan dan ada ustadz/ustadzah berjalan, mereka berhenti dulu setelah itu mempersilahkan ustadz/ustadzahnya berjalan duluan, baik naik tangga, ataupun turun tangga. Itu sudah kebiasaan mereka, jadi mendahulukan ustadz/ustadzahnya. Ketika di kelaspun, ketika mereka mau pulang itu mereka membukakan pintu untuk ustadz/ustadzahnya. Jadi ustadzahnya yang keluar duluan, baru mereka nanti pulang” (Jannah, *wawancara*, 2022).

## 2) Peduli terhadap Sesama

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SD IIS PSM Kediri mengajak siswanya untuk memberi perhatian kepada masyarakat yang sedang tertimpa bencana guna menanamkan sikap kepedulian sebagai pembiasaan di sekolah tersebut. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Kemudian dari anak-anak juga ditumbuhkan kesadarannya, misal ada hal mendadak seperti gunung semeru kemarin, itu anak-anak sendiri kita tumbuhkan semangatnya selain di medsos. Untuk open donasi kita siapkan untuk anak-anak, “*besok kita iuran, ini ada saudara kita yang...*”. Jadi menumbuhkan nilai kepedulian juga. Kemudian anak-anak keesokan harinya ketika berbagipun membawa donasinya itu mereka dengan semangat. Di kelasnya itu mereka keliling sendiri membawa kotak, kemudian dikumpulkan menjadi satu” (Herawati, *wawancara*, 2022).

## 3) Budaya Bersih

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti tidak menemukan sampah berserakan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik selalu menghapus papan tulis setelah pembelajaran selesai. Melalui angket yang dijawab oleh siswa kelas V, mereka menyatakan bahwa mereka

telah ikut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sudah terbentuk.

## **2. Pelaksanaan Budaya Islami Sekolah**

Terselenggaranya program penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya Islami sekolah tentunya membutuhkan peran serta seluruh personel sekolah, diantaranya terdiri dari kepala sekolah, waka, departemen, wali kelas, guru mata pelajaran, dan seluruh peserta didik. Berikut paparan data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius berbasis budaya Islami sekolah di SD Islamic International School PSM Kediri.

### **a. Kurikulum Islami**

Kurikulum Islami merupakan salah satu dari tiga kurikulum yang diterapkan di SD Islamic International School PSM Kediri. Pengembangan kurikulum islami tersebut tentunya tidak lepas dari peran waka kurikulum yang memberikan banyak kontribusi terhadap terselenggaranya pendidikan berbasis keislaman di sekolah tersebut. Waka kurikulum bekerja sama dengan HoD ALQIS dalam mengembangkan kurikulum Islami. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh waka kurikulum.

“Kalau saya sebagai assessor, untuk yang berperan langsung yakni koordinator ALQIS yang terlibat langsung dalam perencanaan dan mengaplikasikan program-programnya. Sedangkan tugas waka kurikulum membantu kerjanya kepala sekolah” (Yunanto, *wawancara*, 2022).

Lebih lanjut, waka kurikulum juga menjelaskan bahwa beliau selalu mengevaluasi hasil implementasi kurikulum islami di SD IIS PSM Kediri.

Hal tersebut diketahui peneliti berdasarkan paparan data berikut.

“Tentunya kita selain observasi, kita juga mengadakan evaluasi. Disini istilahnya bukan semester ya, tapi *termley* (setiap 3 bulan sekali), ada term 1, term 2, term 3, term 4. Di setiap term itu selalu diadakan evaluasi. Program yang telah dijalankan di tiga bulan pertama itu apa saja, maka akan kita evaluasi. Hal tersebut bertujuan agar program yang telah kita rencanakan dari awal bisa berjalan dengan lancar. Setiap minggu juga ada meeting yang dihadiri oleh koordinator departemen, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, dan koordinator admin. Kita meeting setiap minggu, kita membicarakan program sebelum kita aplikasikan serta mengevaluasi juga setiap minggunya bagaimana” (Yunanto, *wawancara*, 2022).

Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan oleh waka kurikulum dengan tujuan agar pelaksanaan program kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik. Evaluasi tersebut dilaksanakan oleh waka kurikulum dengan mengomunikasikan kendala-kendala yang ada bersama dengan jajaran manajemen sekolah seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator departemen, dan koordinator admin.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, HoD ALQIS juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kurikulum Islami. HoD ALQIS menjelaskan kepada peneliti bahwa beliau merupakan koordinator dari pembelajaran Qur’anic dengan metode ummi. SD Islamic International School PSM Kediri melalui HoD ALQIS akan berkoordinasi dengan koordinator ummi daerah dalam pengimplementasian pembelajaran Qur’ani dengan metode ummi.

Berikut penjelasan dari HoD ALQIS.

“Untuk ummi sendiri kita koordinasi dengan ummi daerah, termasuk dari Surabaya. Kita kan sebenarnya *sister schoolnya* di Magetan ya. Karena Magetan memakai metode ummi kita otomatis juga memakai metode ummi. Kita ummi daerah di Kediri, beberapa pelatihnya juga dari Kediri, dan kita juga memiliki koordinator ummi. Dan ALQIS menaungi koordinator ummi. Kalau disini ada koordinator ummi dari saya. Pembelajaran ummi ini sebenarnya juga masuk ke dalam kurikulum, ummi ini juga sebagai prioritas. Kita menggandeng ummi dan otomatis kita mengikuti ummi dalam pembelajaran” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

Lebih lanjut HoD ALQIS menjelaskan kepada peneliti mengenai jadwal pelaksanaan muatan pembelajaran *Qur'anic* dengan metode ummi

“Pada saat pembelajaran normal setiap senin sampai rabu terdapat pembelajaran ummi selama 1 jam, karena kan kita fullday, jadi memiliki banyak jam. Kita masuk mulai 7.30 sampai jam 15.00. pembelajaran ummi di tingkat primary ini kita bagi menjadi 2 level. Sesi 1 kelas 1,2,3 itu mulai jam 7.30 sampai jam 8.30. selanjutnya jam 9.00 sampai jam 10.00 itu ada kelas 4,5,6. Untuk pelaksanaan ujian ummi dilaksanakan 1 minggu sebelum ujian sekolah” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi sangat diutamakan di sekolah ini. Hal tersebut diketahui berdasarkan jadwal pembelajaran yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yakni hari Senin sampai Rabu. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi selama tiga hari tersebut dibagi menjadi dua sesi. Pembagian jadwal pembelajaran tersebut ditentukan berdasarkan level kelasnya, yakni pada sesi satu diikuti oleh kelas bawah, sedangkan pada sesi dua diikuti oleh kelas atas.

Ujian terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi tersebut dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, tepatnya satu minggu sebelum ujian sekolah dimulai. Berdasarkan informasi dari instagram yang dikelola oleh lembaga IIS PSM Kediri, setelah peserta didik menuntaskan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi yang dimulai dari jilid pembinaan 1 s.d 6 ditambah tadarus qur'an, gharib, tajwid, tartil, dan tadarus juz 28-30, pihak

Ummi Fondation Kediri akan memberikan ujian terkait pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik SD IIS PSM Kediri.

b. Kegiatan Religius Terprogram

1) Program harian/mingguan

Pembiasaan pagi merupakan salah satu program SD Islamic International School PSM Kediri yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius. Pembiasaan ini rutin dilaksanakan setiap pukul 08.30 WIB di mushola sekolah. Upaya sekolah dalam pelaksanaan pembiasaan pagi adalah dengan membentuk guru piket. Salah satu peran guru piket dalam pelaksanaan program harian di SD IIS PSM Kediri yakni mengawasi peserta didik dalam kegiatan pembiasaan pagi. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait peran guru piket.

“Nah setelah itu di hari-hari berikutnya kita ada tugas piket guru. Jadi ada guru yang mendampingi misalkan ketika sholat dhuha, di setiap pintu masuk mushola itu ada guru yang berjaga, kemudian anak-anak itu langsung membaca bersama-sama doa. Masuknya kita cek apa sudah menggunakan kaki kanan. Kemudian ketika selesai sholat, kita doa bersama-sama untuk keluar mushola, terus kita cek guru yang piket tadi memastikan untuk anak-anak keluar mushola dengan kaki kiri” (Herawati, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah di atas, dapat diketahui bahwa guru piket bertugas untuk mengkondisikan pelaksanaan program pembiasaan pagi yang dilaksanakan di mushola sekolah. Guru piket akan mengawasi setiap peserta didik yang masuk dan keluar dari mushola. Peserta didik yang tidak berdoa serta salah dalam mendahulukan kaki ketika masuk maupun keluar mushola akan diingatkan oleh guru piket dan diminta untuk melakukan hal yang benar.

Kegiatan pembiasaan pagi di mushola sekolah diawali dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai VI. Kegiatan sholat dhuha berjamaah tersebut diimami oleh siswa kelas atas, yakni bergantian antara siswa laki-laki dari kelas V dan VI. Berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan dan HoD ALQIS, diketahui bahwa pelaksanaan sholat dhuha berjamaah oleh peserta didik dilakukan dengan mengeraskan bacaan sholatnya. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat mengoreksi bacaan sholat peserta didik.

Rasa semangat dan antusiasme peserta didik SD IIS PSM Kediri dalam melaksanakan sholat dhuha di sekolah tidak lepas dari keteladanan yang diberikan gurunya. Ustadzah Miftahul Jannah selaku waka kesiswaan menjelaskan bahwa seluruh guru SD IIS PSM Kediri juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Berikut penuturan yang disampaikan oleh beliau.

“Pada hari normal guru disini juga sudah terjadwal untuk melaksanakan sholat dhuha. Saya sudah menjadwalkan, jam berapa ustadz/ustadzah harus melaksanakan sholat dhuha, ada gelombang 1, gelombang 2, gelombang 3, itu sudah kami plot-plot. Sehingga ketika waktunya makan biar makan, ketika waktunya sholat biar sholat. Jadi sudah terjadwal, semua teacher disini itu tidak ada yang leha-leha semua memiliki kesibukan. Maka dari itu kita membuatkan jadwal kapan waktu makan, kapan waktu sholat. Jadi kalau mau meneruskan kesibukannya ya nanti setelah makan/sholat” (Jannah, *wawancara*, 2022).

Penyusunan jadwal pelaksanaan sholat dhuha bagi guru akan memudahkan guru mengatur jadwal kegiatannya di sekolah. Pembagian jadwal sholat ke dalam tiga gelombang tersebut juga telah disesuaikan dengan jadwal mengajar guru sehingga tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Program sholat dhuha berjamaah

bagi guru ini merupakan upaya sekolah untuk menjadikan guru sebagai role model bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima perintah dari sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha, akan tetapi juga melihat secara langsung praktik sholat dhuha yang dilaksanakan oleh gurunya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan pola pikir peserta didik akan pentingnya melaksanakan sholat dhuha.

Kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan setelah pelaksanaan sholat dhuha oleh peserta didik yakni pembacaan dzikir al ma'tsurat. Sedangkan pada hari Selasa sampai Kamis pelaksanaan sholat dhuha dilanjutkan dengan kajian ta'lim muta'allim. Pemateri dalam kajian ta'lim muta'allim tersebut merupakan guru yang tergabung dalam departemen ALQIS. HoD ALQIS menjelaskan kepada peneliti terkait peran beliau terhadap pelaksanaan kajian tersebut, berikut penjelasan beliau.

“Nasihat itu sudah otomatis, dalam pembelajaranpun semuanya penuh dengan nasihat. Lebih enaknya itu waktu kita memberikat nasihat dalam kajian ta'lim muta'alim. Jadi bagaimana belajar yang baik, yaitu ketika pagi. Kita memberi spirit itu ketika pagi. Bagaimana sih belajar yang baik menurut ta'lim muta'alim itu. Membawa buku itu bagaimana. Cara berkomunikasi dengan ustadz ustadzahnya itu seperti apa. Walaupun guru juga memosisikan diri sebagai teman, apakah siswa boleh memegang kepala ustadznya?. Di sinikan ustadz ustadzahnya masih muda semua. Direktur kami juga masih muda. Jadi anak-anak itu dinasehati tidak boleh memegang kepala gurunya, tidak boleh main dengan ustadznya yang keterlaluan” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kajian ta'lim muta'allim merupakan salah satu cara yang digunakan sekolah dalam menyampaikan nasihat kepada peserta didik. Nasihat tersebut diantaranya mengenai adab dan etika yang harus dimiliki peserta didik. Pada kajian ta'lim muta'allim ini departemen ALQIS

akan menjelaskan secara detail mengenai apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan peserta didik. Penyampaian nasihat pada kajian ta'lim muta'allim ini diharapkan mampu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selesai pelaksanaan kajian ta'lim muta'allim, peserta didik akan melanjutkan pembiasaan pagi dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pembacaan doa pagi. Selanjutnya secara tertib siswa berjalan keluar mushola untuk memasuki kelasnya masing-masing. Pada situasi ini guru piket akan mengawasi cara siswa saat keluar dari mushola. Guru piket akan mengingatkan siswa yang tidak berdoa dan salah mendahulukan kakinya ketika keluar.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal Februari 2022 di kelas V SD IIS PSM Kediri, peneliti mengamati bahwa seluruh guru yang mengajar di kelas tersebut meminta salah satu siswa untuk memimpin pembacaan doa di kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, seluruh siswa antusias dalam pembacaan doa, baik doa awal pembelajaran, pergantian pembelajaran, hingga doa ketika pulang. Dalam RPP yang diamati oleh peneliti guru juga mencantumkan bahwa peserta didik diberi fasilitas untuk menanyakan pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan membaca doa serta guru juga memberi penguatan berkaitan dengan sikap syukur.

Pada pertemuan tatap muka normal, SD IIS PSM Kediri melaksanakan sholat dhuhur dan ashar berjamaah berjamaah. Berikut

penjelasan dari Ustadz Frendy selaku HoD ALQIS terkait pelaksanaan sholat berjamaah.

“Sholat dhuhur dan ashar itu juga dilaksanakan di sekolah, diimami oleh ustadz dan diikuti oleh semua siswa dan guru. Dulu ketika normal itu kalau sudah masuk dzuhur ditutup semuanya, baik adminpun tutup. Jadi semuanya sholat. Semua kegiatan berhenti. Baik OB pun ikut. Hanya satpam saja mungkin yang tidak ikut, untuk lainnya ikut sholat berjamaah” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

Hasil wawancara bersama HoD ALQIS di atas menunjukkan bahwa seluruh personel sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan budaya Islami sekolah. Segala kegiatan yang ada di sekolah harus dihentikan terlebih dahulu ketika waktu sholat berjamaah tiba. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sangat memprioritaskan sholat berjamaah sebagai salah satu budaya Islami sekolah.

SD Islamic International School PSM Kediri juga memiliki program religius khusus setiap hari Jumat. Program religius Jumat diawali dengan membaca surah-surah pilihan dari Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh peserta didik mulai kelas I sampai kelas V di mushola sekolah. Pada hari Jumat juga terdapat kotak infaq Jumat yang dibagikan oleh departemen ALQIS ke setiap kelasnya. Menurut penjelasan dari kepala sekolah, infaq tersebut akan disalurkan ke panti asuhan sebagai upaya penanaman sikap peduli dalam diri peserta didik. Selanjutnya, ketika memasuki waktu sholat Jumat, para ustadz mengajak seluruh siswa muslim menuju masjid untuk melaksanakan sholat Jumat. Sedangkan guru perempuan mengajak siswa muslimah untuk berkumpul dan melaksanakan program keputrian.

## 2) Program bulanan

Syafawi Tes merupakan program SD Islamic International School PSM Kediri yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Program syafawi tes ini tidak lepas dari peran departemen ALQIS dalam persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Berikut penjelasan dari HoD ALQIS mengenai program syafawi tes.

“Terus di akhir, biasanya pagi, saya sebagai koordinator syafawi. Jadi ujian-ujian syafawi, anak-anak itu di akhir term. Jadi kita membagi ke dalam empat term. Term 1 dan term 2 itu semester 1, kemudian term 3 dan term 4 itu semester 2. Di empat term ini kami mengadakan ujian lisan. Ujian lisan itu yang menandakan anak-anak setiap hari menjalankan tugasnya untuk menghafal doa-doa setiap hari. Sebelum masuk kamar mandi, sebelum masuk mushola, doa kepada kedua orang tua. Bahkan yang high level, kelas 5 dan kelas 6 sampai dzikir dan doa ba'da sholat, dan lain-lain, doa-doa Panjang. Dan ini akan kita ujikan di setiap term. Syafawi itu ada bukunya juga, memang saya bikin buku syafawi untuk ujiannya. Dan saya ngetesnya itu di pagi hari. Sebelum masuk sekolah biasanya. Tapi kadang-kadang ketika hujan, dan becek itu saya tidak ngetes. Biasanya waktu pagi di hari jumat itu saya ngetes, kalau enggak ya hari Rabu” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara bersama HoD ALQIS di atas dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan oleh departemen ALQIS yakni menyusun buku berisi doa-doa yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh departemen ALQIS yakni mengetes hafalan peserta didik. Tes yang dilakukan oleh departemen ALQIS terhadap peserta didik dilakukan di pagi hari sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas. Menurut penjelasan dari HoD ALQIS, tes syafawi ini biasa dilaksanakan dalam tiga bulan sekali, tepatnya satu minggu sebelum ujian sekolah dimulai.

Evaluasi mengenai kegiatan syafawi tes ini akan dilakukan oleh departemen ALQIS setelah pelaksanaan ujian sekolah.

### 3) Program tahunan

Program tahunan yang diadakan SD IIS PSM Kediri dalam mendukung penguatan pendidikan karakter religius diantaranya adalah Peringatan Hari Besar Kegamaan Islam (PHBI) dan kegiatan peringatan ramadhan. Kegiatan tersebut selalu diadakan sesuai dengan kalender hijriyah. Berikut penjelasan Kepala Sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan PHBI tersebut.

“Kemudian di awal tahun setiap ada agenda, setiap guru membuat examplan atau program kegiatan itu kita kemas supaya ada unsur-unsur Islami yang didapat. Jadi misalkan hari raya idul adha itu kita ada goalsnya atau tujuannya anak-anak itu apa sih selain untuk memperingati idul adha, itu ada manasik haji. Kemudian kita sisipkan juga nilai untuk berbagi. Jadi yang membagikan daging kurbanannya itu anak-anak, mencatat nomornya itu juga anak-anak. jadi guru ada di sebelahnya hanya untuk memantau saja” (Herawati, *wawancara*, 2022).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di atas menunjukkan bahwa kegiatan PHBI di sekolah tersebut selalu dikemas dengan nilai-nilai religius. Hal ini juga telah dibuktikan oleh peneliti pada kegiatan observasi terkait pelaksanaan peringatan isra' mi'raj yang diselenggarakan pada tanggal 1 Maret 2022. Peringatan isra' mi'raj yang diselenggarakan pada waktu itu dimulai dengan pembacaan istighosah di mushola sekolah kemudian dilanjutkan dengan berbagai lomba. Lomba dalam peringatan tersebut diantaranya yakni lomba sholawat, kaligrafi, dan asmaul husna.



**Gambar 4.4 Piala lomba PHBI**

SD IIS PSM Kediri juga rutin melaksanakan kegiatan peringatan ramadhan. Pada pertemuan tatap muka normal, kegiatan peringatan ramadhan dilaksanakan dengan menginap selama tiga hari dua malam di sekolah. Namun selama pandemi covid 19, peringatan ramadhan hanya diisi dengan materi kegamaan dan tadarus Al-Qur'an yang dimulai pada pagi hingga siang selama tiga hari. Pihak sekolah juga memfasilitasi peserta didik untuk menyalurkan zakatnya di sekolah dan membagikannya kepada warga sekitar sekolah. Pada bulan ramadhan ini, pihak sekolah juga akan menyalurkan infaq yang telah dikumpulkan peserta didik kepada 10 panti asuhan di Kediri.

c. Kegiatan Religius Spontan

Selain pembiasaan terprogram, SD IIS PSM Kediri juga menerapkan pembiasaan spontan guna mendukung penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya Islami sekolah. Berikut pembiasaan spontan yang ada di sekolah ini.

1) Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Salah satu pembiasaan spontan yang sangat diperhatikan di sekolah ini yakni budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Penerapan budaya 5S yang dilakukan peserta didik di sekolah tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru yang menjadi role model bagi

mereka. Pembiasaan budaya 5S tersebut tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, namun juga oleh seluruh tenaga pendidik di sekolah tersebut. Berdasarkan angket penelitian yang dibagikan kepada subjek penelitian diperoleh hasil bahwa mereka selalu menerapkan budaya senyum, sapa, salam di sekolah. Ustadz Adi selaku waka kurikulum juga memberikan informasi terkait pembiasaan budaya senyum, sapa, dan salam. Berikut penjelasannya.

“Menerapkan budaya sapa salam ketika bertemu. Baik siswa kepada guru, guru ke guru, maupun guru ke siswa. Itu merupakan contoh yang paling sederhana. Saat berjalanpun juga kami ajarkan untuk menundukkan kepala ketika ada tamu disini, kemudian menerapkan senyum, sapa, salam” (Yunanto, *wawancara*, 2022).

Penjelasan yang disampaikan waka kurikulum di atas telah dibuktikan oleh peneliti melalui kegiatan observasi. Berdasarkan pengamatan peneliti, para guru selalu menerapkan budaya 5S ketika bertemu guru lainnya. Para guru juga bersedia untuk menerapkan senyum, sapa, salam terlebih dahulu ketika bertemu dengan siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru tersebut dapat diikuti oleh peserta didik. Peneliti juga mengamati bahwa seluruh peserta didik di SD tersebut selalu menerapkan budaya 5S ketika bertemu dengan guru dan tamu sekolah.

Budaya 5S ini telah dikenalkan oleh pihak sekolah sejak masa orientasi siswa baru disini. Pada kegiatan masa orientasi siswa, guru mengajak siswa untuk mempraktekkan langsung budaya-budaya yang harus dilakukan setiap bertemu dengan setiap orang di sekolah. Hal ini

dijelaskan oleh kepala sekolah dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Kita setiap kali siswa baru kan biasanya di sekolah ada yang namanya masa orientasi siswa. Disitu memang kita perkenalkan ada sesi satu hari itu untuk keliling lingkungan. Kemudian disitu anak-anak itu langsung di drill bagaimana cara doa keluar masuk mushola. Bagaimana habit yang seharusnya di kelas, harus ketuk pintu dahulu, mengucapkan salam ketika membuka, kemudian ketika di gazebo harus bagaimana. Itu kita kemas saat masa orientasi siswa. Jadi anak-anak sudah langsung praktek juga. Jadi ketika ada guru pendamping ketika masa orientasi siswa misalkan di ruang tamu, nah itu kita briefing, aturannya ketika di ruang tamu itu harus menunduk, kemudian ketika ada tamu tidak boleh lari-lari disini, dan itu satu persatu anak-anak harus praktek. Jadi seolah-olah ada tamu disini, kemudian anak-anak ada simulasi mereka untuk praktek. Lalu kemudian mereka bergantian ke ruang admin, di admin itu tidak boleh langsung berkata “*saya mau beli ini...*” itu tidak boleh. Jadi harus salam dulu, ketuk pintu dulu seperti itu. Dan itu juga harus praktik” (Herawati, wawancara, 2022).

Masa orientasi siswa baru yang dilaksanakan dengan meminta siswa untuk mempraktikkan langsung budaya sekolah akan mempermudah siswa dalam menerapkan budaya-budaya sekolah yang ada, terutama budaya 5S. Pembiasaan budaya 5S ini sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Ustadzah Miftahul Jannah selaku waka kesiswaan memberi penjelasan kepada peneliti sebagai berikut:

“Jadi di sekolah kami adab dan islamicnya harus terbentuk. Contohnya ketika ada tamu anak-anak diajarkan untuk membungkuk. Ketika anak-anak berjalan dan ada ustadz/ustadzah berjalan, mereka berhenti dulu setelah itu mempersilahkan ustadz/ustadzahnya berjalan duluan, baik naik tangga, ataupun turun tangga. Itu sudah kebiasaan mereka, jadi mendahulukan ustadz/ustadzahnya. Ketika di kelaspun, ketika mereka mau pulang itu mereka membukakan pintu untuk ustadz/ustadzahnya. Jadi ustadzahnya yang keluar duluan, baru mereka nanti pulang. Dan pembiasaan kami selalu membiasakan salam ketika bertemu, walaupun pulang juga mengucapkan *ilaliqo'*, *ma'assalamah* seperti itu” (Jannah, wawancara, 2022).

Lebih lanjut HoD ALQIS menjelaskan kepada peneliti apabila terdapat siswa yang tidak menerapkan budaya ini akan langsung diingatkan setiap oleh guru yang melihatnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan HoD ALQIS sebagai berikut.

“Contohnya anak-anak kelas 1 dan kelas 2 itu kan belum terbiasa menunduk kalau ada orang dewasa. Nah itu kita panggil “*Kak, kembali dan lakukan sesuatu yang benar. Ulangi dari sana ya*”. Jadi langsung dari sana mengulangi” (Sasongko, wawancara, 2022).

Penjelasan yang disampaikan oleh waka kesiswaan dan HoD ALQIS di atas juga telah dibuktikan langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi. Saat jam pulang peserta didik mengucapkan *ilaliqo* kepada ustadz ustadzah yang dijumpainya. Bahkan peserta didik juga mengucapkan hal yang sama ketika berjumpa dengan peneliti. Peneliti juga menjumpai guru yang mengingatkan siswa kelas I yang tidak menunduk ketika ada peneliti duduk di ruang tamu sekolah dan meminta siswa tersebut untuk mengulang cara berjalan yang seharusnya.

Penerapan budaya 5S ini juga ditekankan di dalam kelas. Pada setiap kelas di SD IIS PSM Kediri terdapat papan *score* karakter siswa. Siswa yang melakukan hal baik serta aktif di dalam kelas akan mendapatkan nilai *plus*, sedangkan siswa yang melanggar tata tertib kelas akan mendapatkan nilai *minus*. Setiap akhir *term*, sekolah akan memberikan *reward* kepada peserta didik. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik biasanya berupa alat tulis, tabungan, *snack*, dan lain-lain. Selain itu sekolah juga memberikan *reward* kepada setiap kelas dengan karakter yang baik dalam bentuk *ice cream party*. Pemberian

*reward* tersebut bertujuan untuk memacu peserta didik untuk meningkatkan pembiasaan budaya 5S dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Peduli terhadap sesama

Selain penerapan budaya 3S, pembiasaan spontan yang ditanamkan SD Islamic International School PSM Kediri yakni kepedulian terhadap sesama. Pembiasaan sikap peduli tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

“Kemudian dari anak-anak juga ditumbuhkan kesadarannya, misal ada hal mendadak seperti gunung semeru kemarin, itu anak-anak sendiri kita tumbuhkan semangatnya selain di medsos. Untuk open donasi kita siapkan untuk anak-anak, “*besok kita iuran, ini ada saudara kita yang...*”. Jadi menumbuhkan nilai kepedulian juga. Kemudian anak-anak keesokan harinya ketika berbagipun membawa donasinya itu mereka dengan semangat. Di kelasnya itu mereka keliling sendiri membawa kotak, kemudian dikumpulkan menjadi satu” (Herawati, *wawancara*, 2022).

Pembiasaan berbagi kepada orang yang sedang tertimpa bencana akan menumbuhkan rasa iba dalam diri peserta didik. Pembiasaan seperti ini akan menanamkan rasa kepedulian dalam diri peserta didik sehingga diharapkan kelak akan menjadi orang yang peduli terhadap sesama manusia.

## 3) Budaya Bersih

Kebersihan merupakan salah satu budaya yang dimiliki sekolah ini. Terbentuknya kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan tidak lepas dari peran para guru SD IIS PSM Kediri. Penanaman kesadaran untuk menjaga lingkungan dilakukan tenaga pendidik dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Pada event-event tertentu, guru juga melaksanakan kerja bakti untuk

membersihkan sekolah. Hal tersebut merupakan contoh nyata yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik.

**Gambar 4.5 Guru Melakukan Kerja Bakti Membersihkan Sekolah**



Berdasarkan wawancara dengan para guru mereka juga mengaku selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan dimanapun berada. Apabila menjumpai siswa yang melanggar budaya bersih, maka guru akan segera menegur siswa tersebut.

### **3. Problematika dan Upaya Penyelesaian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah**

#### **a. Siswa**

Berikut penjelasan kepala sekolah terkait problematika pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah yang disebabkan oleh faktor peserta didik.

“Kadang ada anak-anak yang tidak sesuai juga, sehingga pendekatannya harus secara personal” (Herawati, *wawancara*, 2022).

Berkaitan dengan penjelasan kepala sekolah, lebih lanjut HoD ALQIS menjelaskan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi peserta didik

yang belum sesuai dengan harapan budaya islami sekolah. Berikut penuturan yang beliau sampaikan.

“Jadi itu real pernah seperti itu, awalnya ditangani oleh wali kelas dulu terus dari kita Alqis, selanjutnya waka kesiswaan, ada BK juga” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

b. Guru

Jadwal guru yang begitu padat terkadang menjadi penghambat terlaksananya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya islami sekolah. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara bersama waka kesiswaan sebagai berikut.

“Semua kegiatan keagamaan itu ada penanggungjawabnya. Sholat dhuha, sholat dhuhurpun itu ada penanggungjawabnya, pembacaan keagamaan itupun ada penanggungjawabnya. Penghambatnya ketika jadwal sedang padat dan gurunya lupa bahwa telah ditunjuk sebagai penanggungjawab, sehingga anak-anak menjadi ramai” (Jannah, *wawancara*, 2022).

Berkaitan dengan penjelasan yang disampaikan oleh waka kesiswaan, HoD ALQIS memberi penjelasan sebagai berikut.

“Termasuk saya sendiri. Jadi ada prosedurnya, ada ustadz dan ustadzahnya yang kalau salah kita sampaikan bagaimana yang benar. Adapun saya yang salah metodenya maka saya ada yang mengingatkan” (Sasongko, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru di sekolah ini telah memiliki budaya saling mengingatkan. Guru yang melakukan kesalahan akan diingatkan oleh guru lain mengenai bagaimana melakukan suatu hal yang seharusnya. Begitu pula apabila terdapat guru yang lupa akan tanggungjawab yang harus dilakukan, maka ada guru lain yang mengingatkan. Evaluasi yang rutin dilaksanakan seluruh guru setiap minggu

maupun bulan juga diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

c. Lingkungan Rumah yang Tidak Mendukung

Berdasarkan penuturan para informan, lingkungan rumah memang banyak mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya islami sekolah di SD IIS PSM Kediri, namun tidak sedikit pula yang menimbulkan kendala bagi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah sebagai berikut.

“Mungkin juga ada wali murid yang kurang bisa kerja sama, jadi misalkan di sini kita terapkan pembinaan karakter, untuk muslimah menutupi dengan hijabnya. Tapi kadang ada parents yang berkata *“alah ustadzah kan masih SD kelas 1 saja, jadi nggak papa dong nggak pakai kerudung”* seperti itu sehingga kadang masih belum bisa menyatu dengan sistem sekolah. Jadi yang di sekolah bilang A tapi ternyata ada kelonggaran dari pihak keluarganya seperti itu. Mungkin untuk hal-hal penghambatnya hanya seperti itu sih” (Herawati, wawancara, 2022).

Lebih lanjut HoD ALQIS menjelaskan kepada peneliti terkait faktor lingkungan rumah sebagai penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Berikut penjelasan beliau.

“Lingkungan rumah, orang tua itu juga bisa menjadi penghambat. Ada anak yang saya tanyai *“kenapa kamu menjadi seperti ini?”*. *“saya ada masalah dengan orang tua”* katanya. Jadi kadang sesuatu yang di rumah dibawa ke sekolah dan menjadi aneh. Orang tua yang biasa berbicara kotor. Otomatis anaknya menirukan dan di sekolah kita mendengar, lalu kita panggil. *“kenapa kok jadi begini kamu?”* kemudian si anak menjawab *“karena ayah saya sering ketika marah dengan bunda sering berbicara seperti itu, ketika telfonan juga sering begitu”*. Itu real. Kemudian kami kasih tau untuk jangan menirukan. Mungkin orang tua kamu itu sedang kesal dengan apa-apa.. tapi kamu jangan menirukannya juga, kita nasehati” (Sasongko, wawancara, 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor lingkungan rumah memang benar-benar menjadi penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Didikan orang tua yang tidak sesuai dengan sekolah akan sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Mereka akan dengan mudah mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya di rumah. Upaya sekolah dalam mengatasi masalah ini yakni dengan memberikan seminar parenting. Berikut penjelasan kepala sekolah terkait seminar parenting.

“Selain itu untuk materi lainnya biasanya kita undang wali murid untuk acara parenting. Sehingga untuk penerapan karakter di sekolah itu sinkron dengan yang ada di rumah. Kita itu untuk kegiatan parenting besar itu dalam satu tahun kita adakan satu kali. Untuk kegiatan parenting kemarin biasanya kita selalu mengadakan di term tiga ya secara rutin. Kalau kemarin yang terakhir pematerinya Ustadz Wijayanto. Setahun yang lalu ada Bu Elly Risman. Jadi biasanya kita di term 3 itu di sekitar bulan Januari sampai bulan Maret” (Herawati, *wawancara*, 2022).

Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi masalah ini yakni dengan meminta orang tua untuk mengunduh aplikasi ecombook. Berikut penjelasan dari kepala sekolah terkait fungsi dari penggunaan aplikasi ecombook.

“Kemudian kita juga ada ecombook, jadi buku penghubung melalui aplikasi di handphone, di playstore yang bisa diunduh oleh parent. Jadi dari evaluasi itu, dari wali kelas menyampaikan perubahan dalam seminggu yang dilakukan ananda itu apa saja itu disampaikan dalam ecom book itu sehingga orang tuanya pun dari rumah tahu. “*Ooh anakku seminggu itu berubahnya positif atau negatif sih?*”. Kemudian motivasi yang diberikan kepada ananda pun nanti langsung nyampek gitu” (Herawati, *wawancara*, 2022).

#### d. Pandemi Covid 19

Berdasarkan wawancara dengan para informan, pandemi covid 19 merupakan kendala terbesar dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya islami sekolah di SD IIS PSM Kediri. Budaya islami

sekolah yang dilakukan dengan berkumpul di mushola sekolah juga harus ditiadakan karena merupakan tindakan yang menimbulkan kerumunan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara fullday harus dipersingkat karena jam pertemuan tatap muka yang terbatas. Ustadzah Miftahul Jannah selaku waka kesiswaan memberi penjelasan kepada peneliti terkait faktor pandemi covid 19 sebagai penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagai berikut.

“Ketika anak-anak melaksanakan online learning kemarin karakternya cukup turun drastis. Semua orang tua juga mengeluh untuk meminta pembelajaran offline. Karena ketika anak-anak sekolah offline karakter mereka sangat terkontrol baik di sekolah maupun di rumah. Tapi ketika kami ada libur, para orang tua itu tidak suka karena akan mempengaruhi karakter anak-anak. Ibaratnya di sekolah sudah diikat, tapi setelah lama di rumah menjadi ambyar lagi. Ketika sekolah fullday karakter anak itu dapat terkontrol, biasanya pembiasaan di sekolah juga dilaksanakan sampai di rumah” (Jannah, *wawancara*, 2022).

Penghambat terbesar yang disebabkan oleh pandemi covid 19 yakni ketika pembelajaran dilaksanakan dengan 100% daring. Pada pembelajaran daring guru hanya mampu memberi himbauan-himbauan terhadap peserta didik. Guru tidak akan mampu mengawasi secara langsung perkembangan peserta didik di rumah, sehingga pihak sekolah meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk membantu meningkatkan karakter religius peserta didik.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Bentuk Budaya Islami Sekolah

##### 1. Kurikulum Islami

Keberadaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan adanya kurikulum kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Umar et al., 2016). Kurikulum islami merupakan salah satu bentuk budaya islami yang dimiliki SD Islamic International School PSM Kediri dalam upaya penguatan pendidikan karakter religius terhadap peserta didik. Penggunaan kurikulum islami merupakan pengaplikasian dari *brand* sekolah ini yang menggunakan kata “*islamic*” di dalamnya. Kurikulum islami yang digunakan sekolah ini berupa muatan pembelajaran islami yang mencakup *islamic studies*, sirah nabawi, hadits, fiqih, Bahasa Arab, dan Qur’ani.

Muatan pembelajaran islami yang ada di sekolah ini diajarkan kepada peserta didik dengan menyesuaikan struktur kognitif dan psikis peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat J. Piaget bahwa proses belajar peserta didik akan mengikuti pola dan tahap perkembangan sesuai dengan usianya. Pola dan tahap tersebut bersifat hirarkis atau harus melalui urutan tertentu sehingga anak tidak belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Materi *islamic studies* diajarkan pada kelas I sampai IV, sirah nabawi diajarkan pada kelas I dan II, hadits diajarkan pada kelas III dan IV, fiqih diajarkan pada kelas V dan VI. Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab dan Qur’ani diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode ummi. Metode ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan penggunaan metode ummi yakni untuk memenuhi kebutuhan suatu lembaga pendidikan dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an agar dapat memberikan jaminan bahwa setiap peserta didik yang lulus dari sekolah tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil (Nobisa & Usman, 2021). Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh SD IIS PSM Kediri dimana pengajarannya dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu.

## **2. Kegiatan Religius Terprogram**

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Berikut kegiatan terprogram yang diadakan di SD Islamic International School PSM Kediri.

### **a. Program harian/mingguan**

SD IIS PSM Kediri memiliki program harian/mingguan berupa pembiasaan pagi yang dimulai setiap pukul 07.30 WIB di mushola sekolah. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk memperkuat karakter religius dalam diri peserta didik. Penjadwalan kegiatan tersebut diantaranya yakni; 1) setiap hari Senin melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir al ma'tsurat, doa pagi, dan asmaul husna, 2) setiap hari Selasa sampai Kamis, pembiasaan pagi yang dilakukan yakni sholat dhuha, kajian ta'lim muta'allim, doa pagi dan asmaul husna, 3) pada hari jumat, kegiatan sholat

dhuha dan kajian ta'lim muta'allim diganti dengan pembacaan surah-surah pilihan, diantaranya yakni surah al-Mulk, Yaasin, Ar-Rahman dan Juz 30 yang dibaca bergantian setiap minggunya.

SD IIS PSM Kediri mewajibkan seluruh kelas untuk menerapkan pembiasaan membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar merupakan bentuk permohonan seorang hamba kepada Allah SWT agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Doa dibaca di sekolah ini tidak hanya saat pagi dan akan pulang saja, namun juga selalu dibaca setiap pergantian jam pelajaran. Sekolah ini juga telah memiliki standarisasi doa yang harus dibaca di setiap kelas, diantaranya yakni; 1) setiap mengawali pembelajaran pertama membaca surah al-Fatihah, doa pagi, dan doa sebelum belajar, 2) setiap pergantian jam pelajaran membaca doa kafaratul majlis dan doa sebelum belajar, 3) setiap hendak pulang membaca surah al-Ashr, doa kafaratul majlis, dan sholawat.

Program *fullday school* yang dimiliki SD IIS PSM Kediri mengharuskan pelaksanaan sholat dzuhur dan ashar di sekolah. Sekolah mewajibkan seluruh personel sekolah untuk melaksanakan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah. Pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah ini bertujuan untuk membentuk generasi Islam yang rajin melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah. Islam juga telah menjelaskan bahwa sholat berjamaah memiliki banyak keutamaan, diantaranya berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh imam Malik, imam Ahmad, imam Al-

Bukhari, imam Muslim, imam At-Tirmidzi, imam Ibnu Majah, dan imam An-Nasai dari sahabat Ibnu Umar r.a. berikut ini.

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ  
بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *Nabi saw. bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.”*

SD IIS PSM Kediri juga memiliki program khusus yang dilaksanakan pada hari Jumat, program tersebut dimulai dengan kegiatan tadarus Al-Qur’an, Infaq, sholat Jumat (bagi laki-laki), dan keputrian (bagi perempuan). Hari Jumat merupakan hari yang istimewa bagi umat Islam, bahkan mendapat julukan “*sayyidul ayyam*” atau rajanya hari karena memiliki kemuliaan dibanding hari-hari lainnya. Zainudin Al-Malibari melalui Ismail (Ismail et al., 2021) juga menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk berbuat kebaikan pada hari Jumat karena kebaikan pada hari tersebut akan dilipatgandakan sepuluh kali lipat dibanding hari yang lain. Tadarus Al-Qur’an dan infaq yang diadakan SD IIS PSM Kediri merupakan upaya sekolah dalam memperbanyak kebaikan pada hari Jumat. Kegiatan *women fire* atau keputrian juga merupakan upaya sekolah untuk melaksanakan kegiatan positif bagi siswa perempuan ketika siswa laki-laki sedang melaksanakan kewajiban sholat Jumat di masjid.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa program harian/mingguan di SD IIS PSM Kediri merupakan budaya islami sekolah yang dapat dikategorikan ke dalam penguatan pendidikan karakter religius. Ilmu dan pembiasaan islami yang ditekankan kepada peserta didik

akan meningkatkan ketaatan peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Pembiasaan islami di sekolah juga akan meningkatkan keteguhan hati dan kepercayaan diri peserta didik dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam.

**b. Program bulanan**

Syafawi tes merupakan program bulanan yang dimiliki oleh SD IIS PSM Kediri. Kegiatan ini merupakan ujian yang dilaksanakan pada akhir term dalam bentuk lisan. Peserta didik diuji satu persatu mengenai hafalan dzikir dan doa sehari-hari yang tertera dalam buku syafawi tes. Tujuan dari pelaksanaan program syafawi tes ini yakni peserta didik dapat menghafalkan doa dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi pembiasaan dalam kehidupannya. Hafalan dan pembiasaan doa dalam kehidupan sehari-hari merupakan upaya sekolah dalam penanaman ketaatan dalam melaksanakan ibadah bagi peserta didik.

**c. Program tahunan**

Peringatan Hari Besar Keagamaan Islam (PHBI) merupakan salah satu budaya islami yang diadakan oleh SD IIS PSM Kediri setiap tahun. Penyelenggaraan kegiatan ini diharapkan mampu memberi pengaruh positif terhadap keimanan peserta didik. Contoh dari kegiatan PHBI ini diantaranya yakni; peringatan isra' mi'raj, tahun baru Islam, maulid Nabi, dan Idul Adha. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan SD IIS PSM Kediri dalam kegiatan PHBI diantaranya adalah mengadakan dzikir bersama, istighosah, dan berbagai lomba yang dikemas dengan unsur-unsur islami. Selain itu saat bulan ramadhan, sekolah ini selalu mengadakan peringatan

bulan suci ramadhan seperti mukhoyyam ramadhan, taddarus Al-Qur'an, pembayaran zakat, dan penyaluran zakat.

### **3. Kegiatan Religius Spontan**

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang. Tujuan dari kegiatan spontan di sekolah yakni dapat memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membentuk karakter dalam diri peserta didik.

#### **a. Budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S)**

SD IIS PSM Kediri merupakan sekolah yang menekankan peserta didiknya untuk selalu menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Setiap hari peserta didik membiasakan diri untuk tersenyum, menyapa, mengucapkan salam, serta berlaku sopan dan santun kepada setiap orang yang ditemuinya di sekolah. Sikap sopan santun yang ditunjukkan peserta didik di sekolah ini diantaranya adalah membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru maupun tamu sekolah, tidak mendahului guru ketika berjalan, dan membukakan pintu untuk guru setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan kitab Al-Ghunya dalam skripsi yang ditulis oleh Retno Dwi Wulandari (Wulandari, 2021) dijelaskan bahwa adab lebih penting untuk didahulukan daripada ilmu. Seseorang akan dianggap percuma apabila memiliki ilmu yang berlimpah namun tidak memiliki adab yang baik. Berkaitan dengan hal itu, adab yang didalamnya memuat budaya 5S sangat penting untuk diterapkan di sekolah guna mendukung penguatan pendidikan karakter religius siswa.

Penerapan budaya 5S merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa dalam bentuk cinta damai dan persahabatan. Adanya budaya 5S dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, karyawan sekolah, serta peserta didik. Tujuan utama dari pembiasaan budaya 5S di sekolah yakni agar peserta didik dapat memberi respon positif ketika berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

#### **b. Kepedulian terhadap sesama**

Program kepedulian yang diadakan oleh SD IIS PSM Kediri merupakan salah satu budaya sekolah yang dapat menguatkan pendidikan karakter religius berupa ketulusan. Sikap saling peduli serta tolong-menolong terhadap sesama merupakan salah satu ciri khas dalam budaya Islam. Bahkan dalam Surat Al-Maidah ayat 2 Allah telah memerintahkan hambanya untuk bersikap tolong-menolong.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ  
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan

*takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.*

SD IIS PSM Kediri menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik dengan mengajak siswanya untuk menyalurkan bantuan ketika terjadi hal mendadak seperti bencana alam. Pembiasaan berbagi kepada orang yang tertimpa bencana akan menumbuhkan rasa iba dalam diri peserta didik. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yakni untuk menanamkan rasa kepedulian dalam diri peserta didik, sehingga kelak mereka akan menjadi manusia yang peduli terhadap sesamanya.

### **c. Budaya Bersih**

Kebersihan merupakan salah satu bagian penting dalam Islam. Sesungguhnya Allah SWT sangat menyukai kebersihan dan keindahan. Maka dari itu, Allah SWT meminta hambanya untuk selalu menjaga kebersihan. Bahkan dalam sebuah hadis dari Aisyah RA, Rasulullah pernah bersabda bahwa “Islam itu agama yang bersih, maka hendaklah kamu menjadi orang yang bersih. Sesungguhnya tidak akan masuk surga, kecuali orang-orang yang bersih (HR Thabrani).

Sebagai sekolah yang berbasis Islam, SD IIS PSM Kediri sangat memperhatikan kebersihan sekolah. Bentuk budaya bersih yang dimiliki sekolah ini diantaranya; 1) tidak membuang sampah sembarangan, 2) tidak mencoret-coret dinding, bangku, maupun meja, dan 3) menghapus papan tulis setelah selesai digunakan.

## **B. Pelaksanaan Budaya Islami Sekolah**

### **2. Kurikulum Islami**

Noorzanah mengutip penjelasan Mujtahid bahwa kurikulum Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh (Noorzanah, 2017). Sejalan dengan penjelasan Mujathid, Kurikulum Islami yang diaplikasikan di SD IIS PSM Kediri telah melalui perencanaan-perencanaan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengaplikasian kurikulum islami yang digunakan di SD IIS PSM Kediri banyak dipengaruhi oleh peran waka kurikulum yang bekerja sama dengan departemen ALQIS. Departemen ALQIS sendiri merupakan departemen kegamaan di sekolah tersebut yang merupakan kepanjangan dari “Al-Qur’an and Islamic Studies”. Nama ALQIS juga merupakan singkatan dari muatan kegamaan yang masuk dalam kurikulum islami yakni; *Arabic Language, Qur’anic*, fiqih, siroh, hadis, dan *islamic studies*. Khusus untuk pembelajaran Qur’ani, sekolah ini bekerja sama dengan lembaga ummi daerah guna menerapkan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi. Pembelajaran ummi diselenggarakan selama tiga hari dalam satu minggu, yakni pada hari Senin sampai Rabu. Selanjutnya pada kelas VI, peserta didik akan mengikuti kegiatan munaqosyah atau ujian pembelajaran Al-Qur’an yang diadakan sekolah bersama ummi foundation guna menentukan kelulusan peserta didik.

### 3. Pembiasaan Religius Terprogram

#### a. Program harian/mingguan

##### 1) Pembiasaan pagi

Suksesnya pelaksanaan program pembiasaan pagi di SD IIS PSM Kediri tidak lepas dari peran guru piket yang mengawasi dan menertibkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Guru piket akan menegur siswa yang melanggar tata tertib budaya islami sekolah. Siswa yang tidak berdoa dan salah mendahulukan kakinya ketika keluar masuk mushola akan diminta guru piket untuk mengulangi bagaimana hal yang harus dilakukannya. Berdoa serta mendahulukan kaki kanan ketika memasuki tempat yang baik merupakan budaya yang diajarkan dalam agama Islam. Maka dari itu, pengawasan dan penertiban yang dilakukan guru piket dalam kegiatan pembiasaan pagi merupakan salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah.

Pembiasaan pagi di SD IIS PSM Kediri diawali dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa SD IIS PSM Kediri mulai kelas I sampai kelas VI. Pembiasaan sholat dhuha merupakan upaya sekolah untuk membangun keimanan lebih kuat dan mengajarkan peserta didik mengenai berbagai keutamaan sholat dhuha sebagaimana sabda Rasulullah berikut ini.

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ،  
وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ،

وَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَى مِنْ  
ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Artinya: “Pada setiap persendian kalian harus dikeluarkan sedekahnya setiap pagi; Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi 'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (sholat) dua rakaat yang dilakukan di waktu Dhuha”. (HR. Muslim, no. 1181)

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini diimami oleh salah satu siswa kelas V atau VI. Pemilihan siswa sebagai imam bertujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan dan rasa percaya diri bagi peserta didik. Pelaksanaan sholat dhuha di sekolah ini dilakukan dengan mengeraskan bacaan sholatnya dengan tujuan agar guru dapat mengoreksi bacaan sholat peserta didik.

SD IIS PSM Kediri juga mewajibkan seluruh guru untuk melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Kebijakan pelaksanaan sholat dhuha pada guru merupakan salah satu upaya sekolah untuk dapat menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didik. Menurut Abdul Aziz (Aziz, 2018) keteladanan merupakan metode yang ampuh dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak pada peserta didik. Akhlak yang baik tidak dapat terbentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan saja. Pendidik merupakan figur terbaik dalam pandangan anak, segala hal yang ada dalam dirinya baik tingkah laku, kebiasaan, maupun sikapnya akan dengan mudah ditiru oleh anak. Peserta didik yang melihat gurunya rutin melaksanakan sholat dhuha diharapkan

dapat selalu semangat dalam melaksanakan sholat dhuha. Program sholat dhuha pada guru dilaksanakan dalam tiga sesi dan telah disesuaikan dengan jadwal mengajar guru sehingga tidak mengganggu kegiatan guru di sekolah.

Pembiasaan pagi di sekolah ini juga diisi dengan kegiatan membaca dzikir al ma'tsurat (hari Senin) atau kajian ta'lim muta'allim (hari Selasa-Kamis). Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat dipimpin oleh salah satu siswa kelas atas, hal tersebut berguna untuk melatih kepercayaan diri peserta didik dalam menjadi seorang pemimpin. Sedangkan kajian ta'lim muta'allim dibina oleh salah satu guru yang tergabung dalam departemen ALQIS. Pada kajian ta'lim muta'allim guru akan mengajarkan secara detail mengenai bagaimana cara menjadi peserta didik yang baik. Kegiatan ini merupakan wadah sekolah dalam memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada peserta didik sehingga dapat terbentuk karakter yang baik. Setelah itu pembiasaan pagi dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan doa bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

## 2) Berdoa sebelum dan setelah mengakhiri pembelajaran

Pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar akan melatih siswa untuk membiasakan diri untuk berdoa ketika melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan ini memerlukan dukungan dari guru agar siswa dapat melaksanakan pembacaan doa dengan ikhlas dan menyerahkan kepada Allah atas harapannya dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, dalam RPP yang digunakan

di SD IIS PSM Kediri tercantum bahwa guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa, selanjutnya guru memfasilitasi siswa untuk menanyakan terkait pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Dalam RPP juga tertulis bahwa guru dapat memberi penguatan terhadap peserta didik mengenai sikap syukur terhadap Allah SWT.

Doa yang harus dibaca di SD IIS PSM Kediri bukan hanya ketika awal masuk dan akan pulang saja, namun juga selalu dibaca ketika pergantian muatan pelajaran. Pada dasarnya doa merupakan permohonan seorang hamba kepada Tuhan, dengan berdoa peserta didik diharapkan mendapatkan ilmu baru dari pembelajaran yang diikuti. Guru di sekolah ini tidak hanya menyuruh siswa berdoa, namun juga mengikuti pembacaan doa bersama siswa. Sekolah telah memiliki standarisasi doa yang harus dibaca di setiap kelas, diantaranya doa sebelum belajar, doa kafaratul majlis, surat al-ashr, dan sholawat.

### 3) Sholat dzuhur dan ashar berjamaah

Banyaknya keutamaan sholat berjamaah seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya menyebabkan SD IIS PSM Kediri membuat kebijakan untuk mewajibkan seluruh personel sekolah mengikuti pelaksanaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah. Ketika pelaksanaan sholat berjamaah, seluruh kegiatan yang ada di sekolah tersebut harus dihentikan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini sangat memprioritaskan sholat berjamaah sebagai salah satu budaya islami sekolah.

#### 4) Program Jumat

Hari Jumat sendiri merupakan hari yang diistimewakan oleh umat Islam, sehingga umat muslim dianjurkan untuk memperbanyak kebaikan di hari Jumat. Pembiasaan jumat di sekolah ini diawali dengan pembacaan surah-surah pilihan yang telah ditentukan oleh departemen ALQIS. Selanjutnya departemen ALQIS membagikan kotak infaq ke setiap kelas. Infaq merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan karakter ikhlas dan ketulusan bagi peserta didik. Peserta didik tidak diberi batasan minimal untuk mengeluarkan infaq, dengan kata lain peserta didik dipersilahkan untuk memberikan infaq sesuai dengan kemampuannya. Hasil dari infaq yang telah dikumpulkan siswa akan disalurkan ke panti asuhan sebagai bentuk kepedulian sosial.

Siswa perempuan di sekolah ini memiliki program kegiatan khusus yang dinamakan dengan “keputrian” ketika siswa laki-laki sedang melaksanakan sholat Jumat di Masjid. Program keputrian merupakan pendidikan dan pelatihan yang khusus diberikan kepada siswa muslimah, dimana dalam kegiatan tersebut mereka akan mendapatkan materi kewanitaan serta kecakapan hidup sebagai bekal kehidupan bagi kaum perempuan. Hal tersebut telah sesuai dengan program keputrian yang ada di SD IIS PSM Kediri yang telah memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai kajian kewanitaan, memasak, dan prakarya yang dibina oleh guru perempuan.

### **b. Program bulanan**

Syafawi tes merupakan salah satu program religius yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali di sekolah ini. Peran departemen ALQIS dalam kegiatan ini yakni diawali dengan menyusun buku yang berisi doa-doa yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Selanjutnya ALQIS mengetes hafalan peserta didik satu persatu dengan tujuan mengetahui tingkat kehafalan peserta didik.

### **c. Program tahunan**

Pelaksanaan program religius tahunan di sekolah ini selalu disesuaikan dengan kalender Hijriyah. Program kegiatan ini disusun oleh departemen ALQIS berdasarkan persetujuan dari manajemen sekolah melalui kegiatan rapat sekolah. Berbagai kegiatan dalam program ini diantaranya kajian keislaman, lomba-lomba islami, tadarus al-qur'an, istighosah, dan lain sebagainya.

Upaya departemen ALQIS dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik sehingga dapat percaya terhadap segala peristiwa yang dialami oleh Rasulullah. Ketaqwaan dan keimanan yang dicapai peserta didik berkat adanya kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam dapat membentuk peserta didik menjadi generasi yang taat beribadah kepada Allah SWT.

#### **4. Kegiatan Religius Spontan**

##### **1) Budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S)**

Kepribadian dan sosial kepala sekolah merupakan hal utama dalam sikap dan teladan sebagai seorang pemimpin. Pandangan masyarakat sosial bahkan warga sekolah akan mengacu pada keteladanan sikap dan tingkah laku dari seorang pimpinan (Anggal et al., 2020). Demikian pula dengan peserta didik, mereka akan menjadikan guru dan kepala sekolah sebagai panutan mereka dalam bertingkah laku di sekolah. Guru dan kepala sekolah harus memiliki karakter dan kepribadian yang baik sehingga mereka dapat menjadi role model bagi peserta didik.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, tenaga pendidik IIS PSM Kediri selalu mencontohkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di sekolah. Guru menerapkan budaya 5S baik kepada guru lain, tamu sekolah, dan juga peserta didik. Selain memberi contoh langsung, guru juga menasehati peserta didik untuk selalu menerapkan budaya 5S di sekolah. Nasehat tersebut telah diberikan guru sejak berlangsungnya masa orientasi peserta didik baru. Setelah diberikan nasehat, peserta didik diminta untuk mempraktekkan langsung budaya sekolah yang diajarkan.

Dalam proses pendidikan, setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan bagi peserta didiknya (Setyowati, 2019). Teladan dan nasehat yang diberikan guru kepada siswa pun dapat diikuti dengan baik oleh siswa SD IIS PSM Kediri. Bentuk penerapan budaya 5S yang dilakukan oleh siswa diantaranya yakni; 1) tersenyum ketika berpapasan dengan teman, guru,

maupun tamu sekolah, 2) mengucapkan salam ketika bertemu guru, 3) mengucapkan salam ketika keluar dan masuk kelas, 4) membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru dan tamu sekolah, 5) membukakan pintu untuk guru setelah selesai pembelajaran, 6) berbicara dengan sopan kepada guru, dan 7) tidak berkata kasar dengan teman.

Pengaplikasian budaya 5S di dalam kelas didukung dengan adanya papan *score* karakter siswa. Peserta didik yang memiliki *score* karakter tinggi akan mendapatkan reward di setiap akhir *term*. Pemberian *reward* dari sekolah untuk peserta didik di sekolah ini digunakan sebagai pemacu semangat dalam pengaplikasian budaya 5S sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (Slameto, 2010) bahwa *reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Pemberian diharapkan mampu membangkitkan semangat seluruh peserta didik untuk berlomba-lomba melakukan kebaikan dan menjauhi larangan yang ada dalam tata tertib sekolah.

## **2) Peduli terhadap sesama**

Upaya sekolah dalam mensukseskan karakter peduli sosial pada peserta didik adalah dengan menjadi fasilitator dalam praktik kepedulian sosial. Peserta didik tidak hanya diberi informasi mengenai pentingnya memiliki sikap peduli terhadap sesama, akan tetapi juga diberi fasilitas penyaluran sumbangan terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan. SD IIS PSM Kediri menjadi wadah bagi peserta didiknya untuk

menyalurkan sumbangan terhadap orang yang tertimpa bencana. Tenaga pendidik di sekolah ini juga menunjukkan sikap teladan dengan ikut serta memberikan sedekah bagi korban bencana.

### **3) Budaya Bersih**

Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu, warga sekolah yang baik akan menjaga lingkungan sekolahnya agar tetap terpelihara dan terjaga kebersihannya. SD IIS PSM Kediri merupakan sekolah yang memperhatikan kebersihan lingkungannya. Peran tenaga pendidik dalam terlaksananya budaya bersih ini yakni dengan menunjukkan keteladanannya dalam menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengingatkan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Daryanto dan Darmiatun (Daryanto & Darmiatun, 2013) menjelaskan bahwa satuan pendidikan formal maupun nonformal harus mampu mengkondisikan sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah harus mampu menunjukkan keteladanan dan mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan SD IIS PSM Kediri. Upaya sekolah ini dalam pewujudan budaya bersih yakni dengan menyediakan bak sampah di berbagai tempat, menjaga kebersihan toilet, serta penataan alat belajar dengan rapi dan teratur.

## **C. Problematika serta Upaya Penyelesaian Pelaksanaan Pendidikan**

### **Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah**

Problematika yang dihadapi SD Islamic International School PSM Kediri dalam upaya penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM Kediri berdasarkan data hasil wawancara adalah sebagai berikut.

#### **1. Siswa**

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga pendekatannya pun tidak bisa disama ratakan. Oleh sebab itu, apabila ditemukan siswa yang tidak sesuai dengan budaya islami sekolah harus dilakukan pendekatan secara personal. SD IIS PSM Kediri dalam menghadapi siswa yang tidak sesuai dengan budaya islami sekolah yakni dengan melakukan pendekatan antara peserta didik dan wali kelas dengan pemberian nasehat. Apabila nasehat yang diberikan wali kelas belum berhasil mempengaruhi peserta didik maka dilanjutkan kepada departemen ALQIS, BK, dan waka kesiswaan.

#### **2. Guru**

Seluruh kegiatan kegamaan di SD IIS PSM Kediri memiliki penanggungjawab masing-masing. Penanggung jawab kegiatan-kegiatan tersebut adalah guru SD IIS PSM Kediri. Akan tetapi karena jadwal kegiatan yang terlalu padat, kadang menyebabkan guru lupa bahwa telah ditunjuk sebagai penanggungjawab kegiatan. Sehingga kegiatan berlangsung kurang tertib dan peserta didik menjadi ramai.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah ini yakni dengan cara saling mengingatkan antar guru. Selain itu evaluasi mingguan dan bulanan yang diikuti oleh seluruh guru diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter religius terhadap peserta didik.

### 3. Lingkungan Rumah yang Tidak Mendukung

Budaya islami yang diterapkan di sekolah perlu didukung dengan budaya islami di rumah. Namun nyatanya tidak semua lingkungan rumah siswa dapat mendukung terlaksananya budaya islami tersebut. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter religius masing-masing keluarga yang berbeda, ada siswa yang memiliki keluarga dengan tingkat pemahaman yang baik, ada pula siswa yang memiliki keluarga dengan tingkat pemahaman yang kurang. Sebagian orang tua merasa bahwa pada tingkat pendidikan sekolah dasar anak belum diwajibkan untuk menjalankan budaya islami seperti memakai kerudung di luar sekolah, adab makan dan minum, adab di dalam masjid, dan lain sebagainya. Padahal karakter yang baik dan berkualitas perlu dibangun sejak usia dini, karena usia tersebut merupakan masa-masa kritis dimana karakter seseorang mudah terbentuk.

Kebiasaan buruk yang dilakukan orang tua di rumah juga akan dengan mudah diperhatikan dan diikuti oleh anak. Karakter anak yang sulit mengontrol emosi tidak sedikit disebabkan oleh perilaku orang tuanya di rumah. Selain itu kurangnya perhatian orang tua yang kurang menjadi faktor penghambat terlaksananya budaya islami dalam diri peserta didik. Kurangnya

perhatian orang tua terhadap sang buah hati disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga menyebabkan anaknya malas dalam menjalankan budaya islami di rumah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika ini yakni dengan rutin mengadakan seminar parenting setiap satu tahun sekali. Seminar tersebut biasa diadakan di term 3, yakni sekitar bulan Januari-Maret. Sekolah mendatangkan pemateri dari luar sekolah untuk menyadarkan orang tua akan pentingnya memberikan penekanan religius bagi buah hatinya. Selain itu sekolah juga meminta orang tua untuk mengunduh aplikasi *ecombook* di playstore. Pada aplikasi tersebut wali kelas akan menyampaikan kepada orang tua terkait perubahan-perubahan yang telah dialami peserta didik dalam satu minggu.

#### 4. Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 menyebabkan pertemuan tatap muka harus dilaksanakan secara terbatas. Keterbatasan waktu belajar di sekolah akan menjadi penghambat dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. SD IIS PSM Kediri yang biasa melaksanakan pembelajaran *fullday* sangat merasakan dampak dari pandemi covid 19, saat ini pembelajaran tidak dapat dilakukan secara *fullday* dan harus di persingkat. Pertemuan tatap muka terbatas menyebabkan guru tidak mampu mengawasi sepenuhnya apa yang dilakukan siswa di luar sekolah, sehingga dikhawatirkan siswa dapat terpengaruh oleh budaya di luar sekolah. Terlebih lagi setelah pemerintah mengumumkan larangan untuk berkerumun, pembiasaan pagi yang biasa

dilaksanakan oleh seluruh siswa di mushola sekolah harus ditiadakan terlebih dahulu untuk menghindari kerumunan.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan ini yakni dengan rajin memberi penguatan kepada siswa untuk selalu menerapkan budaya islami dimanapun berada. Selain itu sekolah juga menaruh harapan lebih kepada wali murid untuk dapat mengawasi dan melaporkan perkembangan karakter buah hatinya di rumah. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru akan meminimalisir problematika yang disebabkan oleh adanya pandemi covid 19.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Bentuk Budaya Islami Sekolah

Bentuk budaya islami di SD IIS PSM Kediri di antaranya:

- a. Kurikulum islami, meliputi muatan pembelajaran Islam yang terdiri dari *islamic studies*, siroh nabawi, hadits, fiqih, Bahasa Arab, dan pembelajaran Qur'ani menggunakan metode ummi.
- b. Program harian/mingguan, meliputi kegiatan pembiasaan pagi di mushola (sholat dhuha, dzikir al ma'tsurat, kajian ta'lim muta'allim, asmaul husna, dan doa pagi), pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, taddarus jumat, infaq jumat, dan keputrian.
- c. Program bulanan, berupa kegiatan syafawi tes yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.
- d. Program tahunan, meliputi kegiatan PHBI dan peringatan bulan suci ramadhan.
- e. Kegiatan spontan, meliputi budaya 5S, kepedulian terhadap sesama, dan budaya bersih.

Kurikulum Islami, program harian, program syafawi tes, PHBI, dan peringatan bulan suci Ramadhan yang ada di sekolah ini merupakan bentuk budaya islami sekolah dalam meningkatkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah, teguh pendirian, serta percaya diri dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Program kepedulian terhadap sesama merupakan budaya islami

sekolah dalam meningkatkan karakter religius berupa ketulusan. Budaya 5S merupakan bentuk budaya sekolah dalam meningkatkan nilai persahabatan, cinta damai, serta anti perundungan dan kekerasan. Budaya bersih merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Berkaitan penjelasan di atas, sembilan indikator nilai religius menurut Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), hanya ada delapan yang mampu dikaitkan dengan bentuk budaya Islami yang ada di sekolah ini. Delapan indikator tersebut diantaranya: 1) ketaatan melaksanakan ibadah, 2) cinta damai, 3) persahabatan, 4) teguh pendirian, 5) ketulusan, 6) percaya diri, 7) anti perundungan dan kekerasan, dan 8) mencintai lingkungan. Sedangkan untuk indikator kerjasama antar pemeluk agama lain belum mampu diterapkan di sekolah ini, hal ini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah dengan basis Islam sehingga seluruh personilnya menganut satu kepercayaan yakni agama Islam. Akan tetapi pendidik di sekolah ini telah berusaha untuk memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya sikap toleransi.

## 2. Pelaksanaan Budaya Islami Sekolah

Seluruh personel SD IIS PSM Kediri telah bekerja sama dalam pelaksanaan PPK religius berbasis budaya Islami Sekolah. Guru SD IIS PSM Kediri berusaha mencontohkan hal-hal yang baik di sekolah agar mampu menjadi *role model* bagi peserta didik. Guru juga menguatkan karakter siswa dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Sebagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru, peserta didik telah menunjukkan

karakter religius di lingkungan sekolah sesuai dengan teladan dan nasehat yang diberikan oleh guru.

### 3. Problematika Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami Sekolah

- a. Karakter siswa yang berbeda-beda sehingga terkadang ditemukan siswa yang masih belum sesuai dengan budaya islami sekolah,
- b. Jadwal guru yang padat terkadang menyebabkannya lupa apabila telah ditunjuk menjadi penanggungjawab suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan kurang kondusif,
- c. Lingkungan rumah yang tidak mendukung sehingga hal-hal negatif yang ada di lingkungan rumah terbawa sampai ke sekolah,
- d. Pandemi covid 19 menyebabkan pemotongan waktu belajar di sekolah sehingga menghambat proses pembentukan kepribadian peserta didik.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan karakter religius peserta didik. Poster-poster terkait pendidikan karakter religius di sekolah sebaiknya lebih diperbanyak agar dapat lebih memotivasi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius. Para guru harus selalu memantau perkembangan karakter peserta didiknya baik saat pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas. Guru yang telah ditunjuk sebagai penanggungjawab suatu kegiatan hendaknya dapat lebih bersungguh-sungguh dalam mengemban amanah yang diberikan.

## 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik SD Islamic International School PSM Kediri diharapkan dapat senantiasa mengikuti budaya islami yang ada di sekolah dan bersedia untuk menerapkannya di luar sekolah.

## 3. Bagi peneliti lain

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan akan selalu ada penelitian yang membahas mengenai penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya Islami sekolah pada lembaga pendidikan yang dilakukan dengan proses pengkajian secara mendalam dan penyajian yang lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD Press.
- Agustin, N., & dkk. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: Analogi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UAD Press.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Anggal, N., Yohanes, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Gunawan Lestari.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azan, K., & Dkk. (2021). *Isu-Isu Global: Manajemen Pendidikan Islam*. Samudra Biru.
- Aziz, A. (2018). *Membangun Karakter Anak dengan Al-Qur'an*. Pillar Nusantara.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Bintoro)*. Gava Media.
- Esmael, D. A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream*, II(1), 20.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Institu Aama Islam Tribakti Kediri*, 29(2), 373–375.
- Harun, Jaedun, A., Sudaryanti, & Manaf, A. (2020). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal bagi Siswa PAUD*. UNY Press.
- Hidayat, U. S. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda*. Budhi Mulia.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003, bab 3, pasal 3*.

- Ismail, Farih, A., Maghfuri, A., & Al-Ahbab, M. I. (2021). *Risalah Khotbah: Wasiat Taqwa Sepanjang Masa*. Alinea.
- Kemdikbud(1). (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1*.
- Kemdikbud(2). (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (p. 16).
- Komariah, A., & Triatna, C. (2006). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara.
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter, tahun II(1)*, 37.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munifah. (2018). *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer*. Cendekia.
- Mutmainah, L. D. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muvid, M. B., Kholik, N., Anam, K., Purandina, I. P. Y., & Chaer, M. T. (2021). *Eksistensi Perguruan Tinggi di Era Society 5.0: Peran dan Tantangan*. Global Aksara.
- Naim, N. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Fikrah, 4(1)*, 49.
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Ittihad, 15(28)*, 68.
- Purnama, H. I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (R. P. Yudha (ed.)). Yudha English Gallery.
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. (2017). *Konsep dan Pedoman*

*Penguatan Pendidikan Karakter*. Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Penilaian Karakter*. Pusat Penilaian Pendidikan.

Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada.

Santosa, S. A., & Muksin. (2020). *Studi Islam Era Society 5.0*. Insan Cendekia Mandiri.

Setyowati, E. (2019). *Pendidikan Karakter FAST (Fatonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. Deepublish.

Sholichah, A. S. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an* (A. Shunhaji & J. A. Aziz (eds.)). Nasya Expanding Management.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Subaidi, & Barowi. (2016). *Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Goresan Pena.

Sugiono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (ed keempat). Gramedia Utama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.

Umar, Bekti, A. B., Nasri, U., Zarkasi, Kahar, Sudirman, Musni, L., Wahid, E., Hairiyah, S., & Pransiska, E. (2016). *Pengembangan Kuriulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Deepublish.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.

Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Teras.

Wulandari, R. D. (2021). *Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan*

Karakter Islami Siswa (Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang). *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Zamroni. (2013). *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah.*

Zanki, H. A. (2021). *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah.* Adab.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Kencana.

# **DAFTAR LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I Sertifikat Bebas Plagiasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021	
diberikan kepada:	
Nama	: Failatul Khusnia
NIM	: 18140061
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis	: Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami Sekolah di SD Islamic Internatonal School PSM Kediri
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 <p>Malang, 10 Mei 2022 Kepala, enny Afwadzi</p>

## LAMPIRAN II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 169/Un.03.1/TL.00.1/02/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

03 Februari 2022

Kepada

Yth. Kepala SD Islamic International School PSM-Kediri  
di  
Kediri

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Failatul Khusnia  
NIM : 18140061  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah di SD Islamic International School PSM-Kediri  
Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Mohammad Walid, MA  
NIDN 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## LAMPIRAN III Surat Bukti Penelitian Sekolah



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN**  
**SD Islamic International School PSM KEDIRI**  
**(SD IIS PSM KEDIRI)**

Jalan Madura No.10, Gringging, Grogol, Kediri – Indonesia 64151



### SURAT KETERANGAN

050/C.I/09.05/SD.IIS.PSM/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninik Ria Herawati, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Failatul Khusnia

NIM : 18140061

Nama Sekolah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah di  
SD Islamic International School PSM Kediri

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islamic International School PSM Kediri pada Februari – April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,

*Ninik Ria Herawati*  
**Ninik Ria Herawati, S.Pd**

*Principal*

---

Email : [ijs.kediri@gmail.com](mailto:ijs.kediri@gmail.com)  
Phone : +62 (354) 773715

## LAMPIRAN IV Lembar Validasi Instrumen Penelitian

### LEMBAR VALIDASI ANGKET

#### PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA ISLAMI SEKOLAH DI SD ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM-KEDIRI

##### A. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada guru dan siswa.
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner guru dan siswa ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda (√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala 1, 2, 3, 4.
4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberi tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan.
5. Mohon memberikan kesimpulan secara umum dari penilaian terhadap kuesioner ini
6. Atas bantuan/kesediaan Bapak/Ibu untuk lembar validasi, saya ucapkan terimakasih.

##### B. Penilaian Instrumen Angket

Tinjauan	No	Aspek	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
Isi	1	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan kuesioner guru dan siswa			3	
Konstruksi	2	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner guru dan siswa				4
	3	Kejelasan butir pertanyaan pada kuesioner guru dan siswa			3	
Bahasa	4	Butir pertanyaan pada kuesioner guru dan siswa menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar			3	
	5	Butir pertanyaan pada kuesioner guru dan siswa menggunakan kalimat komunikatif			3	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>16</b>			

##### C. Skala Penilaian:

- 4=sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
- 3=baik (sesuai, jelas, tepat guna, tidak operasional)
- 2=kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

1=tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

Skor	Nilai	Simpulan
5-8	1 (tidak baik)	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
9-12	2 (kurang baik)	Dapat digunakan banyak revisi
13-16	3 (baik)	Dapat digunakan sedikit revisi
17-20	4 (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi

#### D. Hasil Penilaian dan Komentar

1. Mohon dicek kembali indikator karakter religious yang berbeda antara siswa dan guru. Misalnya: dalam indikator karakter religious siswa, seharusnya sudah sampai pada “siswa memiliki inisiatif untuk mengajak temannya beribadah, tidak hanya sekedar antusias melaksanakan ibadah”, dan lainnya.
2. Istilah/bahasa yang digunakan untuk siswa juga mohon diperiksa kembali seperti angket siswa nomer 16, 22, 25, dan lainnya. Pastikan bahasa yang digunakan dapat dipahami siswa.

#### E. Saran Perbaikan

1. Baca kembali dengan teliti indikator karakter religious
2. Teliti kembali penggunaan istilah dalam angket.

Malang, 2 Februari 2022

Validator



(Rois Imron Rosi, M.Pd.)

## LAMPIRAN V Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341)552398  
Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) Faksimile (0341)552398

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Failatul Khusnia  
NIM : 18140061  
Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah di SD Islamic International School PSM Kediri  
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP : 197610032003121004

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	11 Januari 2022	Revisi Proposal Skripsi	
2.	17 Januari 2022	Instrumen Penelitian	
3.	24 Maret 2022	Bab IV	
4.	25 April 2022	Bab IV-VI	
5.	9 Mei 2022	Acc keseluruhan	

Malang, 9 Mei 2022

Ketua Jurusan PGMI,

Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

## LAMPIRAN VI Kehadiran Peneliti

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 2 November 2021	• Pemberian surat izin survey lokasi penelitian
2.	Jum'at, 10 Desember 2021	• Ujian Seminar Proposal
3.	Selasa, 4 Januari 2022	• Konsultasi dengan kepala sekolah terkait revisi judul proposal
4.	Rabu, 9 Februari 2022	• Pemberian surat izin penelitian selama 3 bulan dan dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi
5.	Rabu, 16 Februari 2022	• Melaksanakan wawancara serta pengisian angket dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan • Observasi lingkungan sekolah
6.	Jumat, 18 Februari 2022	• Observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas V • Meminta RPP & Silabus pembelajaran tematik Kelas V
7.	Selasa, 22 Februari 2022	• Melaksanakan wawancara dan pengisian angket dengan HoD Alqis
8.	Selasa, 1 Maret 2022	• Melaksanakan wawancara dan pengisian angket dengan kepala sekolah • Observasi kegiatan isra' mi'raj di sekolah
9.	13 April 2022	• Pengisian angket oleh wali kelas I-VI • Pengisian angket oleh siswa kelas V

**LAMPIRAN VII Lembar Observasi**  
**Lembar Observasi PPK Religius**  
**Berbasis Budaya Islami Sekolah**

**Tanggal pengamatan:** 9 Februari 2022

**Tempat pengamatan :** Lingkungan SD IIS PSM-Kediri

No	Aspek yang Diamati	Hasil
1.	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mushola Terdapat mushola di sekolah. Menurut penuturan dari beberapa informan, mushola tersebut biasa digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah. Mushola ini juga biasa digunakan untuk melaksanakan pembiasaan pagi sebelum seluruh siswa masuk ke dalam kelas. Pembiasaan pagi yang biasa dilaksanakan di sekolah ini yakni sholat dhuha, kajian ta'lim muta'allim, dzikir al ma'tsurat, tadarus, dan asmaul husna. Pada kegiatan observasi, peneliti juga mengamati bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi dilaksanakan di mushola tersebut.</li> <li>• Poster motivasi Terdapat poster berisi kata-kata motivasi yang ditempelkan di dinding-dinding sekolah.</li> <li>• Banner tata tertib sekolah Terdapat banner yang berisikan tata tertib sekolah di setiap ruang kelas.</li> <li>• Papan nilai karakter Terdapat papan nilai karakter di setiap ruang kelas. Papan karakter ini setiap hari diisi oleh guru yang sedang mengajar. Siswa akan mendapat poin tambahan apabila melakukan sesuatu yang baik, dan akan mendapat pengurangan poin apabila melanggar tata tertib. Nilai karakter siswa ini akan diberikan kepada wali murid setiap minggunya.</li> </ul>
2.	Karakter Siswa SD IIS PSM Kediri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melepas sepatu ketika memasuki gedung sekolah dan menaruh sepatunya secara rapi di rak sepatu</li> <li>• Membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru/tamu sekolah dan mengucapkan salam/permisi/excuse me</li> <li>• Tidak ada sampah berserakan di lingkungan sekolah</li> </ul>

3.	Karakter guru dan Karyawan SD IIS PSM Kediri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbusana rapi dan sesuai dengan syariat Islami. Guru laki-laki memakai songkok sedangkan guru perempuan memakai kerudung lebar</li> <li>• Menerapkan senyum, sapa, salam ketika menemui guru lain dan tamu sekolah</li> <li>• Guru bersedia menerapkan senyum, sapa, salam terlebih dahulu apabila bertemu siswanya di luar kelas</li> <li>• Guru selalu memanggil siswanya dengan sebutan “kak”</li> </ul>
----	--	---

### Implementasi Nilai Religius Dalam Budaya Islami Sekolah

**Tanggal pengamatan:** 18 Februari 2022

**Tempat pengamatan :** Kelas V SD IIS PSM-Kediri

No	Aspek yang diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	SISWA	a. Menjawab salam guru pada saat sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran	√		Semua siswa menjawab salam guru dengan semangat. Di akhir pembelajaran siswa mengucapkan ilal liqo' kepada guru, selanjutnya guru menjawab maassalamah.
		b. Mengikuti doa bersama pada saat membuka pembelajaran	√		Setiap pergantian jam selalu diawali dengan pembacaan doa. Doa dipimpin oleh salah satu siswa yang dipilih secara bergantian. Semua siswa antusias mengikuti pembacaan doa.
		c. Mengikuti doa bersama pada saat menutup pembelajaran	√		Setiap pergantian jam selalu diakhiri dengan pembacaan doa. Doa dipimpin oleh salah satu siswa yang dipilih secara bergantian. Semua siswa antusias mengikuti pembacaan doa. Untuk pembiasaan pulang

				ditambah dengan bacaan istighfar, hamdalah, dan sholawat.
		d.Mengikuti pelaksanaan pembiasaan pagi	√	Selama PTM terbatas pandemi covid 19 pembiasaan pagi hanya pembacaan doa-doa
		e.Menaati tata tertib kelas	√	Sebagian besar siswa telah menaati tata tertib kelas. Hanya sebagian kecil siswa yang melakukan pelanggaran ringan seperti berbicara sendiri dengan teman sebelahnya.
		f.Melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah	√	Selama PTM terbatas pandemi covid 19 sholat dhuha dilaksanakan di rumah sebelum berangkat sekolah
		g.Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah	√	Selama PTM terbatas pandemi covid 19 sholat dzuhur dilaksanakan di rumah setelah pulang sekolah
		h.Bersikap sopan kepada guru yang mengajar di kelas	√	Sebagian besar siswa sangat sopan terhadap guru. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang meminta izin guru terlebih dahulu untuk ke Kamar Mandi. Siswa yang izin ke kamar mandi selalu mengucapkan salam ketika keluar dan masuk kelas. Siswa selalu mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh guru selama pembelajaran. Setelah selesai jam pelajaran salah satu siswa selalu ada yang membukakan pintu untuk guru.
		i. Terdapat pembullying atau kekerasan antar siswa	√	Tidak ada pembullying/kekerasan yang peneliti temui di dalam kelas

		j. Menggunakan kata-kata yang kotor ketika berbicara dengan teman		√	Tidak ada siswa yang berkata kotor di dalam kelas
		k. Menjaga kebersihan kelas		√	Tidak ada sampah yang jatuh di dalam kelas. Setelah selesai pembelajaran siswa menghapus papan tulis.

### Implementasi Nilai Religius Dalam Budaya Islami Sekolah

**Tanggal pengamatan:** 18 Februari 2022

**Tempat pengamatan :** Kelas V SD IIS PSM-Kediri

No	Aspek yang diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	GURU	a. Mencantumkan nilai religius pada silabus	√		Guru bersedia memberikan RPP kepada peneliti
		b. Mencantumkan nilai religius pada RPP	√		Guru bersedia memberikan silabus kepada peneliti
		c. Mengucapkan salam pada saat sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran	√		Setiap guru yang masuk kelas selalu mengucapkan salam
		d. Mengajak siswa untuk berdoa bersama pada saat membuka pembelajaran	√		Guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk membaca doa. Guru juga mengikuti pelaksanaan pembacaan doa
		e. Mengajak siswa untuk mengikuti pelaksanaan pembiasaan pagi	√		Guru mengajak siswa untuk membaca doa-doa pagi dengan menunjuk salah satu siswa sebagai pemimpin

		f. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan/tata tertib	√		Di dalam kelas terdapat papan score siswa. Apabila siswa aktif mengikuti pembelajaran maka akan diberi poin +, apabila siswa berbicara sendiri maka scorenya akan dikurangi 5. Pada pelajaran bahasa Arab, guru memberikan sanksi kepada 3 siswa yang berbicara sendiri untuk berdiri di bangkunya sampai pulang.
		g. Mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah		√	Selama pandemi covid 19 sholat dhuha dilaksanakan di rumah sebelum berangkat sekolah. Sedangkan sholat dzuhur dilaksanakan di rumah setelah pulang sekolah.
		h. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik	√		Guru mengajak siswa berkomunikasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru juga menyelengi pembelajaran dengan

					permainan sehingga siswa merasa senang dalam belajar. Guru juga menggunakan benda-benda di sekitar sebagai bahan ajar.
		i. Mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai religius	√		Contohnya pada mata pelajaran tematik materi proklamasi kemerdekaan, guru menceritakan bahwa semangat kemerdekaan umat Islam waktu itu sangat besar. Hal tersebut dibuktikan dengan melaksanakan proklamasi kemerdekaan di bulan romadhon (bulan puasa bagi umat Islam). Pada pembelajaran bahasa Arab guru juga mengajak siswa untuk menyayikan lagu bulan-bulan Islam.
		j. Mengingatn siswa untuk selalu mengamalkan nilai-nilai religius	√		Guru mengingatkan untuk melaksanakan sholat jumat bagi siswa laki-laki dan sholat dzuhur di rumah bagi siswa perempuan

		k.Mengajak siswa untuk berdoa bersama pada saat menutup pembelajaran	√		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin pembacaan doa, dzikir, dan sholawat.
--	--	--	---	--	--

### Lembar Observasi PPK Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah

**Tanggal pengamatan:** 1 Maret 2022

**Tempat pengamatan :** Lingkungan SD IIS PSM-Kediri

No	Aspek yang Diamati	Hasil
1.	Peringatan Hari Besar Keagamaan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimulai dengan membaca istighosah di mushola sekolah yang diikuti oleh siswa kelas atas dan beberapa guru</li> <li>• Terdapat kegiatan lomba yang berkaitan dengan unsur-unsur religius. Diantaranya lomba sholawat, kaligrafi, dan asmaul husna.</li> </ul>

## LAMPIRAN VIII Angket Penelitian

### REKAP JAWABAN ANGKET PENELITIAN SISWA

Berikut ini adalah hasil jawaban dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas V SD IIS PSM Kediri yang terdiri dari:

- |                                  |                           |
|----------------------------------|---------------------------|
| 1. Ahmad Abdad Nailun Nabhan     | 9. Naila Fara Azzahra     |
| 2. Al-Faruq Ramadhani Setiawan   | 10. Naufal Habibullah D.  |
| 3. Aquila Altair                 | 11. Nova Salisa Rahmatika |
| 4. Bara Sakti Ganendra Pratama   | 12. Rifqi Fadlan Mumtazan |
| 5. Barra Adam Suwarsono          | 13. Salfa Hasna Nurfaiza  |
| 6. Cainito Nalendra Kamaruzzaman | 14. Sir Nurniatul Huda    |
| 7. Halena Ramadhani              | 15. Sonia Ivarza Suparno  |
| 8. Muhammad Faris Abqari Swift   | 16. Dwi Andara Putri      |

No.	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
1.	Menjawab salam guru pada saat sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran					16
2.	Mengikuti doa bersama pada saat membuka pembelajaran					16
3.	Mengikuti doa bersama pada saat menutup pembelajaran					16
4.	Membaca Asmaul Husna di pagi hari					16
5.	Membaca dzikir al ma'tsurat setiap hari Senin pagi					16
6.	Membaca surat-surat pilihan setiap hari Jumat pagi				1	15
7.	Melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah					16
8.	Melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah					16

9.	Mengikuti kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam di sekolah				3	13
10.	Mengikuti program baca tulis Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh				2	14
11.	Menghafalkan surat-surat dan doa-doa pilihan				2	14
12.	Mengikuti kegiatan ta'lim muta'alim dengan sungguh-sungguh			1	7	8
13.	Mengajak teman-teman untuk mengikuti kegiatan ibadah dan berperan aktif dalam melaksanakan budaya Islami sekolah				8	8
14.	Mendapatkan nasehat dari guru agar selalu mengingat Allah dimanapun berada				5	11
15.	Diingatkan oleh guru agar selalu mengamalkan doa sehari-hari				1	15
16.	Mendapatkan contoh dari guru agar senantiasa membudayakan 3S (senyum, sapa, salam) baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya				6	10
17.	Mengamalkan budaya 3S ketika bertemu guru				3	13
18.	Membungkukkan badan ketika berjalan melewati guru/tamu sekolah				1	15
19.	Mendapatkan sanksi apabila melanggar budaya islami sekolah				6	10
20.	Terdapat pembullying atau kekerasan antar siswa	9	7			
21.	Menggunakan kata-kata yang kotor ketika berbicara dengan teman	7	9			
22.	Menyontek ketika mengerjakan ulangan	14	2			
23.	Menolong teman yang membutuhkan pertolongan				6	10
24.	Ikut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah				7	9

25.	Menggunakan busana sesuai syariat Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah				4	12
26.	Melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari				3	13
27.	Menghormati pemeluk agama lain				4	12

Keterangan:

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| a. tidak pernah (TP),  | d. sering (SR), |
| b. jarang (JR),        | e. selalu (SL). |
| c. kadang-kadang (KK), |                 |

## REKAP JAWABAN ANGKET PENELITIAN GURU KELAS

Berikut ini adalah hasil jawaban dari angket yang telah dibagikan kepada wali kelas SD IIS PSM Kediri yang terdiri dari

1. Virgi Andjar Sari S., S.Pd (Guru kelas I)
2. Sonya Nurrahmawati, S.Pd (Guru kelas II)
3. Kukuh Budhi Dharma, S.Pd.I (Guru kelas III)
4. Nesvi Lailatul Vitria, S.Pd (Guru kelas IV A)
5. Arika Celsie P.L, S.Pd (Guru kelas IV B)
6. Titis Kurnia Ayu Intansari, S.Pd (Guru kelas V)
7. Monika Eka Rizkya, S.Pd (Guru kelas VI)

### A. Angket skala likert

No.	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
1.	Mengucap salam pada saat sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran					7
2.	Mengajak siswa untuk berdoa bersama pada saat membuka pembelajaran					7
3.	Mengajak siswa untuk berdoa bersama pada saat menutup pembelajaran					7
4.	Mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan pagi di mushola sekolah				2	5
5.	Mengajak siswa dan ikut serta melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah				3	4
6.	Mengajak siswa dan ikut serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah				3	4
7.	Mengikuti kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam di sekolah					7
8.	Menasehati siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh				2	5
9.	Mengingatkan siswa untuk menghafalkan surat-surat dan doa-doa pilihan				4	3

10.	Menasehati siswa untuk selalu mengamalkan doa sehari-hari				4	3
11.	Senantiasa menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) baik kepada guru maupun kepada siswa				1	6
12.	Mencantumkan nilai karakter religius pada silabus/RPP				2	4
13.	Memberikan sanksi kepada siswa apabila melanggar budaya islami sekolah				3	4
14.	Senantiasa mengingatkan siswa untuk selalu cinta perdamaian				2	4
15.	Senantiasa mengingatkan siswa untuk selalu toleransi terhadap pemeluk agama lain				1	6
16.	Senantiasa menasehati siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan				1	6
17.	Senantiasa memotivasi siswa untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari				3	4
18.	Menasehati siswa untuk selalu mengingat Allah dimanapun berada				1	6
19.	Menunjukkan sikap dan perilaku teladan (contoh: kejujuran, disiplin waktu, tata tertib sekolah, kebersihan)				2	5
20.	Bertutur kata sopan dan bersikap santun di sekolah				1	6

Keterangan:

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| a. tidak pernah (TP),  | d. sering (SR), |
| b. jarang (JR),        | e. selalu (SL). |
| c. kadang-kadang (KK), |                 |

## B. Angket Terbuka

1. Apakah SD IIS PSM-Kediri telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah?

Jawab:

- Iya, melalui program dan pembiasaan biah islamiyah

2. Bagaimana bentuk budaya Islami yang ada di sekolah ini?

Jawab:

- Assembly yang terdiri dari pembacaan asmaul husna, ayat al-Qur'an, dan al ma'tsurah
- Menerapkan sholat dhuha dzuhur berjamaah
- Mengucap salam setiap masuk ruangan dan bertemu ustadz/ustadzah
- Setiap kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan membaca doa belajar dan ditutup dengan doa selesai belajar
- Pembiasaan tolong menolong dan peduli terhadap sesama
- Berperilaku sopan
- Peningkatan skill membaca Al-Qur'an metode ummi
- Hafalan juz 30

3. Apa saja pembiasaan terprogram yang diadakan sekolah ini dalam mendukung PPK religius?

Jawab:

- Rutin membaca amaul husna setiap pagi
- Pembacaan al-ma'tsurah setiap senin pagi
- Mengaji bersama setiap Jumat pagi
- Shalat dhuha, dzuhur, ashar berjamaah
- Doa setiap mulai pembelajaran setiap subject
- dismissal
- Sosialisasi antara sesama guru
- Rutinan khataman Al-Qur'an setiap akhir term
- Peringatan Hari Besar Keagamaan Islam

4. Apa saja pembiasaan spontan yang ustadz/ustadzah ajarkan dalam mendukung PPK religius?

Jawab:

- Berdoa dan mengucap basmallah sebelum melakukan sesuatu
- Bersikap sopan dan ramah
- Menerapkan senyum, sapa, salam kepada guru dan staff
- Pembiasaan menerapkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- Memberikan sanksi kepada siswa untuk membaca istighfar
- Menjaga interaksi antara muslim dan muslimah serta mengingatkan ananda untuk mengucapkan tolong, terimakasih, dan maaf

5. Apakah ustadzah telah mendapatkan sosialisasi mengenai pendidikan karakter religius di sekolah ini? Dari siapakah ustadz/ustadzah mendapatkan sosialisasi tersebut?

Jawab:

- Sudah
  - Dari Alqis team dan teman sejawat
  - Dari manajemen sekolah
6. Bagaimana peran ustadz/ustadzah selaku guru kelas dalam mempersiapkan PPK religius di SD Islamic International School PSM-Kediri?

Jawab:

- Memberikan teladan/ccontoh yang baik kepada peserta didik
  - Mempersiapkan diri dengan belajar ilmu pengetahuan keagamaan
  - Menerapkan aturan dan pembiasaan di kelas sesuai PPK Religius
7. Bagaimana cara ustadzah mengintegrasikan nilai karakter religius dalam silabus & RPP?

Jawab:

- Berdoa di awal dan akhir pembelajaran
  - Mengucap salam dan menjawab salam
  - Mengaitkan materi dengan nilai kandungan Al-Qur'an
8. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengelola kelas dengan mengintegrasikan nilai karakter religius?

Jawab:

- Pada pagi hari guru kelas melakukan contact time dengan para siswa untuk menekankan nilai religius
  - Menerapkan aturan yang menjadi kesepakatan bersama
  - Dengan mengurangi nilai scoring board yang terdapat di setiap kelas
  - Membuka dan menutup pembelajaran dengan doa
  - Mengaitkan isi pembelajaran dengan nilai-nilai Islami
  - Membimbing dan mengarahkan ananda dalam pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai islami dengan pengucapan basmallah dan kalimat-kalimat tayyibah
9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah memberikan dukungan kepada siswa agar memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik?

Jawab

- Memberi motivasi untuk terus berusaha menjadi lebih baik
  - Mengingatkan ananda untuk melakukan *classroom procedures*
  - Memberi reward kepada peserta didik yang berkarakter baik
  - Mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang baik
10. Apakah ustadz/ustadzah sudah memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik? Apa sajakah contoh yang telah diajarkan?

Jawab:

- Membiasakan berjalan dengan sopan saat berpapasan dengan guru
- Membiasakan berdoa dengan khusyu'
- Sholat berjamaah
- Mengucapkan salam ketika bertemu dan masuk ruangan
- Membiasakan mengucapkan kalimat tayyibah
- Ramah, sopan, santun
- Menghormati dan menghargai sesama teman
- Membiasakan membaca Al-Qur'am

11. Bagaimana cara ustadzah memberikan sanksi kepada peserta didik jika melanggar pembiasaan dan aturan sekolah?

Jawab:

- Membaca Asmaul Husna
- Membersihkan lingkungan sekitar
- Meminta maaf
- Menghafalkan surat pendek
- Mengucapkan istighfar sebanyak 50x
- Koordinasi dengan BK

12. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan para guru dalam pelaksanaan PPK religius berbasis budaya islami sekolah?

Jawab:

- Melalui rapat departemen/wali kelas bersama conselor/BK
- Setiap hari Jumat diadakan CT antar guru untuk mengevaluasi kegiatan/perilaku setiap minggu
- Berkomunikasi dengan siswa mengenai hambatan dan perilakunya
- Berkomunikasi dengan orangtua tentang perkembangan karakter ananda agar pola pendidikan di sekolah dapat dibarengi dengan pola asuh yang baik di rumah
- Terdapat form penilaian karakter yang disisipkan ketika pembagian raport tiba

13. Bagaimana hambatan pelaksanaan PPK religius berbasis budaya islami sekolah yang ustadz/ustadzah alami?

Jawab:

- Kurangnya pengetahuan/pemahaman dalam hal-hal tertentu sehingga kurang percaya diri dan merasa belum dapat memaksimalkan penerapan PPK Religius
- Kurangnya dukungan orang tua dalam pengawasan ananda di rumah sehingga kebiasaan di rumah yang urang sesuai terbawa hingga ke sekolah
- Kontrol siswa kurang

## ANGKET PENELITIAN KEPALA SEKOLAH

Nama : NINIK RIA HERAWATI, S.Pd

Tanggal : 1 MARET 2022

### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Keterangan:

- a. tidak pernah (TP),
- b. jarang (JR),
- c. kadang-kadang (KK),
- d. sering (SR),
- e. selalu (SL).

No.	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
1.	Memberikan pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mempersiapkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter					✓
2.	Mendorong guru untuk mampu menjadi role model bagi peserta didik					✓
3.	Mendorong guru untuk senantiasa mengucapkan salam pada saat sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran					✓
4.	Mengembangkan potensi siswa berkaitan dengan karakter religius					✓
5.	Mengintegrasikan program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dengan nilai-nilai islami					✓
6.	Mendorong guru untuk mencantumkan nilai karakter religius dalam silabus dan RPP					✓
7.	Mendorong guru untuk senantiasa mengajak para siswa berdoa bersama pada saat membuka dan menutup pembelajaran					✓

8.	Mendorong guru untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai religius					✓
9.	Mengadakan kegiatan pembacaan asmaul husna setiap pagi					✓
10.	Mengadakan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an setiap pagi					✓
11.	Mengadakan program sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah					✓
12.	Ikut serta melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah					✓
13.	Ikut serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah					✓
14.	Mengadakan kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam di sekolah					✓
15.	Senantiasa menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) baik kepada guru maupun kepada siswa					✓
16.	Menunjukkan sikap dan perilaku teladan (contoh: kejujuran, disiplin waktu, tata tertib sekolah, kebersihan)					✓
17.	Bertutur kata sopan dan bersikap santun di sekolah					✓
18.	Memberikan sanksi kepada siswa dan guru apabila melanggar budaya islami sekolah					✓
19.	Menasehati siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh					✓
20.	Senantiasa mengingatkan siswa untuk selalu cinta perdamaian					✓
21.	Senantiasa menasehati siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan					✓
22.	Senantiasa mengingatkan siswa untuk bersikap toleransi terhadap pemeluk agama lain					✓
23.	Senantiasa memotivasi siswa untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari					✓
24.	Menasehati siswa untuk selalu mengingat Allah dimanapun berada					✓
25.	Mengevaluasi program sekolah berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter religius					✓

Kediri, ... Maret 2022

Kepala SD Islamic International  
School PSM-Kediri

  
(NINIK RIA HERAWATI, S.Pd.)

### ANGKET PENELITIAN HoD AL-QIS

Nama : *Freudy Sasongko, S.Pd.*

Tanggal : *22 Februari 2022.*

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Keterangan:

- a. tidak pernah (TP),
- b. jarang (JR),
- c. kadang-kadang (KK),
- d. sering (SR),
- e. selalu (SL).

No.	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
1.	Mengucapkan salam pada saat sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran					✓
2.	Mengajak siswa untuk berdoa bersama pada saat membuka pembelajaran					✓
3.	Mengajak siswa untuk berdoa bersama pada saat menutup pembelajaran					✓
4.	Mengajak siswa untuk melaksanakan pembiasaan pagi di mushola sekolah					✓
5.	Mengajak siswa dan ikut serta melaksanakan sholat dhuha di sekolah					✓
6.	Mengajak siswa dan ikut serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah					✓
7.	Mengadakan kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam di sekolah					✓

8.	Menasehati siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh					✓
9.	Mengingatkan siswa untuk menghafalkan surat-surat dan doa-doa pilihan					✓
10.	Menasehati siswa untuk selalu mengamalkan doa sehari-hari					✓
11.	Senantiasa menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) kepada sesama guru					✓
12.	Senantiasa menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) kepada siswa					✓
13.	Memberikan sanksi kepada siswa apabila melanggar budaya islami sekolah					✓
14.	Senantiasa mengingatkan siswa untuk selalu cinta perdamaian					✓
15.	Senantiasa mengingatkan siswa untuk selalu toleransi terhadap pemeluk agama lain					✓
16.	Senantiasa mengingatkan siswa untuk selalu bersikap jujur					✓
17.	Senantiasa memotivasi siswa untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari					✓
18.	Menasehati siswa untuk selalu mengingat Allah dimanapun berada					✓
19.	Menunjukkan sikap dan perilaku teladan (contoh: kejujuran, disiplin waktu, tata tertib sekolah, kebersihan)					✓
20.	Bertutur kata sopan dan bersikap santun di sekolah					✓

Kediri, ... Februari 2022

HoD ALQIS SD Islamic International  
School PSM-Kediri

**ANGKET PENELITIAN WAKA KURIKULUM**

Nama : *ADI YUNANTO*

Tanggal : *16 FEBRUARI 2022*

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Keterangan:

- a. tidak pernah (TP),
- b. jarang (JR),
- c. kadang-kadang (KK),
- d. sering (SR),
- e. selalu (SL).

No.	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
1.	Mengucapkan salam pada saat sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran					✓
2.	Mengajak siswa untuk berdoa bersama pada saat membuka dan menutup pembelajaran					✓
3.	Memberikan pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mempersiapkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya islami sekolah					✓
4.	Mendorong guru untuk mampu menjadi role model bagi peserta didik					✓
5.	Mengintegrasikan program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dengan nilai-nilai islami					✓
6.	Senantiasa menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) baik kepada guru maupun kepada siswa					✓
7.	Menunjukkan sikap dan perilaku teladan (contoh: kejujuran, disiplin waktu, tata peraturan, dan kebersihan)					✓
8.	Melaksanakan sholat dhuha di sekolah					✓
9.	Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah					✓
10.	Bertutur kata sopan dan bersikap santun di sekolah					✓
11.	Mengevaluasi program sekolah berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah					✓

Kediri, *16* Februari 2022

Waka Kurikulum SD Islamic International School PSM-Kediri



.....  
ADI YUNANTO

ANGKET PENELITIAN WAKA KESISWAAN

Nama : Siti Miftahul J.

Tanggal: 16 Februari 2022

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Keterangan:

- a. tidak pernah (TP),
- b. jarang (JR),
- c. kadang-kadang (KK),
- d. sering (SR),
- e. selalu (SL).

No.	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
1.	Mengucapkan salam pada saat sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran					√
2.	Mengajak siswa untuk berdoa bersama pada saat membuka dan menutup pembelajaran					√
3.	Mengembangkan potensi siswa berkaitan dengan karakter religius					√
4.	Mengintegrasikan program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dengan nilai-nilai islami					√
5.	Mengadakan kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam di sekolah					√
6.	Senantiasa menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) baik kepada guru maupun kepada siswa					√
7.	Menunjukkan sikap dan perilaku teladan (contoh: kejujuran, disiplin, taat peraturan, dan kebersihan)					√
8.	Melaksanakan sholat dhuha di sekolah					√

9.	Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah					√
10.	Bertutur kata sopan dan bersikap santun di sekolah					√
11.	Mengevaluasi program sekolah berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah					√

Kediri, 16 Februari 2022

Waka Kesiswaan SD Islamic International School PSM-Kediri



Siti Miftahul Janah

## LAMPIRAN IX Transkrip Wawancara

### TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama Informan** : Ninik Ria Herawati, S.Pd  
**Jabatan Informan** : Kepala Sekolah  
**Waktu Wawancara** : 1 Maret 2022  
**Tempat Wawancara** : Ruang Tamu IIS PSM-Kediri

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi ciri khas SD IIS PSM-Kediri dengan sekolah yang lain?	<p>Kami memiliki prioritas utama.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Yang pertama kita ada international branding, jadi untuk pengajarannya itu kita standarkan dengan pengajaran sebagaimana di luar negeri.</li><li>• Kemudian yang kedua ada english as working language, jadi kita di sini ada pembiasaan untuk berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>• Kemudian yang ketiga ada biah Islamiyah, jadi di sini ada habitnya anak-anak untuk nilai karakternya. Jadi bagaimana untuk berkarakter Islami, itu kita biasakan dalam kehidupan sehari-hari selama di sekolah.</li></ul>
2.	Bagaimana pendapat ustadzah tentang budaya islami sekolah?	<p>Selama ini saya rasa bagus sekali, karena bukan hanya kita memberikan materi atau himbauan tapi juga diterapkan. Jadi misalkan kita menyampaikan hadis tentang bagaimana untuk menyapa, salam, disini juga langsung diaplikasikan. Kemudian di sekolah kita ada ta'lim muta'alim di pagi hari kita himbau untuk bagaimana caranya salim yang benar dengan orang tua, dengan ustadz dan ustadzahnya itupun juga langsung dipraktekkan dan setelah itu langsung diterapkan seperti itu. Jadi kita langsung menuju ke dalam praktik habitnya. Nah itu yang mungkin sangat membekas ya, terutama untuk anak-anak <i>golden age</i>. Jadi ketika semakin setiap harinya karena sudah <i>habbit</i> menjadi melekat, menjadi karakter yang baik pada diri anak.</p>
3.	Apakah SD Islamic International School PSM-Kediri telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter religius	Sudah

	berbasis budaya islami sekolah?	
4.	Budaya Islami apa saja yang ada di sekolah ini?	<p>Budaya Islami sangat banyak sekali ya. Dimulai sejak pagi hari kita ada doa bersama, kita ada pembacaan asmaul husna, kita ada doa pagi hari, doa sebelum belajar, kemudian juga ada ta'lim mutaallim untuk wawasan karakter ananda. Kemudian ada sholat dhuha. Kemudian juga di setiap pembelajaran pergantian guru pengajarnya itu diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa juga.</p> <p>Kemudian terkait dengan pembinaan karakter di sini di setiap tempat kita biasakan untuk pembiasaan karakternya. Jadi misalkan kita ke gazebo, itu sudah ada peraturan untuk anak-anak bahwasanya ketika di gazebo itu kita harus duduk yang rapi, kemudian antara muslim dan muslimah harus berjaga jarak. Kemudian ketika di ruang tamu, ketika ada tamu kita harus menunduk ketika berjalan. Kemudian ketika di mushola pun ketika masuk harus doa, pakai kaki kanan kemudian keluarnya juga harus doa dan memakai kaki kiri. Itupun juga diterapkan. Dan di semua tempat itu kita kemas memang peraturan di setiap tempatnya itu kita menerapkan peraturan Islami. Kemudian selain itu mungkin ketika pertengahan, itu kita ada makan snack dan makan siang, itupun juga kita berdoa bersama. Kemudian ada sholat dzuhur berjamaah. Kemudian ketika sore hari itu kita ada sholat ashar berjamaah, ada sholawat bersama. Sekilasnya kita rutinitasnya seperti itu. Jadi sudah melekat dari pagi sampai sore seperti itu.</p> <p>Kita setiap kali siswa baru kan biasanya di sekolah ada yang namanya masa orientasi siswa. Disitu memang kita perkenalkan ada sesi satu hari itu untuk keliling lingkungan. Kemudian disitu anak-anak itu langsung di drill bagaimana cara doa keluar masuk mushola. Bagaimana habit yang seharusnya di kelas, harus ketuk pintu dahulu, mengucapkan salam ketika membuka, kemudian ketika di gazebo harus bagaimana. Itu kita kemas saat masa orientasi siswa. Jadi anak-anak sudah langsung praktek juga. Jadi ketika ada guru pendamping ketika masa orientasi siswa misalkan di ruang tamu, nah itu kita briefing, aturannya ketika di ruang tamu itu harus menunduk, kemudian ketika ada tamu tidak boleh lari-lari disini, dan itu satu persatu anak-anak harus praktek. Jadi seolah-olah ada tamu disini, kemudian anak-anak ada simulasi mereka untuk praktek. Lalu kemudian mereka bergantian ke ruang admin, di admin itu tidak boleh langsung berkata "<i>saya mau beli ini ...</i>" itu tidak boleh. Jadi harus salam dulu, ketuk pintu dulu seperti itu.</p>

		<p>Dan itu juga harus praktik. Kemudian di mushola pun juga seperti itu.</p> <p>Nah setelah itu di hari-hari berikutnya kita ada tugas piket guru. Jadi ada guru yang mendampingi misalkan ketika sholat dhuha, di setiap pintu masuk mushola itu ada guru yang berjaga, kemudian anak-anak itu langsung membaca bersama-sama doa. Masuknya kita cek apa sudah menggunakan kaki kanan. Kemudian ketika selesai sholat, kita doa bersama-sama untuk keluar mushola, terus kita cek guru yang piket tadi memastikan untuk anak-anak keluar mushola dengan kaki kiri.</p>
5.	<p>Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program PPK religius berbasis budaya islami sekolah?</p>	<p>Persiapannya kita masuk ke perencanaan ya. Jadi perencanaan di sini memang kita kemas bahwasanya kita membuat tim, kita ada jadwal piket guru juga yang sudah kita siapkan. Kemudian kita rencanakan memang di setiap tempat itu ada SOP nya. Ada SOP untuk nilai-nilai religiusnya. Kemudian kita training untuk semua guru. Jadi setiap guru baru itu kita training juga, bagaimana SOP di setiap tempat, dan bagaimana cara menekankan kepada anak-anak. setelah itu kita masuk ke sosialisasi siswa pertama kali. Jadi untuk siswa pertama kali pasti belum terbiasa ya ketika pertama kita launching program ini.</p> <p>Untuk sekolah ini, jadi mulai awal pendirian dulu, itu kita mulai menekankan pembinaan guru itu langsung mendampingi secara ekstra penuh kepada anak-anak. jadi sekitar 2 mingguan biasanya masa untuk habit. Setelah itu anak-anak sudah terbiasa. Kemudian kontinuitasnya kita di setiap ada siswa baru pasti kita training, kita briefing, sehingga habit itu dari setiap tahunnya, dari kakak tingkatnya bisa mengingatkan adik kelasnya. Jadi dari adek kelasnya tadi sudah mendapat arahan juga dari gurunya. Dan kita juga menyiapkan reward untuk anak-anak juga. Jadi ada kelas yang paling kompak, kelas yang bisa menjadi percontohan itu kita berikan reward juga.</p>
6.	<p>Bagaimana peran ustazah sebagai kepala sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan PPK di SD Islamic International School PSM-Kediri?</p>	<p>Untuk persiapannya saya pembinaan dulu. Jadi kita juga ada study banding juga dengan sekolah lainnya, membuka wawasan guru bagaimana sekolah ini di kemas naninya. Setelah itu kita masuk ke pendampingan guru, jadi bagaimana sih guru ini sudah paham ketika ada anak-anak.</p> <p>Kemudian di awal tahun setiap ada agenda, setiap guru membuat examplan atau program kegiatan itu kita kemas supaya ada unsur-unsur Islami yang didapat. Jadi misalkan hari raya idul adha itu kita ada goalsnya atau tujuannya anak-anak itu apa sih selain untuk memperingati idul adha, itu ada manasik haji. Kemudian kita sisipkan juga nilai untuk berbagi. Jadi yang</p>

		<p>membagikan daging kurbannya itu anak-anak, mencatat nomornya itu juga anak-anak. jadi guru ada di sebelahnya hanya untuk memantau saja. Kemudian dari anak-anak juga ditumbuhkan kesadarannya, misal ada hal mendadak seperti gunung semeru kemarin, itu anak-anak sendiri kita tumbuhkan semangatnya selain di medsos. Untuk open donasi kita siapkan untuk anak-anak, “<i>besok kita iuran, ini ada saudara kita yang...</i>”. Jadi menumbuhkan nilai kepedulian juga. Kemudian anak-anak keesokan harinya ketika berbagipun membawa donasinya itu mereka dengan semangat. Di kelasnya itu mereka keliling sendiri membawa kotak, kemudian dikumpulkan menjadi satu. Kita juga pernah menerapkan untuk santunan anak yatim, itu anak-anak boleh untuk berbagi. Tidak harus barang bagus, tapi juga boleh mainan bekas, boleh baju yang sudah tidak muat tetapi masih layak untuk diberikan, tapi lebih bagus lagi kalau membelikan yang baru atau berupa hal lainnya yang kalian punya. Karena memang kita tidak mau misal dari sekolah langsung mengambil uang dan membelanjakan. Kita memang mengambil nilai edukasi dari anak ikhlas memberikan apa yang mereka punya. Dan itu memang sudah pernah diterapkan dan anak-anak semangat sekali. Selain penekanan terhadap guru kita juga menyiapkan program-program dari guru itu agar terbuka mindsetnya setiap even-evennya itu bukan hanya memperingati tetapi ada nilai edukasi yang didapatkan sang anak.</p>
7.	<p>Apakah ada pelatihan untuk tenaga pendidik dalam melaksanakan dan menerapkan PPK di sekolah? Jika ada bagaimana bentuk pelatihan tersebut?</p>	<p>Pelatihannya biasanya untuk pertama kali guru baru. Jadi kita briefing bagaimana nanti habit di sini untuk standar mengajarnya yang dasarnya Islam. Kemudian kita ajak juga ke ruang-ruang di setiap lokasi. SOP nya kita jelaskan, kemudian setelah itu di part yang kedua mereka observasi. Jadi saling mendapatkan penjelasan. Baik observasi di kelas, observasi di lingkungan, di ruangan-ruangan yang lainnya selain ruang kelas. Yang ketiga mereka ikut bagian menjadi petugasnya. Jadi untuk setiap petugas piket di setiap tempatnya itu. Sehingga bukan hanya mendapatkan wawasan observasi tetapi juga melaksanakan.</p> <p>Itu juga kita berikan standar bagaimana cara untuk mengingatkan ananda juga. Jadi tidak boleh dengan cara membentak. Kemudian misalkan ada siswa yang masuk mushola dengan kaki kiri, itu kita ingatkan kemudian kita minta untuk diulangi yang benar. Mereka doa lagi kemudian masuk dengan kaki kanan. Jadi bukan hanya “<i>kak itu salah tadi</i>”, bukan hanya menghimbau tetapi juga meminta anak untuk mengulangi, memperbaiki dari sikapnya.</p>

		<p>Kalau ada even even tertentu kita juga mendatangkan pelatih dari luar. Misalkan kita kemarin ada cerita story telling, cerita mendongeng, itu kita kerja sama dengan anak yatim dhuafa. Nah itu cerita terkait dengan karakter anak-anak. Kemudian misalkan ada lagi keagamaan mengundang pemateri dari luar, itu biasanya kita datangkan juga. Selain itu untuk materi lainnya biasanya kita undang wali murid untuk acara parenting. Sehingga untuk penerapan karakter di sekolah itu sinkron dengan yang ada di rumah. Kita itu untuk kegiatan parenting besar itu dalam satu tahun kita adakan satu kali. Untuk kegiatan parenting kemarin biasanya kita selalu mengadakan di term tiga ya secara rutin. Kalau kemarin yang terakhir pematerinya Ustadz Wijayanto. Setahun yang lalu ada Bu Elly Risman. Jadi biasanya kita di term 3 itu di sekitar bulan januari sampai bulan maret.</p>
8.	<p>Hal apa yang ustadzah upayakan dalam mendorong guru dan karyawan agar mampu menjadi model karakter yang baik bagi seluruh peserta didik?</p>	<p>Saya menggunakan pendekatan religius kepada ustadz dan ustadzah disini bahwasanya mulai menjalani rekrutmen guru baru di sini memang ada pertanyaan apakah siap untuk berubah menjadi lebih baik lagi, siap untuk menerapkan apa yang di IIS punya. Kemudian siap untuk menjadi role modelnya untuk anak-anak. bukan hanya di sekolah tapi juga di luar sekolahpun juga harus siap. Kalau misalkan kita menyandang gelar di sini sebagai ustadz dan ustadzah sehingga sebagai percontohan bagi anak-anak. sehingga di manapun kita berada, khususnya di sekolah ataupun di luar sekolahpun itu harus siap menjadi role model. Jadi misalkan dari hal terkecil, ketika kita berbusana memang ada standar untuk guru muslimah tidak boleh di luar sekolahan memakai celana. Dan itu ketika rekrutmen guru baru memang pegawai disini yang siap diterima memang harus siap untuk berubah. Gaya hidupnyaapun juga harus berubah karena memang kita sebagai role modelnya anak-anak.</p>
9.	<p>Menurut ustadzah apakah semua personil sekolah sanggup dalam menjalankan budaya-budaya islami sekolah?</p>	<p>Kalau sejauh ini alhamdulillah kita selalu evaluasi. Karena memang ada nilai karakter. Setiap minggunya itu ada bimbingan karakter untuk ananda dari wali kelasnya. Kemudian setiap harinya dari ustadz ustadzahnya kan juga ada piket ya. Jadi sudah paham untuk standarnya bagaimana. Mungkin misalkan ada beberapa kendala, ada siswa yang baru seperti harusnya di briefing itu ustadz ustadzahnya sudah gercep sih, itu anaknya harus diarahkan seperti ini biar menyesuaikan habit sekolahan dan sejauh ini usaha saya untuk mensupport pegawai disini insyaallah semuanya siap karena memang dari standar busanapun baik OB sampai pimpinan itu untuk muslimah berkerudung lebar, untuk yang muslim harus</p>

		bersongkok walaupun dia guru olahraga atau dia OB mereka semuanya siap
10.	Apa yang ustadzah lakukan apabila menjumpai siswa/guru yang melanggar tata tertib sekolah?	<p>Tata tertibnya tergantung dulu ya, misalkan tata tertib yang hanya hal kecil, misalkan keterlambatan datang. Itu kita ada konsekuensi bahwasanya untuk guru sekali terlambat datang kita ada himbauan dari waka kesiswaan, kemudian jika dua kali terlambat kita meminta guru untuk membuat surat pernyataan bahwasanya terlambat menggunakan bahasa Inggris, kemudian gurunya sendiri juga menyampaikan konsekuensi yang akan diterima apabila terlambat untuk yang ketiga kalinya. Apabila yang ketiga kalinya terulangi lagi baru nanti menghadap kepala sekolahnya. Jadi nanti akan ada himbauan.</p> <p>Sedangkan jika pelanggaran besar, misalnya merokok, karena disini sangat dilarang keras guru merokok. Biasanya yang pertama kita ada peringatan dari saya. Langsung saya dudukkan, saya beri arahan bagaimana untuk habit di sekolah ini. Kemudian yang keduanya apabila diulangi lagi kita ada surat tertulis bahwasanya melakukan tindakan yang tidak seharusnya dan akan mendapatkan konsekuensi lagi apabila ada pengulangan lagi. Kemudian selanjutnya apabila mengulangi lagi itu akan ada PHK, dan itu sudah tertera dalam buku peraturan kita juga. Jadi untuk semua pegawai di sini di awal masuk sudah paham misalkan saya melanggar ini maka konsekuensinya ini ini ini.. itu sudah paham.</p> <p>Kalau untuk siswa yang melanggar tata tertib over all mungkin hanya keterlambatan saat mereka datang sekolah ya. Jadi untuk keterlambatan sekali mereka merapikan hal-hal kecil yang ada di sekolah. Misalkan mencabut rumput, kemudian yang kedua menata mukena, kemudian merapikan mushola. Kemudian apabila terlambat lagi yang kedua kalinya mereka harus melakukan hal yang lebih berat lagi tapi bermanfaat untuk umat. Seperti membersihkan toilet, kemudian membersihkan toilet masjid, membersihkan tempat wudhu, mengepel masjid. Jadi kayak yang berkaitan dengan ngepel-ngepel seperti itu. Kemudian kalau sudah 3 kali itu kita undang wali muridnya. Biasanya kita untuk keterlambatan, sebenarnya ananda itu memang sudah siap untuk berangkat, hanya saja orang tuanya yang membuatnya terlambat. Jadi kita berkomunikasi dengan orang tua. Jadi setelah orang tuanya diundang, ternyata terlambat lagi, itu baru kita yang home visit ke rumahnya, kunjungan untuk pendidikan karakter. Bagaimana sih kondisi di rumahnya? Kenapa sering terlambat?.</p>

		<p>Kalau untuk hal-hal teknis pelanggaran lainnya dari siswa sejauh ini masih belum ada, mungkin hanya kayak hal-hal yang kurang rapi di kelas misalkan ketika guru menjelaskan anandanya masih tidak memperhatikan seperti itu mungkin hanya nilai minus dikelas yang kemarin telah saya sampaikan. Nah itu baru pengaruh ke ranking karakter yang ada di chartnya itu. Itu nanti akan dievaluasi oleh wali kelasnya setiap satu minggu sekali. Jadi kenapa kok diminus?, itu nanti ada sesi anak-anak untuk mengevaluasi dirinya kenapa kok ada minus pekan ini? Kenapa kok banyak plusnya? Perubahan baik apa sih yang sudah dilakukan? Seperti itu.</p>
11.	<p>Bagaimana cara ustadzah dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?</p>	<p>Kalau untuk pemberian motivasi yang saya lakukan itu melalui pendekatan wali kelas. Jadi pendekatan wali kelas itu kita laksanakan setiap harinya ada sesi untuk wali kelas itu mengajar di kelasnya lebih banyak durasinya. Jadi lebih banyak mengobservasi kegiatan rutinitas anak-anak. kemudian setiap satu minggu sekali kita ada CT (Contact Time) itu pembinaan anak-anak. Jadi evaluasi diri dan motivasi untuk ananda. Kemudian kita juga ada ecombook, jadi buku penghubung melalui aplikasi di handphone, di playstore yang bisa diunduh oleh parent. Jadi dari evaluasi itu, dari wali kelas menyampaikan perubahan dalam seminggu yang dilakukan ananda itu apa saja itu disampaikan dalam ecom book itu sehingga orang tuanya pun dari rumah tahu. <i>“Ooh anakku seminggu itu berubahnya positif atau negatif sih?”</i>. Kemudian motivasi yang diberikan kepada ananda pun nanti langsung nyampek gitu. Kemudian setelah itu kita dalam seminggu 2 atau 3 kalian itu kita mengadakan ta’lim muta’alim. Jadi ada pembinaan dari anak-anak setelah sholat dhuha itu ada pembinaan karakter menggunakan kitab ta’lim muta’allim</p>
12.	<p>Apakah ustadzah sudah memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik? Apa sajakah contoh yang telah diberikan?</p>	<p>Mungkin seperti habit disini ya. Jika misalkan seorang guru sebelum meminta anak-anaknya rapi, maka ustadz ustadzahnya juga harus rapi. Sebelum minta anak-anaknya untuk mematuhi peraturan, maka ustadz ustadzahnya juga harus mematuhi peraturan. Jadi selama ini yang kita lakukan kepada guru yaitu tidak boleh terlambat, malu untuk datang terlambat, di setiap tempatpun seorang guru juga harus memberikan teladan. Jadi sayapun kalau hendak masuk kelas juga harus ketuk pintu, salam, menyampaikan yang baik kepada guru pengajarnya.</p> <p>Kemudian ketika sayapun di mushola, masuk ke mushola gurupun harus melakukan hal yang sama seperti siswa. Jadi tidak hanya meminta siswa untuk melakukan</p>

		<p>hal itu tapi kita juga lebih memberikan contoh. Jadi ketika guru itu sudah memberikan contoh, maka akan lebih mudah menghimbau anak-anak. Jadi ketika anak itu untuk anak kecil memang dari segi agama misalnya kita hanya memberikan himbauan, biasanya itu tidak akan dipedulikan ya. Jadi ketika dia melihat dengan contoh, biasanya itu akan lebih legowo untuk meniru.</p>
13.	Menurut ustadzah bagaimana tingkat keberhasilan PPK di sekolah ini?	<p>Kalau saya katakan sudah sangat baik ya. Karena setiap kali kita.. misalkan ada sesi untuk lomba. Jadi bertemu dengan siswa lain di luar IIS yang mungkin kadang dengan ustadz dan ustadzahnya tidak sopan, kadang membentak, atau mungkin terlalu tidak sesuai dengan adab disini, misal lari-larian seperti itu. Nah itu kadang mereka sudah sampai bisa mengucapka “<i>loh kok seperti itu ya dengan gurunya ustadzah kan itu tidak sopan</i>”, jadi saya melihatnya oh anak-anak disini sudah tau mana yang baik dan mana yang tidak ketika kita lepas mereka di dunia luar. Jadi karena memang habit disini dan mereka telah terbiasa melakukan habit itu jadi ketika di luar melihat hal yang kurang baik itu mereka sudah merasakan “<i>oh itu tidak baik, harusnya begini</i>” itu saya merasakan bahwa anak-anak ini ternyata baik. Jadi bukan hanya baik di lingkungan sekolahnya, tapi juga ketika di luar mereka sudah tau.</p> <p>Dan juga dari wali muridpun memberikan apresiasi. Termasuk hal kecilpun ketika menjadi siswa di sini mereka terbiasa minum dengan duduk. Jadi ketika mereka sedang di rumahnya atau di luar itu selalu meminta anggota keluarganya kalau minumpun juga harus duduk. Mereka menyampaikan “<i>itu kalau sunnah rasulnya harus duduk, harusnya baca doa dulu</i>” sehingga dari orang tua pun memberikan apresiasi yang besar kepada sekolah karena si anaknya itu karena saking habitnya di sekolah jadi ikut memberi tahu orang tuanya di rumah supaya habitnya di rumah itu bisa seperti di sekolah.</p>
14.	Apa dampak dari penerapan PPK religius melalui budaya sekolah terhadap moral/sikap peserta didik?	<p>Kaitannya dengan habit itu tadi ya. Yang saya rasakan untuk habitnya itu karena sudah kita lakukan setiap hari, kita contohkan setiap hari, mereka melakukan setiap hari, jadi karena sudah habit ketika mereka berada di lingkungan manapun itu mereka bisa mempraktekannya. Jadi misal mereka sedang pergi bersama orang tuanya. Mau makan itu mereka sudah mengerti kalau harus doa dulu ayah bunda. Ketika ada tamu mereka juga mengerti apa yang harus dilakukannya itu mereka sudah paham. Dari situ kalau saya lihat sudah sangat baik.</p>

15.	<p>Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan para guru dalam pelaksanaan PPK?</p>	<p>Untuk evaluasi seperti yang tadi saya sampaikan. Kita ada seminggu sekali evaluasi mengenai karakter ananda di setiap kelasnya. Kemudian untuk evaluasi secara menyeluruh kita ada tiga bulan sekali. Kita ada raport karakter. Disitu nanti akan siswa akan menerima raport dengan orang tua setiap tiga bulan sekali. Raportnya itu bukan hanya prestasi akademik, bukan hanya nilai singkat saja, tapi juga kita jabarkan lagi. Jadi untuk kita itu ketika sesi terima raport itu memang sangat eksklusif dalam artian satu wali kelas dengan satu wali siswa. Jadi kita itu berbincang-bincang bagaimana sih karakter ananda selama tiga bulan? Bagaimana sih kalau di rumah itu?. Jadi kita ada sesi sharing disitu. Sehingga memang untuk tiga bulan selanjutnya kita bisa lebih melakukan pendekatan ke ananda, sudah tau background keluarganya seperti itu.</p> <p>Terus untuk setiap tiga bulan sekali kita juga ada evaluasi terkait dengan syafawi tes ya. Jadi syafawi itu kegiatan dari kehidupan sehari-hari. Jadi misalkan mulai syahadat sampai dzikir, sampai tidur itu kita uji lagi. Jadi anak-anak ini hafal nggak sih apa yang dilakukan sehari-hari? Jadi syahadat itu bagaimana? Doa keluar masuk mushola itu bagaimana? Doa keluar masuk kamar mandi itu bagaimana? Itu selalu kita evaluasi setiap tiga bulan sekali.</p> <p>Kita sudah ada standarnya apa yang kita teskan disitu. Jadi doa yang menjadi habit disini itu apa saja sih? Misalkan habit disini itu dzikir bareng, maka kita standarkan anak-anak disini setiap 3 bulan sekali ada target untuk mereka hafal mengulang lagi untuk dzikirnya itu kan kalau dilafalkan bersama-sama itu hafal, tapi kalau dibaca sendiri itu bisa nggak sih?</p> <p>Terus doa keluar masuk masjid, doa keluar masuk kamar mandi, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah belajar, terus doa-doa sholat itu mereka selalu dites setiap tiga bulan sekali. Jadi memang sudah pilihan yang kita ujikan, jadi memang yang sudah habit disini, begitu.</p>
16.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPK religius berbasis budaya islami sekolah di SD Islamic International</p>	<p><b>Faktor pendukungnya</b> disini terkait dengan personilnya ya. Jadi personil di sini adalah siswa ya. Jadi ketika siswa di sini masuk, kita memang sudah ada tes untuk siswa itu dari sisi keagamaannya bagaimana sih begitu.</p> <p>Kemudian dari orang tua yang memang kita ada sesi bahwasanya orang tua siap untuk mengikuti sistem di sini, kemudian siap untuk melaksanakan habit di rumahnya sehingga dapat bersinergi dengan sekolah.</p>

School PSM-Kediri?	<p>Kemudian setiap gurunya, baik guru baru maupun lama kita murojaah lagi setiap awal tahun diingatkan lagi standarnya untuk ini bagaimana, kemudian setiap piket di ruangan seperti apa.</p> <p>Kemudian di setiap ruangan-ruangan kita ada SOP nya ya. Kemudian kita evaluasi, mungkin ini perlu ditambahkan atau dikurangi seperti itu.</p> <p>Kemudian sisi pendampingan juga, kerjasama dengan pihak luar juga. Orang tua juga menjadi faktor pendukung, kita adakan parenting. Kemudian kadang pembinaan agama kita juga mendatangkan bintang tamu dari luar.</p> <p><b>Penghambatnya</b> Kadang ada anak-anak yang tidak sesuai juga, sehingga pendekatannya harus secara personal.</p> <p>Mungkin juga ada wali murid yang kurang bisa kerja sama, jadi misalkan di sini kita terapkan pembinaan karakter, untuk muslimah menutupi dengan hijabnya. Tapi kadang ada parents yang berkata “<i>alah ustadzah kan masih SD kelas 1 saja, jadi nggak papa dong nggak pakai kerudung</i>” seperti itu sehingga kadang masih belum bisa menyatu dengan sistem sekolahan. Jadi yang di sekolahan bilanganya A tapi ternyata ada kelonggaran dari pihak keluarganya seperti itu. Mungkin untuk hal-hal penghambatnya hanya seperti itu sih.</p> <p>Oh iya untuk kendala paling besar yang kita alami ya selama pandemi ini memang. Jadi karena memang sudah habit ya terus ketika pandemi mereka memang harus di rumah. Dan ketika di rumah rata-rata wali murid IIS itu bekerja fullday sehingga tidak bisa mendampingi ananda penuh. Jadi kadang itu ada baby sittersnya yang mungkin pola mereka ketika pagi itu masih belum habit di rumah. Jadi habitnya mulai luntur.</p> <p>Kalau untuk pembelajaran online itu kita batasi 3 jam ya, karena kita memang memperhatikan kesehatan mata anak-anak juga. 3 jam itu sudah cukup lelah untuk mata anak-anak. setelah itu kita closing untuk doa. Kita memang memiliki standar untuk guru yang memulai pembelajaran di awal ketika pandemi itu ada asmaul husna, doa assembly, motivasi. Dan pengajar di akhir itu meminta ananda untuk sholat dhuha. Setelah itu mengerjakan tugasnya. Tapi kita kan secara PJJ sehingga hanya bisa memotivasi ananda untuk “<i>ayo sholat dhuha</i>” sama menanyakan parents “<i>bagaimana ananda di rumah?</i>”. Tapi selepasnya ketika di rumah, kita tidak bisa mengontrol. Dulu kita sudah pernah melakukan home visit, itupun juga tidak bisa intens ya, karena harus satu guru dengan kunjungan ke banyak siswa ya. Jadi itu</p>
--------------------	---

		mungkin seminggu, satu hari itu mungkin kita tiga siswa, jadi belum bisa intens seperti itu
--	--	---

Kediri, ... Maret 2022

Kepala SD Islamic International  
School PSM-Kediri,



(Ninik Ria Herawati, S.Pd)

### TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama Informan** : Frendy Sasongko, S.Pd  
**Jabatan Informan** : HoD ALQIS  
**Waktu Wawancara** : 22 Februari 2022  
**Tempat Wawancara** : Ruang Tamu IIS PSM Kediri

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi siswa SD Islamic International School PSM-Kediri jika ditinjau dari segi karakternya?	<p>Terus terang, bukan membuat sekolah kami terlihat baik. Saya sudah beberapa tahun disini, saya juga sudah berpengalaman di sekolah lain yang basicnya bukan sekolah islami. Anak-anak kami di IIS ini memang cenderung lebih luar biasa. Maksudnya karakternya itu sudah terbentuk dari rumah. <i>I think</i> semua karakter-karakter bawaan dari rumah itu telah membantu sekolah. Salah satunya kebiasaan minum sambil duduk, jadi anak-anak itu sudah terbawa. Dan yang paling membuat sekolah kita yang berkarakter islami ini memang karakter dari rumah atau parentingnya dari orang tua masing-masing sangat luar biasa. Jadi kita sudah menerima siswa yang luar biasa, kayak terfilter begitu.</p> <p>Anak yang aktif, tidak bisa diam itu normal ya, di setiap sekolah pasti ada. Cuma Ketika saya mengajar disini dan sekolah sebelumnya itu berbeda. Kalau disini itu tidak ada yang urakan, clometan itu saya rasa tidak ada. Mohon maaf, untuk bahasa kasar pun saya tidak mendengar. Kalau misal adapun paling habis libur itu kadang anak terbawa dari rumah, itupun tidak banyak. Bahkan kalau di sekolah lain biasanya ada yang sama gurunya berani. Sedangkan untuk landasan kita ini biah Islamiyahnya luar biasa, baik di rumah dan yang diterapkan di sekolah alhamdulillah dapat berjalan dengan baik. Yang saya lihat sebagai departemen</p>

		keagamaan ya seperti itu. Inipun bukan hanya ketika saya menjabat ya, dari dulu pun ya seperti itu.
2.	Bagaimana pendapat ustadz mengenai budaya Islami sekolah?	Kalau budaya islami dalam Bahasa kita bi'ah Islamiyah ya. Jadi sekolah kami memiliki 3 prioritas utama, 1) biah Islamiyah, 2) English for working language, 3) international branding. Yang saya sebutkan pertama tadi biah Islamiyah, jadi kita mengedepankan biah islamiyah yang di bahasa panjenengan "budaya Islami" sebagai prioritas sekolah.
3.	Apakah SD IIS PSM-Kediri telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah?	Otomatis iya, karena kita ambil dari kegiatan-kegiatannya. Semua kegiatan keagamaan pasti kita adakan di hari sebelum dan sesudahnya. Maksudnya disini kan pas hari besar keagamaan libur. Misal ada maulud, atau isra' mi'raj libur. Lha itu pasti sebelum atau sesudahnya kita mengadakan peringatan hari besar keagamaan. Itu menandakan kita sangat serius karena waktu hari H nya kita libur, kemudian sebelum atau sesudahnya kita mengadakan peringatan.
4.	Bagaimana bentuk budaya Islami yang ada di sekolah ini?	Menyeluruh ya, baik antara anak-anak, guru, maupun staf semuanya. Kami juga saling melengkapi termasuk dari pimpinan kita itu menjadi satu lingkup. Jadi kita saling mengingatkan, termasuk departemen selain ALQIS. Jadi ada 3 departemen yang saling mendukung. Misalnya kegiatan sholat dhuha, tidak harus dari departemen agama yang menjadi muroqqib dalam kegiatan tersebut, semuanya boleh. Kita sudah normal dan terbiasa dengan hal seperti itu, baik ngajinya juga seperti itu. Bisa juga antara guru, saya dengan guru yang lain ngobrol bareng terus misalnya kita ngaji bareng, hal seperti itu sudah biasa di sekolah ini.
5.	Bagaimana peran ustadz selaku HoD ALQIS dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan PPK religius di SD Islamic International School PSM-Kediri?	ALQIS sendiri merupakan sebuah tim. Saya sebagai ketuanya untuk tahun ini. Jadi kita ada 4 anggota dan yang membantu juga banyak sekali. Departemen lainpun juga bisa membantu program dari departemen lainnya. ALQIS memang Cuma 4, tapi kita juga bisa mengambil ustadz dari departemen lain. Jadi yang menjalankan ini bukan hanya saya, tapi juga tim ALQIS sendiri. Dan yang mengorganisasi otomatis ALQIS, tapi yang menjalankan semuanya. Jadi tidak ada kita sebagai ALQIS mendekte ya. kita menjalankannya itu bareng-bareng. Karena biah itu ibaratnya segitiga. Kalau kita menganalogikan sebuah segitiga, apabila 3 sisi ini tidak berjalan bareng-bareng akan ambrol. Jadi semuanya harus menjalankan. Bisa jadi anak-anak mengingatkan ustadzahnya. Bisa jadi ustadz ustadzah mengingatkan anak-anak. Tetapi untuk pengorganisasian dari ALQIS dan saya akan mengevaluasi setiap bulannya. Dan kalau ada laporan kepada saya pasti saya evaluasi. Untuk

		acara-acara keagamaanpun dari kami. Nanti akan kita share kepada guru-guru yang lain.
6.	Apa saja program ALQIS dalam mendukung PPK religius?	<p>ALQIS itu kan menaungi biah Islamiyah, yang menurut panjenengan sebagai budaya Islami yang merupakan prioritas dari sekolah kami. Saat berangkat ada sapa salam dengan guru, pegawai. Setelah masuk kita ada doa. Setiap pembelajaranpun ada doa. Bukan hanya doa di awal, setiap pembelajaran dimulai antar pembelajaran itu pasti ada doa. Misal antara pembelajaran tematik dan fiqih itu pasti diakhiri dengan doa, dan diawali juga dengan doa. Begitu juga dengan pembelajaran lainnya. Di akhirpun anak-anak menata bangku sebagai kerapian dan doa Bersama-sama, setelah itu anak-anak dipanggil satu-satu agar rapi. Kemudian ketika anak-anak sudah pulang guru tidak boleh pulang dulu karena harus mengerjakan tugasnya, dan biasanya ada meeting guru, itu ada kajian.</p> <p>Kalau saat normal, pagi ada sholat dhuha, habis sholat dhuha ada kajian ta'lim mutaalim. Setelah ta'lim mutaalim kemudian membaca asmaul husna selanjutnya masuk ke kelas masing-masing.</p> <p>Terus di akhir, biasanya pagi, saya sebagai koordinator syafawi. Jadi ujian-ujian syafawi, anak-anak itu di akhir term. Jadi kita membagi ke dalam empat term. Term 1 dan term 2 itu semester 1, kemudian term 3 dan term 4 itu semester 2. Di empat term ini kami mengadakan ujian lisan. Ujian lisan itu yang menandakan anak-anak setiap hari menjalankan tugasnya untuk menghafal doa-doa setiap hari. Sebelum masuk kamar mandi, sebelum masuk mushola, doa kepada kedua orangtua. Bahkan yang high level, kelas 5 dan kelas 6 sampai dzikir dan doa ba'da sholat, dan lain-lain, doa-doa Panjang. Dan ini akan kita ujikan di setiap term. Syafawi itu ada bukunya juga, memang saya bikin buku syafawi untuk ujiannya. Dan saya ngetesnya itu di pagi hari. Sebelum masuk sekolah biasanya. Tapi kadang-kadang ketika hujan, dan becek itu saya tidak ngetes. Biasanya waktu pagi di hari jumat itu saya ngetes.kalau enggak ya hari rabu.</p> <p>Terus misal waktu masuk mushola dibiasakan doa dulu sebelum masuk mushola, kemudian ada yan menjaga wudhu. Dan itu semuanya terorganisasi ya. Cuma Bahasa saya tidak ada hitam di atas putih tapi semua sudah melaksanakan seperti itu. Dan sebetulnya biah itu budaya tadi ya, kebiasaan di dalam lingkungan, itu sudah menjadi hal yang biasa dan menjamur ya. Adapun memang ketika pandemi ini kita menjadi kekurangan jam, yang seharusnya kita mengadakan test</p>

		<p>syafawi di pagi hari karena harus segera masuk kelas, jadi tidak bisa.</p> <p>Dan mohon maaf untuk kelas 1 ini kan belum tersentuh pembiasaan normal ya. Harusnya kelas 1 seperti ini kalau berjalan menunduk. Karena telah dua tahun pandemi dan mereka dari TK, saat masuk SD hanya PTMT. Menurut saya pribadi untuk kelas 1 dan kelas 2 memang belum tersentuh. Harusnya kan kalau ada tamu kalau berjalan harus agak menjauh, menunduk. Kalau di high level sudah bisa. Mereka tidak ramai, tidak akan lari-lari di koridor.</p> <p>Kalau pembiasaan pagi ada sholat dhuha dan kajian ta'lim.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Senin sampai hari kamis. Biasanya kalau senin ada Al-Ma'tsurat, kita baca bareng-bareng setelah sholat dhuha di mushola</li> <li>• Kemudian di hari Jumat ada tilawatil Qur'an. Ada 4 surah yang kita baca, ada Al-Mulk, Yaasin, Ar-Rahman, dan Juz 30. Untuk surah Al-Mulk, Yaasin, Ar-Rahman itu dibaca bareng oleh semuanya. Untuk juz 30nya setiap minggu bergantian itu kita bagi, high level sampai ini, terus kelas 1&amp;2 sampai ini, kelas 3&amp;4 sampai ini, terus kelas 5&amp;6 sampai ini, itu ibaratnya kita murojaah.</li> </ul> <p>Jadi intinya pada hari senin itu sholat dhuha &amp; al ma'tsurat, kemudian selasa-kamis itu sholat dhuha &amp; kajian ta'lim, sedangkan hari jumat itu pembacaan surah pilihan.</p> <p>Untuk kajian ta'lim muta'alim dipimpin oleh ALQIS. Sedangkan sholat dhuhnya bil jahri. Diimami oleh anak-anak dari high level (kelas 5 dan 6). Tapi kalau pujian sebelum sholat itu dilantunkan bersama-sama dengan bergantian mic nya seperti itu.</p> <p>Sholat dhuhur dan ashar itu juga dilaksanakan di sekolah, diimami oleh ustadz dan diikuti oleh semua siswa dan guru. Dulu ketika normal itu kalau sudah masuk dzuhur ditutup semuanya, baik adminpun tutup. Jadi semuanya sholat. Semua kegiatan berhenti. Baik OB pun ikut. Hanya satpam saja mungkin yang tidak ikut, untuk lainnya ikut sholat berjamaah.</p> <p>ALQIS itu sebenarnya singkatan dari arabic language, qur'anic, fiqih, siroh, dan islamic studies. Jadi Ummi juga termasuk metode Qur'an. Pembagiannya itu kalau di kelas 1&amp;2 itu ada Islamic studies dan siroh Nabawi. Kelas 3&amp;4 itu ada hadis dan Islamic studies. Kelas 5&amp;6 ada Fiqih. Di zaman sekarang itu kan di kelas 5&amp;6 sudah ada yang haid muslimahnya, maka dari itu kita masukkan fiqihnya terutama untuk yang Muslimah.</p>
--	--	---

		<p>Kemudian di hari jumat itu ada women fire. Itu ketika siswa muslimnya melaksanakan sholat jumat. Muslimahnya ada kegiatan kewanitaan dan sholat dzuhur berjamaah. Biasanya ada kajian, masak-masak, menjahit, atau prakarya yang dihandle oleh ustadzahnya. Jadi walaupun yang laki-laki jumat yang perempuan tidak free, diadakan kegiatan women fire itu. Adanya mata pelajaran keislaman tadi merupakan mata pelajaran mulok, sudah masuk ke dalam kurikulum.</p> <p>Untuk ummi sendiri kita koordinasi dengan ummi daerah, termasuk dari Surabaya. Kita kan sebenarnya sister schoolnya di Magetan ya. Karena Magetan memakai metode ummi kita otomatis juga memakai metode ummi. Kita ummi daerah di Kediri, beberapa pelatihnya juga dari Kediri, dan kita juga memiliki koordinator ummi. Dan Alqis menaungi koordinator ummi. Kalau disini ada koordinator ummi dari saya. Pembelajaran ummi ini sebenarnya juga masuk ke dalam kurikulum, ummi ini juga sebagai prioritas. Kita menggandeng ummi dan otomatis kita mengikuti ummi dalam pembelajaran.</p> <p>Pada saat pembelajaran normal setiap senin sampai rabu terdapat pembelajaran ummi selama 1 jam, karena ka kita fullday, jadi memiliki banyak jam. Kita masuk mulai 7.30 sampai jam 15.00. pembelajaran ummi di tingkat primary ini kita bagi menjadi 2 level. Sesi 1 kelas 1,2,3 itu mulai jam 8.00 sampai jam 9.00. selanjutnya jam 9.00 sampai jam 10.00 itu ada akelas 4,5,6. Untuk pelaksanaan ujian ummi dilaksanakan 1 minggu sebelum ujian sekolah. Untuk syafawi juga, kalau syafawi itu di akhir setelah ujian sekolah.</p>
7.	<p>Bagaimana pembiasaan sikap dan karakter yang ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?</p>	<p>Karena kita sudah memiliki pakem. Missal ketika perekrutan guru baru, maka sudah kita pakemkan disitu. Kita adakan sosialisasi guru baru menuju pengangkatan. Baru ketika ada kejanggalan/kendala baru kita diskusikan, kita evaluasi.</p> <p>Untuk doa dikelas itu juga sudah dipakemkan. Kalau normal yang pertama ada Al-Fatihah, asmaul husna, doa pagi, dan rodhitubillah di pagi hari. Kalau pulangny ada al-ashr, kafaratul majlis, dan sholawat. Kalau setiap pergantian jam itu diakhiri dengan kafaratul majlis dan dimulai lagi dengan rodhitubillah.</p>
8.	<p>Apa saja pembiasaan spontan yang ustadz ajarkan dalam</p>	<p>Contohnya anak-anak kelas 1 dan kelas 2 itu kan belum terbiasa menunduk kalau ada orang dewasa. Nah itu kita panggil “<i>kak, Kembali dan melakukan sesuatu yang benar. Ulangi dari sana ya</i>”. Jadi langsung dari sana. Kemudian ada metode uswatun hasanah, jadi kita memberi contoh yang memang itu dilakukan. Kalau</p>

	mendukung PPK religius?	<p>misalnya anak-anak tidak boleh makan sambal berdiri, otomatis gurunya tidak boleh makan sambal berdiri.</p> <p>Kalau di dalam kelas terdapat 5 rule yang harus dilaksanakan anak-anak di dalam kelas. 5 rules itu yang 1) sebelum guru masuk sudah tertata (bukunya dimana, lepaknya dimana), ketika bertanya harus mengangkat tangan, ingin ngambil meja, atau ngambil apa harus angkat tangan, mau ke kamar mandi angkat tangan dulu. Kemudian ada beberapa rule juga yang dibawa oleh ustadz ustadzahnya. Ketika keluar meja harus pakai rule, seperti itu.</p>
9.	Bagaimana cara ustadz dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?	<p>Kita memakai metode uswatun hasanah. Kita ada reward untuk peserta didik terbaik di akhir term. Jadi kita kasih reward, seperti kelas terkompak. Kita di kelas juga terdapat poin. Jadi si anak itu yang tidak bawa buku langsung konek. Anak-anak itu bersedia mengurangi poinnya sendiri. Misal si A tidak bawa buku tulis, maka poinnya akan dikurangi 5, temannya yang akan mengurangi poinnya. Biasanya bilang sendiri "<i>ustadz saya minus 5</i>", saya tanya "<i>kenapa?</i>", "<i>saya lupa tidak membawa buku tulis</i>". Kadang juga temannya yang lapor, "<i>ustadz ini nggak bawa buku</i>".</p>
10.	Nasihat apa yang ustadz berikan untuk siswa agar siswa dapat membentuk karakter yang baik? Apakah siswa mengikuti nasihat yang diberikan?	<p>Nasihat itu sudah otomatis, dalam pembelajaranpun semuanya penuh dengan nasihat. Lebih enaknya itu waktu kita memberikatkan nasihat dalam kajian ta'lim muta'alim. Jadi bagaimana belajar yang baik, yaitu ketika pagi. Kita memberi spirit itu ketika pagi. Bagaimana sih belajar yang baik menurut ta'lim muta'alim itu. Membawa buku itu bagaimana. Cara berkomunikasi dengan ustadz ustadzahnya itu seperti apa. Walaupun guru juga memposisikan diri sebagai teman, apakah siswa boleh memegang kepala ustadznya?. Di sinikan ustadz ustadzahnya masih muda semua. Direktur kami juga masih muda. Jadi anak-anak itu dinasehati tidak boleh memegang kepala gurunya, tidak boleh main dengan ustadznya yang keterlaluan. Jadi saya katakana disini itu memang luar biasa. Anak-anak itu sudah terbiasa seperti itu. Beda ketika saya dulu mengajar di luar. Sampai mohon maaf, pegel sama gurunya saja sampai gurunya diapakan begitu.</p>
11.	Bagaimana cara ustadz memberikan dukungan kepada siswa agar memiliki kebiasaan-	<p>Sama saja, menggunakan nasihat dan teladan.</p>

	kebiasaan yang baik	
12.	Apakah ustadz sudah memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik? Apa sajakah contoh yang telah diajarkan?	<p>Sebenarnya hampir sama semua ya. Jadi kita pakai metode uswatun hasanah. Termasuk saya sendiri. Jadi ada prosedurnya, ada ustadz dan ustadzahnya yang kalau salah kita sampaikan bagaimana yang benar. Adapun saya yang salah metodenya maka saya ada yang mengingatkan. Kalau ada anak-anak yang salah, maka siapapun yang melihatnya akan mengingatkan, termasuk temannya sendiri. Termasuk guru yang backgroundnya bukan alqis juga bisa mengingatkan. Jadi Alqis sendiri sebagai tombak, tapi harus didukung dari semua aspek. Jadi Alqis tidak bisa berjalan sendirian. Jadi missal sebuah segitiga sama sisi. Maka segitiga ini harus didukung dengan baik. Kalau tidak, alqisnya menggeret dan yang lainnya ambyar. Jadi kalau segitiga ya harus berjalan bareng-bareng, anak-anaknya di tengah. Sehingga dapat tercover. Termasuk OB pun ketika mengaji ya mengaji bareng bersama guru-guru dan anak-anak melihat itu sebagai teladan.</p> <p>Mohon maaf ketika jam kosongpun tidak ada guru yang merokok, ngopi, ngeteh, atau bercanda dengan berteriak-teriak itu tidak ada. Di sinipun memang tidak diperbolehkan merokok ya, kalau di sekolah-sekolah lain biasanya masih ada kan. Di sini itu apapun yang dilakukan anak-anak harus ada 1 guru yang handle. Anak-anak makanpun itu ada 1 guru yang mengawasi. Kelas 1 makan snack saja itu ada 1 guru yang handle, sampai segitunya. Jadi anak-anak itu diberi snack dan nasi box kemudian makannya di dalam kelas. Beda dengan sekolah yang lain, waktu anak-anak istirahat guru-gurunya ngeteh atau merokok, bisa dicek sendiri.</p>
13.	Bagaimana proses evaluasi yang ustadz lakukan dalam pelaksanaan PPK religius berbasis budaya islami sekolah?	<p>Ada dalam 1 minggu kita khususkan untuk meeting. Jadi ada beberapa tim yang ditanyai apa saja keluhannya di kelas. Apa fenomena yang terangkat dalam minggu ini. Apakah anak-anak seperti ini. Kemudian setelah evaluasi selesai kita mengangkat program. Program kita yang ini sudah berjalan atau belum. Kita akan ada acara terdekat apa, kita diskusikan disitu. Jadi evaluasi 1 minggu itu sudah sangat luar biasa.</p> <p>Karena kita hari ini masih PTMT, dan jadwalnya masih berubah-ubah, ada 70%, 50% dan berubah-ubah itu biasanya kita rabu jam 10 atau jam 11, tidak pastilah. Yang jelas dalam 1 minggu ada waktu untuk berkumpul. Kemudian pada hari kamis kami ada meeting dengan para ketua departemen dan manajemen untuk mengevaluasi bersama terkait manajemen sekolah.</p>

		<p>Laporan kemudian kita diskusikan apa masalahnya selanjutnya kita carikan solusi terbaik.</p> <p>Jadi dalam satu minggu ada evaluasi dengan member alqis sendiri, kemudian ada juga evaluasi dengan manajemen, selanjutnya ada juga dengan teacher dan staff. Jadi dalam setiap minggu itu otomatis pasti ada evaluasi juga kajian mengenai internasional branding, biah Islamiyah juga. Kita kajian dengan guru <i>give spirit for teacher, staff</i> itu ada, <i>English</i> juga, untuk internasional branding biasanya dari kurikulum.</p> <p>Jadi saya simpulkan, Senin: international branding, iwl, English for a working language. Rabu: biah ilamiyah yang kadang juga ada iwl. Terus juga ada event dan CT (Contact Time).</p>
14.	<p>Apa dampak dari penerapan PPK religius melalui budaya sekolah terhadap moral/sikap peserta didik?</p>	<p>Otomatis berubah dan ini sangat berpengaruh. Saya ulangi lagi biah Islamiyah sebagai prioritas. ini sebagai bentuk apa yang kita tawarkan kepada peserta didik dan keluarganya. Kebetulan dari parentnya yang sudah luar biasa, otomatis di sekolah juga sudah luar biasa.</p> <p>Anak-anak yang biasanya main di mall dengan anak-anakyang biasa main di lapangan itu berbeda. Psikologi anak-anak itu juga berbeda. Nggak nggumunan. Gaya candanya juga berbeda. Ada yang gaya candanya sambil mukul, ada yang gaya candanya verbal saja. Dan notabenenya disini anak-anak yang ketika ditaruh lapangan itu sudah kaget mereka. Lari kemana-mana seperti itu.</p> <p>Di rumahnya ada orang tua yang kerja semua. Ya tidak semua sperti itu. Kalu ada orang tuanya yang dua-duanya kerja, dan di sekolah ini fullday, maka nanti mereka pulangnyanya bisa bareng-bareng. Respon orang tua disini itu juga luar biasa, itu yang membuat kami semangat. Kita mendidik, melatih, mengajarkan dan ketika respon anak-anak ini berubah kepada orang tua itu luar biasa.</p>
15.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPK religius melalui budaya islami sekolah di SD Islamic International School PSM-Kediri?</p>	<p><b>Pendukung</b></p> <p>Manajemen sekolah ssangat mendukung, karena biah Islamiyah merupakan prioritas sekolah. Selanjutnya parent. Jadi orang tua ibaratnya menerima paket produk biah Islamiyah ini agar anak-anak dapat berubah menjadi lebih baik. Begitu juga ketika anak-anak melakukan hal kebaikan itu orang tua biasanya orangtua lapor. Missal anaknya menjadi berubah menjadi seperti ini itu dilaporkan. Jadi orangtua itu merupakan faktor pendukung. Termasuk juga lingkungan yang mendukung di rumahnya. Jadi yang tidak bisa dipungkiri itu ada lingkungan keluarga, lingkungan rumah, dan</p>

		<p>lingkungan sekolah. Anak itu ibarat kertas kosong, kemudian kita tetesi tinta.</p> <p><b>Penghambat:</b></p> <p>Lingkungan rumah, orang tua itu juga bisa menjadi penghambat. Ada anak yang saya tanyai “<i>kenapa kamu menjadi seperti ini?</i>”. “<i>saya ada masalah dengan orang tua</i>” katanya. Jadi kadang sesuatu yang di rumah dibawa ke sekolah dan menjadi aneh. Orang tua yang biasa berbicara kotor. Otomatis anaknya menirukan dan di sekolah kita mendengar, lalu kita panggil. “<i>kenapa kok jadi begini kamu?</i>” kemudian si anak menjawab “<i>karena ayah saya sering ketika marah dengan bunda sering berbicara seperti itu, ketika telfonan juga sering begitu</i>”. Itu real. Kemudian kami kasih tau untuk jangan menirukan. Mungkin orangtua kamu itu sedang kesal dengan apa-apa.tapi kamu jangan menirukannya juga, kita nasehati. Jadi itu real pernah seperti itu, awalnya ditangani oleh wali kelas dulu terus dari kita Alqis, selanjutnya waka kesiswaan, ada BK juga.</p>
--	--	---

Kediri, 21 Februari 2022

HOD ALQIS IIS PSM-Kediri



(Frendy Sasongko, S.Pd)

### TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama Informan** : Siti Miftahul J.

**Jabatan Informan** : Waka Kesiswaan

**Waktu Wawancara** : 16 Februari 2022

**Tempat Wawancara** : Ruang Tamu Islamic International School PSM-Kediri

	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa yang menjadi ciri khas SD IIS PSM-Kediri dengan	Kami memiliki tiga prioritas sekolah. Yang pertama ada bi'ah islamiyah, kedua international branding, ketiga english a schoolding language.

	sekolah yang lain?	
2.	Bagaimana pendapat ustadzah tentang budaya islami sekolah?	Budaya Islami sekolah sudah terapkan disini sehingga kami namakan sebagai bi'ah islamiyah atau pembiasaan islami di sekolah. Jadi sebelum memulai apapun dimulai dengan doa. Contohnya saat masuk mushola, sebelum makan, setelah makan, masuk ke kamar mandi, semua itu merupakan pembiasaan islami. Ketika hari normal, setiap hari ada doa assembly. Jadi sebelum belajar itu ada doa pagi dan pembacaan asmaul husna. Hal itu telah kita laksanakan sejak berdirinya IIS.
3.	Apakah SD IIS PSM-Kediri telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah?	Iya, sudah. Inikan berkenaan dengan PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter itu kan. Jadi di sekolah kami adab dan islamicnya harus terbentuk. Contohnya ketika ada tamu anak-anak diajarkan untuk membungkuk. Ketika anak-anak berjalan dan ada ustadz/ustadzah berjalan, mereka berhenti dulu setelah itu mempersilahkan ustadz/ustadzahnya berjalan duluan, baik naik tangga, ataupun turun tangga. Itu sudah kebiasaan mereka, jadi mendahulukan ustadz/ustadzahnya. Ketika di kelaspun, ketika mereka mau pulang itu mereka membukakan pintu untuk ustadz/ustadzahnya. Jadi ustadzahnya yang keluar duluan, baru mereka nanti pulang. Dan pembiasaan kami selalu membiasakan salam ketika bertemu, walaupun pulang juga mengucap ilaliqo', ma'assalamah seperti itu.
4.	Bagaimana bentuk budaya Islami yang ada di sekolah ini?	Tadi yang saya jelaskan mungkin sudah cukup jelas ya. Contohnya tadi juga ketika ada ustadz/ustadzahnya berjalan mereka langsung menunduk, dan mempersilahkan ustadz/ustadzahnya berjalan dulu. Jadi karakter yang dipadukan dengan budaya islami itu sudah terapkan disini
5.	Menurut ustadzah apakah semua personil sekolah sanggup dalam menjalankan budaya islami sekolah?	Itu merupakan sebuah keharusan/kewajiban. Sebelum beliau-beliau diterima masuk di sekolah kami itu telah ada MOU dengan direktur. Jadi ditanya apakah sudah siap dengan peraturan sekolah yang seperti ini, karena itu sudah menjadi peraturan kami. Tiga school priority disini sudah menjadi khas kami, sehingga hal itu menjadi sebuah kewajiban. Pada hari normal guru disini juga sudah terjadwal untuk melaksanakan sholat dhuha. Saya sudah menjadwalkan, jam berapa ustadz/ustadzah harus melaksanakan sholat dhuha, ada gelombang 1, gelombang 2, gelombang 3, itu sudah kami plot-plot. Sehingga ketika waktunya makan biar makan, ketika waktunya sholat biar sholat. Jadi sudah terjadwal, semua teacher disini itu tidak ada yang leha-leha semua memiliki kesibukan. Maka dari itu kita

		membuatkan jadwal kapan waktu makan, kapan waktu sholat. Jadi kalau mau meneruskan kesibukannya ya nanti setelah makan/sholat.
6.	Apa saja pembiasaan terprogram yang diadakan sekolah ini dalam mendukung PPK religius?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaji dengan metode ummi ini sudah terprogram ya sampai masuk ke dalam pembelajaran juga. Dan rencananya ummi di sekolah kami ini akan menjadi pusat di daerah kecamatan Grogol ini.</li> <li>• Adapula sholat dhuha, untuk tingkat primary anak-anak diminta untuk mengeraskan bacaan sholatnya agar kita bisa mengoreksi apakah bacaannya sudah benar atau belum. Namun pada saat pandemi ini sholat dhuha di sekolah ditiadakan terlebih dahulu, namun anak-anak tetap dihimbau untuk melaksanakan sholat dhuha di rumah. Dulu ketika anak-anak sholat dhuha di sekolah juga diminta untuk sudah wudhu di rumah agar tidak membuang waktu di sekolah untuk berwudhu.</li> <li>• Setiap hari Jumat siswa muslimnya Jumatatan terlebih dahulu, sedangkan yang muslimah ada jadwal keputrian. Disitu juga membahas tentang keislaman dan keputrian yang membuat mereka mengetahui bagaimana cara menjadi seorang wanita.</li> </ul>
7.	Apa saja pembiasaan rutin yang diadakan sekolah ini dalam mendukung PPK religius?	<p>Ketika hari normal kan ada jadwal istirahat dan makan siang. Nah mereka itu mendapat snack, minuman, dan makanan. Sebelum memulai makan, mereka itu ada yang memimpin berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai mereka juga berdoa bersama kemudian baru mengumpulkan gelas-gelasnya terus dikembalikan lagi. Ketika pembelajaran normal, setiap jam 8.30 sebelum masuk kelas, anak-anak berkumpul di mushola terlebih dahulu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Senin: membaca al'ma'tsurat doa pagi, asmaul husna</li> <li>• Selasa-Kamis: sholat dhuha dilanjutkan dengan ta'lim muta'alim yang dihandle oleh AIQis. Setelah itu doa pagi dan asmaul husna.</li> <li>• Setiap hari jumat: membaca surat pilihan, dilanjut dengan doa pagi dan asmaul husna</li> </ul>
8.	Bagaimana peran ustadzah selaku waka kesiswaan dalam pengembangan budaya islami sekolah demi menguatkan karakter religius siswa?	Kami bekerja sama. Jadi di sekolah kami itu ada 4 departemen. Ada departemen KG, departemen L&H, departemen M&S, ada pula departemen AIQis (Al-Qur'an and Islamic Studies). Nah karena saya waka kesiswaan saya selalu bekerja sama dengan HoD ataupun kepala departemen AIQis karena itu sangat sinkron. Jadi beliaunya memiliki program tersendiri dan nanti penguatannya melalui saya. Jadi program-program mereka contohnya ummi, sholat dhuha itu semuanya juga merupakan program dari AIQis.

		Nanti saya waka kesiswaan yang membawahi semua wali kelas untuk mengingatkan ananda mengenai jadwal-jadwal.
9.	Apakah ekstrakurikuler merupakan ranah dari waka kesiswaan? Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung PPK religius di sekolah ini?	Iya, ekstrakurikuler merupakan ranah dari waka kesiswaan. Dulu sebelum pandemi, di level primary ada qiro'ah. Tapi itu ketika normal, karena setelah pandemi dari pusat meminta untuk meniadakan seluruh kegiatan ekstrakurikuler, bahkan ekstra wajib seperti pramuka pun kini ditiadakan dulu. Bahkan untuk PJOK saja tidak diperbolehkan untuk praktik dulu, hanya materi di kelas. Jadi ekstrakurikuler islami itu ada qiroah. Memang kita menggunakan metode ummi, tapi untuk mereka yang memiliki potensi bisa qiroah maka kami mengadakan ekstra qiro'ah. Ada lagi kaligrafi yang mendukung ekstra keislaman.
10.	Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan budaya Islami sekolah yang ustadzah lakukan sebagai waka kesiswaan?	Kalau dari waka kesiswaan, untuk keislaman itu kami hanya menguatkan tapi semua programnya itu dari ALQIS. Jadi misal saya membuat program berkenaan dengan keagamaan itu saya selalu diskusikan dengan ALQIS. Sekolah kami ini kan sekolah cabang dari Magetan, kami mengadopsi tata tertib yang ada disana, kemudian waka kesiswaan disini melakukan penyesuaian-penyesuaian tata tertib sesuai kondisi disini. Penyesuaian-penyesuaian tersebut juga telah melalui rembukan dengan senior manajemen.
11.	Bagaimana kegiatan evaluasi budaya islami sekolah yang ustadzah lakukan sebagai waka kesiswaan?	Jadi di sekolah kami itu banyak even, contohnya peringatan hari besar keagamaan Islam. Semua even itu dibawah waka kesiswaan, namun pelaksanaannya adalah departemen masing-masing. Kalau keislaman berarti di bawah departemen ALQIS. Sebelum even itu kita telah membentuk tim, dan setelah even selesai pada hari itu kita langsung mengevaluasi, apa kekurangan pelaksanaannya. Adapula kegiatan evaluasi rutinan, misal bagaimana pelaksanaan membaca Al-Ma'tsurat seperti itu, kita evaluasi seminggu sekali dalam sebuah forum. Biasanya saya dengan HoD ALQIS yaitu ustadz Frendy itu mengomunikasikan apa saja kekurangan. Misal Oh ternyata gurunya seperti ini dan siswanya seperti ini. Jadi untuk evaluasi formal itu seminggu sekali, ada forumnya sendiri. Kalau yang tidak formal biasanya langsung, kok hari ini anak-anak jadi seperti ini, begitu. Adapula evaluasi-evaluasi dengan wali kelas, contohnya mengevaluasi anak-anak, karakternya bagaimana. Itu ada dalam FT meeting ataupun rapat wali kelas. Rapat

		wali kelas itu sebenarnya terjadwal dua minggu sekali karena bergantian. Kadang ketika urgent, biasanya langsung diadakan rapat. Misal ada jadwal ustadz/ustadzah yang kosong pada jam sekian maka dikumpulkan untuk diadakan short meeting 30 menit lah.
12.	Bagaimana perilaku yang ustadzah tunjukkan di sekolah agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik?	Semua teacher disini memiliki SOP. Semua teacher harus mampu menjadi role model bagi anak-anak. Contohnya ketika bertemu dengan anak-anak kita harus menyapa terlebih dahulu. Misal selamat pagi, assalamualaikum, bagaimana kak.. Karena kita memiliki filosofi, our student are our children. Siswa-siswa kami adalah anak-anak kami. Jadi kami posisikan mereka sebagai anak kami sendiri. Misal untuk anak kelas bawah ada yang poop, ada yang pipis ya wali kelasnya itu yang mengurus. Kalau ada yang sakit ya dirawat seperti itu.
13.	Menurut ustadzah bagaimana tingkat keberhasilan PPK religius di sekolah ini?	Sangat berhasil, karena sudah terlaksana dan sudah menjadi habit. Anak-anak dan guru sudah terbiasa dengan adanya penguatan karakter religius di sekolah ini.
14.	Apa dampak dari penerapan PPK religius melalui budaya sekolah terhadap moral/sikap peserta didik?	Sangat bagus. Ketika anak-anak melaksanakan online learning kemarin karakternya cukup turun drastis. Semua orang tua juga mengeluh untuk meminta pembelajaran offline. Karena ketika anak-anak sekolah offline karakter mereka sangat terkontrol baik di sekolah maupun di rumah. Tapi ketika kami ada libur, para orang tua itu tidak suka karena akan mempengaruhi karakter anak-anak. Ibaratnya disekolah sudah diikat, tapi setelah lama di rumah menjadi ambyar lagi. Ketika sekolah fullday karakter anak itu dapat terkontrol, biasanya pembiasaan di sekolah juga dilaksanakan sampai di rumah. Contohnya murid saya dulu, bundanya cerita bahwa dulu anaknya nggak bisa apa-apa, tapi setelah di sekolahkan disini pembiasaannya itu diaplikasikan di rumah. Ketika dirumah, saat ke mushola dia berkata pada bundanya “ <i>bund, di sekolahku itu diajarkan kalau masuk ke mushola harus pakai kaki kanan bund, ayo bunda kembali</i> ”. “ <i>di sekolahku itu kalau masuk mushola ada peraturan 3D datang, duduk, dzikir, bunda kok ngobrol aja gak dzikir</i> ”. Dan setelah itu bundanya sangat berterimakasih kepada saya. Itu merupakan contoh kecilnya.

		Kalau fullday itu anak-anak pulang jam 15.30 jadi karakternya sangat terkontrol.
15.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPK religius melalui budaya islami sekolah pada bidang kesiswaan?	<p>Pendukung: sudah terjadwal, saling menguatkan, waka kesiswaan mengingatkan wali kelas, wali kelas juga mengingatkan anak-anak. Serta ada controlling. Semua kegiatan keagamaan itu ada penanggungjawabnya. Sholat dhuha, sholat dhuhurpun itu ada penanggungjawabnya, pembacaan keagamaan itupun ada penanggungjawabnya</p> <p>Penghambat: ketika jadwal sedang padat dan gurunya lupa bahwa telah ditunjuk sebagai penanggungjawab, sehingga anak-anak menjadi ramai.</p>

Kediri, 21 Februari 2022

Waka Kesiswaan IIS PSM-Kediri



(Siti Miftahul Jannah, S.Pd,I)

### TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama Informan** : Adi Yunanto  
**Jabatan Informan** : Waka Kurikulum  
**Waktu Wawancara** : 16 Februari 2022  
**Tempat Wawancara** : Ruang Tamu IIS PSM Kediri

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi ciri khas SD IIS PSM-Kediri dengan sekolah yang lain?	Kalau disini kita memakai kurikulum kompleks ya. Jadi ada 3 kurikulum, yaitu kurikulum nasional, kemudian kita per kaya dengan kurikulum cambridge, dan kurikulum Islam. Kurikulum Islam itu pembelajarannya kurang lebih sama seperti di pesantren, ada pembelajaran hadist, siroh, bahasa Arab walaupun sekolah ini masih berada dibawah kedinasan. Jadi ini merupakan sekolah nasional yang diperkaya dengan kurikulum keagamaan dan internasional.
2.	Bagaimana pendapat ustadz tentang budaya islami sekolah?	Bagus sekali untuk diterapkan saat ini, yang dibutuhkan anak-anak ya seperti itu. Kita perkuat dari segi keimanan, mengingat pergaulan anak-anak di era

		sekarang seperti apa. Perkembangan teknologi juga kan sangat luar biasa memengaruhi anak-anak. Jadi saya berpandangan bahwa budaya Islami sekolah ini memang harus diterapkan. Tidak harus di sekolah agama, di sekolah negeripun sebenarnya bisa.
3.	Apakah SD IIS PSM-Kediri telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami sekolah?	Sudah.
4.	Bagaimana bentuk budaya Islami yang ada di sekolah ini?	Menerapkan budaya sapa salam ketika bertemu. Baik siswa kepada guru, guru ke guru, maupun guru ke siswa. Itu merupakan contoh yang paling sederhana. Kita juga memiliki program tadarus, setiap hari pasti ada pembelajaran Al-Qur'an. Setiap senin pagi terdapat program dzikir Al-Ma'tsurat, ada pula membaca surat-surat pilihan (surat Yaasin di hari Jumat), sholat dhuha.
5.	Menurut ustadz apakah semua personil sekolah sanggup dalam menjalankan budaya islami sekolah?	Inshaallah sanggup.
6.	Apa saja pembiasaan terprogram yang diadakan sekolah ini dalam mendukung PPK religius?	Hari senin: membaca dzikir pagi, asmaul husna. Setiap sebelum memulai pembelajaran ada waktu membaca doa terlebih dahulu. jadi doa tidak hanya di pagi hari saja tapi juga setiap kali pergantian jam. Misal hari ini anak-anak belajar matematika, maka sebelum memulai itu ada doa dulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian ketika selesai matematika dan ganti pembelajaran yang lain juga dimulai dan diakhiri dengan doa. Itu merupakan salah satu program atau standar sekolah dalam mendukung biah Islamiyah. Saat berjalanpun juga kami ajarkan untuk menundukkan kepala ketika ada tamu disini, kemudian menerapkan senyum, sapa, salam. Selanjutnya makan minum tidak boleh berdiri, hal seperti itu kita perhatikan.
7.	Apa saja pembiasaan rutin yang diadakan sekolah ini dalam	Disini kan ada departemen ALQIS (Al-Qur'an and Islamic Studies) yang membawahi kegiatan kegamaan di sekolah ini, itu ada program mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Setiap minggunya anak-anak ada

	mendukung PPK religius?	<p>program tahfidz juga. Untuk setiap term sekali kita nilai bacaan doa-doa harian mereka mulai dari syahadat sampai doa setelah sholat itu selalu kita ujikan setiap 3 bulan sekali. Ada levelnya sendiri-sendiri, untuk kelas 1 nanti kita targetkan berapa doa yang harus kita lafalkan sampai nanti ketika kelas 6 itu targetnya anak-anak bisa hafal doa-doa harian dan menjadi imam. Baik imam dzikir maupun imam sholat.</p> <p>Untuk program tahunan disesuaikan dengan kalender Islam, seperti peringatan isra' mi'raj, peringatan romadhon, dan lainnya. Untuk bulan romadhon diadakan muqoyyam, mereka stay disini 3 hari 2 malam disini seperti pesantren kilat. Namun 2 tahun belakangan ini ditiadakan dulu karena sedang pandemi.</p>
8.	Bagaimana peran dan tugas ustadz selaku waka kurikulum dalam pengembangan budaya islami sekolah demi menguatkan karakter religius siswa?	<p>Tentunya kita selain observasi, kita juga mengadakan evaluasi.</p> <p>Disini istilahnya bukan semester ya, tapi termley (setiap 3 bulan sekali), ada term 1, term 2, term 3, term 4. Di setiap term itu selalu diadakan evaluasi. Program yang telah dijalankan di tiga bulan pertama itu apa saja, maka akan kita evaluasi. Hal tersebut bertujuan agar program yang telah kita rencanakan dari awal bisa berjalan dengan lancar.</p> <p>Kalau saya sebagai assessor, untuk yang berperan langsung yakni koordinator Alqis yang terlibat langsung dalam perencanaan dan mengaplikasikan program-programnya. Sedangkan tugas waka kurikulum membantu kerjanya kepala sekolah</p>
9.	Apakah kurikulum di sekolah ini dapat mendukung penerapan PPK religius berbasis budaya Islami sekolah?	<p>Iya sangat mendukung, nama sekolahnya sendiri yakni Islamic International School, yang mana basic dari sekolah ini adalah sekolah Islam.</p>
10.	Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan budaya Islami sekolah yang ustadz lakukan sebagai waka kurikulum?	<p>Disini ada standar manajemennya. Jadi untuk keorganisasiannya sudah cukup jelas. Ada empat departemen, ada departemen agama, M&amp;S, departemen bahasa, sama departemen KG. dari setiap departemen ini setiap tahunnya mereka membuat program masing-masing. Makanya setiap minggu, setiap bulan, itu selalu rutin programnya. Sudah jelas di kalender yang kita rencanakan.</p> <p>Secara organisasi sendiri waka kurikulum berada di atas departemen-departemen tersebut.</p>

11.	Bagaimana kegiatan evaluasi budaya islami sekolah yang ustadz lakukan sebagai waka kurikulum?	<p>Evaluasi setiap 3 bulan sekali. Setiap minggu juga ada meeting yang dihadiri oleh koordinator departemen, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, dan koordinator admin. Kita meeting setiap minggu, kita membicarakan program sebelum kita aplikasikan serta mengevaluasi juga setiap minggunya bagaimana.</p> <p>Setiap minggunya juga ada rapat tersendiri oleh setiap departemen, dimana koordinator departemennya mengajak anggotanya untuk melakukan rapat. Jadi setelah rapat bersama kepala sekolah tadi, selanjutnya mereka mengagendakan rapat sendiri sama anggotanya kemudian disitu mulai melakukan pembahasan.</p> <p>Ada pula Contact Time (Rapat Besar) yang diadakan setiap hari Jumat yang dihadiri oleh semuanya, mulai dari atasan, sampai guru dan staff itu kumpul menjadi satu untuk memberikan informasi, membahas even-even terdekat</p>
12.	Bagaimana perilaku yang ustadz tunjukkan di sekolah agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik?	<p>Insyallah kita mengikuti bi'ah islamiyah yang berlaku disini, terutama untuk menjadi role model bagi anak-anak.</p>
13.	Menurut ustadz bagaimana tingkat keberhasilan PPK religius di sekolah ini?	<p>Untuk pencapaiannya disini sudah sangat bagus sekali. Terlihat dari cerminan karakter anak-anak yang bisa kami amati setiap hari. Seperti ketika anak-anak berjalan melewati orang dewasa yang duduk disini pasti mereka menundukkan pandangannya dan membungkukkan badan. Saat berbicara dengan ustadz/ustadzahnya juga sopan.</p>
14.	Apa dampak dari penerapan PPK religius melalui budaya sekolah terhadap moral/sikap peserta didik?	<p>Kasus kenakalan anak, atau kasus bullying sangat kecil sekali di sekolah ini. Kalau untuk anak yang berkata kasar, sampai bertengkar atau tawur itu jarang sekali saya menemukannya disini kalau saya bandingkan dengan di lembaga lain. Hal yang membuat saya terkesan ketika awal disini itu ketika saya mendampingi anak-anak ujian. Dulu kan ketika awal sekolah ini ujian kita itu numpang di sekolah negeri. Saat menjaga ujian, tidak ada satupun anak didik kami yang mencontek kalau saya bandingkan dengan peserta didik lain. Itu merupakan hal yang luar biasa. Disini itu tidak ada budaya mencontek, yang kita tanamkan dari kelas satu itu ya harus jujur. Kalau ujian mereka mengerjakannya sebisanya, terlepas nilainya nanti di bawah KKM tapi mereka cukup bangga bahwa itu hasil kerja keras mereka. Dari situ saya bisa menilai budaya karakter dan</p>

		budaya islamiyah yang kita terapkan sehari-hari itu bisa ngefek seperti ini ya.
15.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPK religius melalui budaya islami sekolah pada bidang kurikulum?	<p><b>Pendukungnya</b> SDM guru yang siap dan orang tua yang mendukung pembinaan karakter di rumah.</p> <p><b>Penghambatnya</b> orang tua yang tidak support, seperti waktu PJJ karena pandemi covid, itu sangat mengefek. Misal kedisiplinan anak-anak di sekolah itu tidak didukung oleh orangtua di rumah. Kan tidak semua orang tua sama. Ada orang tua yang sibuk. Pandemi covid merupakan penghambat yang paling besar sehingga mengurangi pembiasaan-pembiasaan pagi yang telah biasa dilakukan seperti pembiasaan sholat dhuha.</p>





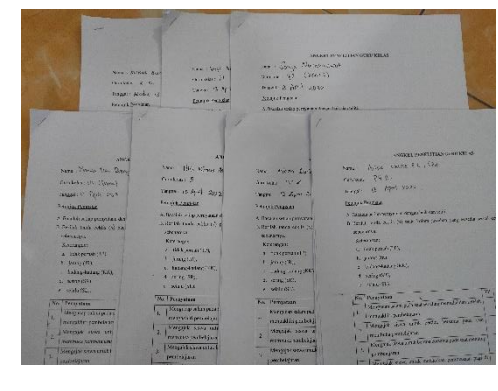
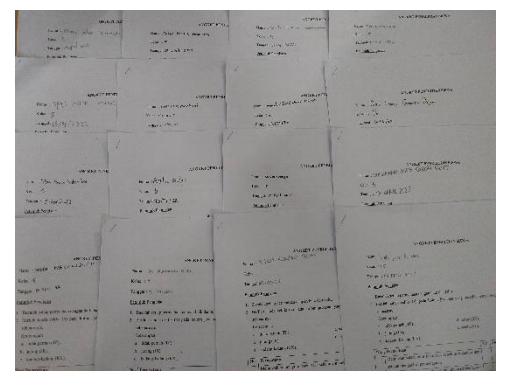
Kediri, 21 Februari 2022

Waka kurikulum IIS PSM-Kediri



(Adi Yunanto, S.Pd)

## LAMPIRAN X Dokumentasi

<b>Wawancara bersama Kepala Sekolah (Ustadzah Ninik Ria Herawati, S.Pd)</b>	<b>Wawancara bersama Waka Kesiswaan (Ustadzah Miftahul J, S.Pd)</b>
	
<b>Wawancara bersama HoD ALQIS (Ustadz Frendy Sasongko, S.Pd)</b>	<b>Observasi Pembelajaran di Kelas V</b>
	
<b>Angket Penelitian Guru Kelas</b>	<b>Angket Penelitian Siswa Kelas V</b>
	

<p><b>Pembacaan Dzikir al-Ma'tsurat</b></p> 	<p><b>Sholat Dhuha Berjamaah</b></p> 
<p><b>Mengaji dengan Metode Ummi</b></p> 	<p><b>Piala Lomba PHBI</b></p> 
<p><b>Kerja Bakti oleh Para Siswa</b></p> 	<p><b>Kerja Bakti oleh Para Guru</b></p>  <p>233 tayangan iispsmkediri Ro'an (kerja bakti) seluruh Guru dan Staff IIS PSM Kediri Membersihkan ruangan/gedung baru</p>

**Kegiatan Pesantren Ramadhan**

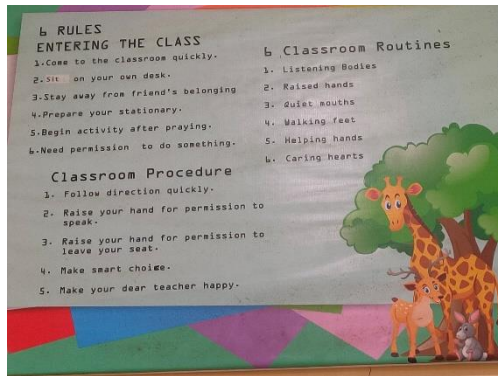


**Khataman Al-Qur'an**

**Santunan Anak Yatim**



### Tata Tertib Pembelajaran di Kelas



### Papan Score Karakter Siswa di Kelas



### Teacher Parent Convergence



### Seminar Parenting



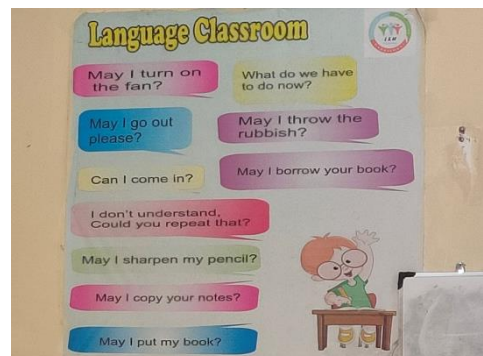
### Mushola Sekolah



### Gazebo Sekolah



Poster Pendidikan Karakter



## LAMPIRAN XI Biodata Mahasiswa



### A. Identitas Penulis

Nama : Failatul Khusnia  
NIM : 18140061  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 3 Maret 2000  
Fakultas/Program Studi : FITK/PGMI  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Dusun Sebanen, Desa Nambaan,  
RT 01/RW 01, Kecamatan  
Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa  
Timur  
No. HP : 089643089927  
Email : [failania8810@gmail.com](mailto:failania8810@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. 2004-2006 : RA Al-Hikmah Kediri  
2. 2006-2009 : MI Al-Hikmah Kediri  
3. 2009-2012 : SDN Karangrejo 2 Kediri  
4. 2012-2015 : SMPN 2 Kediri  
5. 2015-2018 : MAN 2 Kota Kediri  
6. 2018-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 9 Mei 2022

Mahasiswa,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Failatul Khusnia', written over a horizontal line.

Failatul Khusnia

NIM. 18140061